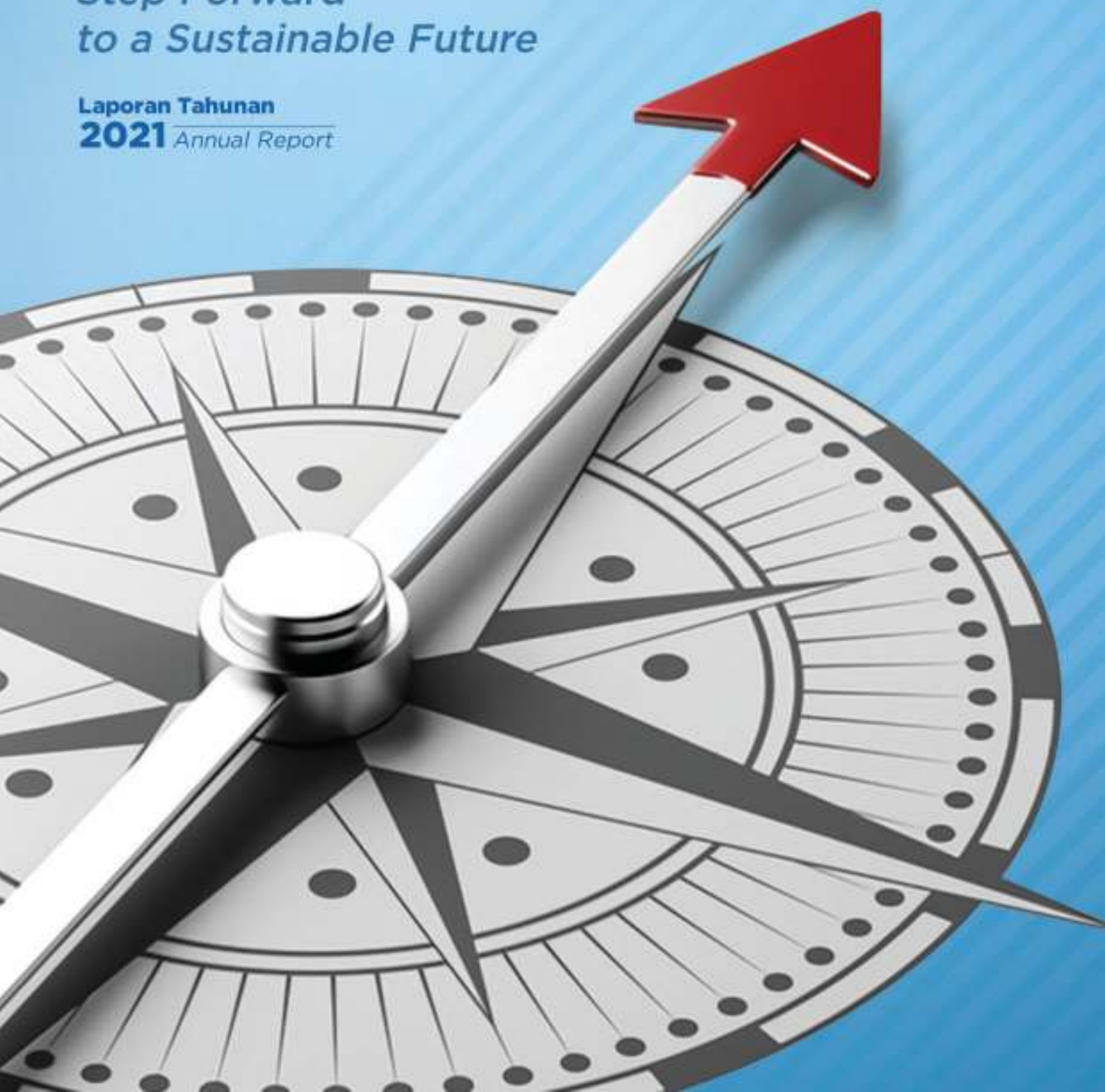


# Melangkah Maju Menuju Masa Depan Berkelanjutan

*Step Forward  
to a Sustainable Future*

Laporan Tahunan  
**2021** Annual Report



## Melangkah Maju Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan

### *Stepping Forward Towards a Sustainable Future*

Pandemi COVID-19 yang masih berlanjut di tahun 2021 ini mewujudkan kekuatan untuk bertahan di masa yang tidak menentu. Kekuatan ini juga yang memberikan harapan bagi semua pihak untuk terus berjalan hingga menemukan secercah cahaya untuk akhir yang lebih baik.

Semangat ini juga yang dipegang teguh oleh BPF selama setahun ini. Di mana kita semua diuji untuk bertahan, BPF berhasil menerapkan langkah-langkah strategi yang diperlukan untuk tidak hanya bertahan tapi juga untuk mulai merencanakan langkah selanjutnya dalam menyongsong masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Langkah ini tentunya dapat dilakukan berkat fondasi yang tangguh, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta pengambilan keputusan yang sangat mengutamakan manajemen risiko.

Dengan strategi yang mengutamakan efisiensi yang baik bagi Perusahaan, BPF mampu untuk tetap melangkah menuju masa depan yang berkelanjutan apapun rintangan atau badai yang masih menghadang.

*The COVID-19 pandemic, which continued in 2021, has manifested in the strength to survive in uncertain times. This power also gave hope for all parties to keep going until they find a glimmer of light for a better ending.*

*This spirit had also been firmly ingrained by BPF this year where our survivability kept getting tested. BPF has successfully implemented the strategic steps needed not only to survive but also to start making plans for the next steps for a better and more sustainable future. This can absolutely be done thanks to our strong foundation, good corporate governance, and decision-making strategy that were really based on risk management.*

*With a strategy that prioritizes good efficiency for the Company, BPF can keep moving towards a sustainable future regardless of the current obstacles and problems that may come its way.*

# Daftar Isi

## Table of Contents

# 04

## Sekilas Pandang Kinerja 2021

2021 Business at Glance

<b>Ikhtisar Keuangan</b> <i>Financial Highlights</i>	05
<b>Ikhtisar Rasio</b> <i>Ratio Highlights</i>	06
<b>Ikhtisar Umum</b> <i>General Highlights</i>	06
<b>Ikhtisar Saham</b> <i>Share Highlights</i>	07

# 08

## Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Messages from the Board of Commissioners and Directors

<b>Laporan Dewan Komisaris</b> <i>Message from the Board of Commissioners</i>	09
<b>Laporan Direksi</b> <i>Message from the Board of Directors</i>	14

# 18

## Profil Perusahaan

Company Profile

<b>Informasi Umum</b> <i>General Information</i>	19
<b>Visi, Misi dan Tujuan</b> <i>Vision, Mission and Value</i>	20
<b>Riwayat Singkat</b> <i>Brief Story</i>	21
<b>Jejak Langkah</b> <i>Milestones</i>	22
<b>Profil Dewan Komisaris</b> <i>Board of Commissioners Profile</i>	24
<b>Profil Direksi</b> <i>Board of Directors Profile</i>	27
<b>Struktur Organisasi</b> <i>Organization Structure</i>	31
<b>Informasi Saham dan Obligasi</b> <i>Shares and Bonds Information</i>	32
<b>Kronologi Saham</b> <i>Shares Cronology</i>	32
<b>Informasi Kepemilikan Saham</b> <i>Shareholders Information</i>	33
<b>Struktur Kepemilikan Saham</b> <i>Shareholders Structure</i>	34
<b>Informasi Obligasi</b> <i>Bonds Information</i>	35
<b>Komposisi Karyawan</b> <i>Employee Composition</i>	36
<b>Asosiasi</b> <i>Association</i>	38
<b>Lembaga dan Profesi Penunjang</b> <i>Supporting Professional Institutions</i>	39
<b>Penghargaan</b> <i>Awards</i>	40

## 42 Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management's Analysis and Discussion*

<b>Tinjauan Kinerja Usaha</b>	43
<i>Business Performance Review</i>	
<b>Tinjauan Kinerja Keuangan</b>	44
<i>Financial Performance Review</i>	
<b>Tinjauan Pendukung Usaha</b>	52
<i>Business Support Review</i>	
<b>Tinjauan Pencapaian 2021 dan Proyeksi 2022</b>	54
<i>2021 Achievements and 2022 Projections Review</i>	

## 56 Tata Kelola Perusahaan

*Good Corporate Governance*

<b>Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik</b>	57
<i>Good Corporate Governance Implementation</i>	
<b>Kode Etik dan Budaya Perusahaan</b>	59
<i>Code Ethics and Corporate Culture</i>	
<b>Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)</b>	60
<i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	
<b>Dewan Komisaris</b>	63
<i>Board of Commissioners</i>	
<b>Direksi</b>	67
<i>Board of Directors</i>	
<b>Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris</b>	70
<i>Committees Reporting to the Board of Commissioners</i>	
<b>Manajemen Risiko</b>	77
<i>Risk Management</i>	
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>	80
<i>Internal Control System</i>	
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	81
<i>Corporate Secretary</i>	
<b>Audit Internal</b>	82
<i>Internal Audit</i>	
<b>Kebijakan Terkait Pemangku Kepentingan</b>	83
<i>Stakeholder Related Policies</i>	
<b>Sistem Pelaporan Pelanggaran</b>	85
<i>Whistleblowing System</i>	
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	86
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	

## 88 Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

*Management's Responsibility Statement*

## 89 Surat Pernyataan Independensi Komisaris

*Commissioner's Independency Statement*

## 91 Laporan Keuangan Tahun 2021 Yang Telah Diaudit

*Audited 2021 Financial Reports*





# Sekilas Pandang Kinerja 2021

*2021 Business at a Glance*

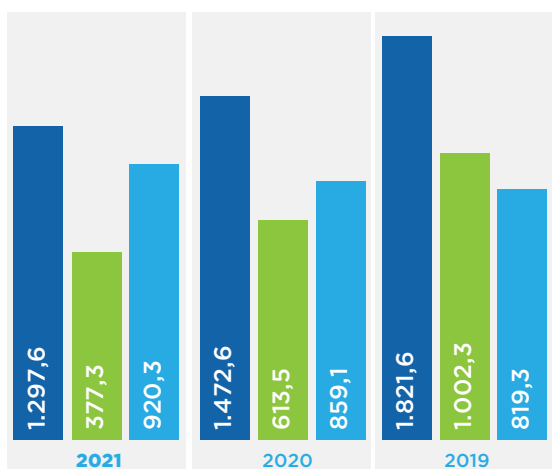
# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Dalam Miliar Rupiah

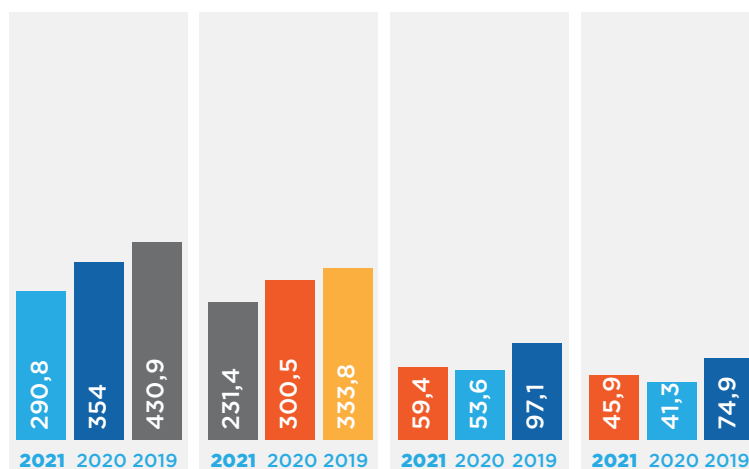
In IDR Billion

Laporan Posisi Keuangan	2021	2020	2019	Statements of Financial Position
Total Aset	1.297,6	1.472,6	1.821,6	Total Assets
Total Liabilitas	377,3	613,5	1.002,3	Total Liabilities
Total Ekuitas	920,3	859,1	819,3	Total Equity
<b>Laba Rugi</b>				<b>Profit or Loss</b>
Total Penghasilan	290,8	354,0	430,9	Total Revenues
Total Beban Usaha	231,4	300,5	333,8	Total Operating Expenses
Total Laba Usaha	59,4	53,6	97,1	Total Income from Operations
Laba Neto	45,9	41,3	74,9	Net Income
Total Laba Komprehensif	60,6	38,8	77,8	Total Comprehensive Income
Laba Neto per Saham Dasar	25,8	23,2	41,9	Basic Earnings per Share
<b>Indikator Penting Lainnya</b>				<b>Other Important Indicators</b>
Total Nilai Pembiayaan (Dalam Miliaran Rupiah)				Total Financing Value (In IDR Billion)
Kendaraan	400,4	651,9	969,2	Vehicles
Alat Berat	190,7	149,9	218,9	Heavy Equipments
Jumlah Unit Pembiayaan				Total Financing Units
Kendaraan	4.779	8.004	12.114	Vehicles
Alat Berat	220	188	247	Heavy Equipments
Jumlah Kantor Cabang	75	75	76	Number of Branches
Jumlah Karyawan	1.049	1.186	1.315	Number of Employees



Dalam Miliar Rupiah

In IDR Billion

Total Penghasilan  
Total RevenuesTotal Beban Usaha  
Total Operating  
ExpensesTotal Laba Usaha  
Total Income  
from OperationsLaba Neto  
Net Income

● Total Aset  
Total Assets
 ● Total Liabilitas  
Total Liabilities
 ● Total Ekuitas  
Total Equity

# Ikhtisar Rasio

## Ratio Highlights

Ratio Rentabilitas	2021	2020	2019	Profitability Ratio
Total Laba Neto Terhadap Total Penghasilan	15,8%	11,7%	17,4%	Total Net Income to Total Revenues
Total Laba Neto Terhadap Rata-rata Total Aset	3,3%	2,5%	4,1%	Total Net Income to Average Total Assets
Total Laba Neto Terhadap Rata-rata Total Ekuitas	5,2%	4,9%	9,4%	Total Net Income to Average Total Equity
Ratio Solvabilitas				Solvency Ratio
Total Liabilitas Terhadap Rata-Rata Total Aset	27,2%	37,2%	54,9%	Total Liabilities to Average Total Assets
Total Liabilitas Terhadap Rata-Rata Total Ekuitas	42,4%	73,1%	126,0%	Total Liabilities to Average Total Equity

# Ikhtisar Umum

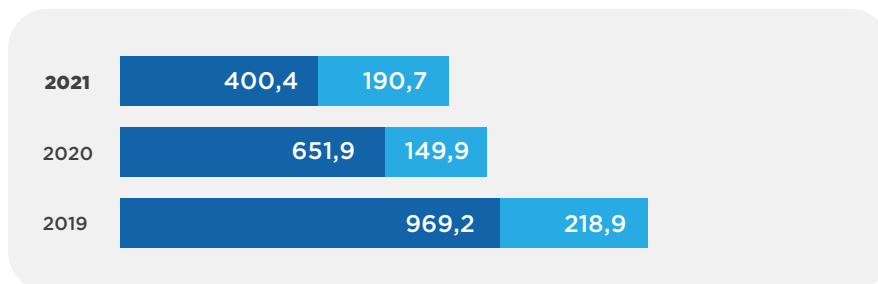
## General Highlights

### Total Nilai Pembiayaan

Total Financing Value

Dalam Miliar Rupiah

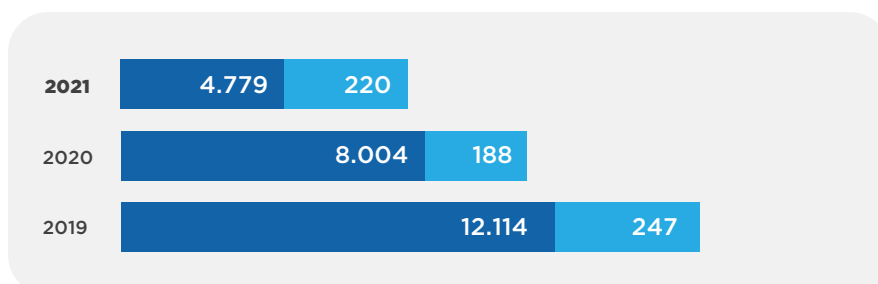
In IDR Billion



● Kendaraan Vehicles ● Alat Berat Heavy Equipments

### Jumlah Unit Pembiayaan

Total Financing Units



● Kendaraan Vehicles ● Alat Berat Heavy Equipments

# Ikhtisar Saham

## Shares Highlights

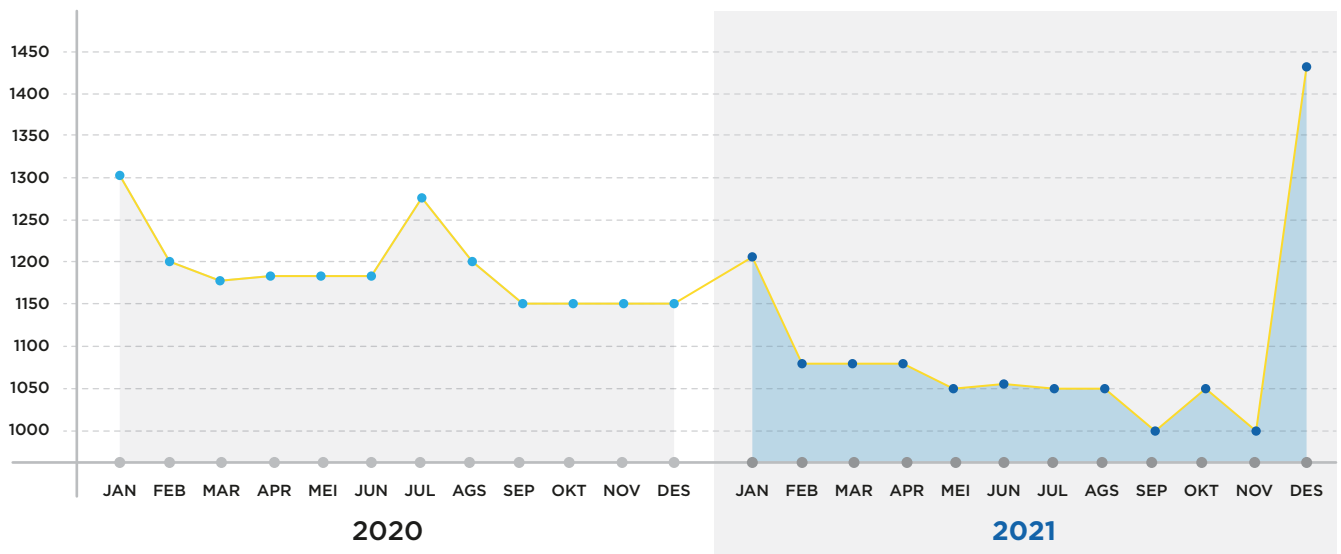
### Harga Saham (Rp)

Share Price (IDR)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Harga Tertinggi	1.680	1.310	1.310	Highest Price
Harga Terendah	940	1.150	600	Lowest Price
Harga Penutupan	1.000	1.150	1.310	Closing Price
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	1.782.663.575	1.782.663.575	1.782.663.575	Average Number of Shares Outstanding
Laba Neto Per Saham	25,8	23,2	41,9	Basic Earnings Per Share

### Harga Saham Penutupan (Rp)

Monthly Closing Price (IDR)



### Volume Perdagangan 2020

Trading Volume 2020

Kuartal Quarter	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Lembar No. of Shares Volume
I	6.608.000.000	2.961.000
II	6.336.000.000	39.052.100
III	10.904.000.000	35.179.600
IV	13.042.000.000	38.686.000

### Volume Perdagangan 2021

Trading Volume 2021

Kuartal Quarter	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Lembar No. of Shares Volume
I	5.989.000.000	2.827.000
II	5.678.000.000	29.379.000
III	5.527.000.000	8.769.000
IV	21.115.000.000	995.424.000



A hand holding a pen is positioned over a stack of papers. The entire scene is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is placed in the upper left quadrant of the image.

# Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

*Messages from the Board of Commissioners  
and the Board of Directors*

# Laporan Dewan Komisaris

*Message from the Board of Commissioners*



**Pemegang Saham  
dan Pemangku  
Kepentingan  
yang terhormat,**

*Dear Shareholders and Stakeholders,*

---

**IRENA  
ISTARY  
ISKANDAR**

---

**Komisaris Utama**  
*President Commissioner*

Mewakili segenap anggota Dewan Komisaris PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("BPF" atau "Perusahaan"), dalam laporan ini saya memberikan tinjauan dan gambaran proses pengawasan dan pendampingan Dewan Komisaris BPF selama tahun buku 2021. Kami sungguh menghargai inisiatif Direksi yang dengan cermat dan tegas mengambil tindakan-tindakan antisipasi strategis, sehingga BPF dapat dengan baik menjalani tahun 2021.

### Tinjauan Situasi Tahun 2021

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di tahun 2021 ini menjadikan tahun ini masa pembelajaran bagi Indonesia untuk bertahan dan tetap optimis menyongsong masa depan yang lebih baik. Langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah seperti salah satunya adalah kampanye vaksin juga memberikan harapan untuk pergerakan ekonomi Indonesia agar bisa bertahan sampai tahun 2022.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 0,74% pada Triwulan I-2021, 1,55 % pada Triwulan II-2021 dan 3,51% pada Triwulan III-2021. Sedangkan pada Triwulan IV-2021, menurut Bank Indonesia ada di kisaran 4,5% ke atas yang mana meningkat lagi dari Triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

BPS juga merilis jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020 dengan "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)" naik sebesar 0,03 persen poin.

Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi global, IMF melaporkan sebesar 5,9% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 4,9% pada tahun 2022. Ketidakseimbangan pasokan-permintaan diasumsikan menurun selama tahun 2022, sedangkan permintaan bertahap menyeimbangkan kembali dari barang ke jasa, serta kebijakan COVID-19 yang mulai dicabut.

IMF juga telah merevisi perkiraan inflasi 2022 untuk Negara Maju dan Negara berkembang. Tekanan harga yang tinggi diperkirakan akan bertahan lebih lama dengan asumsi ekspektasi inflasi tetap terjaga. Inflasi diperkirakan akan mereda pada tahun 2023.

### Pencapaian Perusahaan dan Kinerja Direksi dalam Mengelola Perusahaan

Di masa pandemi COVID-19 yang terus berlangsung, BPF mampu bertahan dan bahkan mendapatkan pencapaian yang lebih baik dibanding tahun 2020. Perusahaan telah mendemonstrasikan kemampuan adaptatifnya, dan dengan cepat mengidentifikasi dan menerapkan segera langkah yang dibutuhkan.

*On behalf of the Board of Commissioners of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("BPF" or Company"), I will present you with reviews and overviews of the Board's functions in supervising and assisting the managing of BPF during the 2021 financial year. We truly appreciate the Board of Directors' meticulous and firm initiatives in taking strategic anticipatory actions which allowed BPF to weather the year 2021 well.*

### 2021 Situation Overview

*The COVID-19 pandemic, which was still ongoing in 2021, has made this year a learning period for Indonesia to survive and remain optimistic about facing a better future. The government's steps, such as the vaccine campaign, also provided hope for Indonesia's economic movement to last until 2022.*

*The Indonesian Central Statistics Agency (BPS) recorded that the Indonesian economy grew 0.74% in the first quarter of 2021, 1.55% in the second quarter of 2021 and 3.51% in the third quarter of 2021. Meanwhile, in Quarter IV-2021, according to Bank Indonesia, it is in the range of 4.5% and above, which was another increase from the previous quarter. This economic growth occurred in almost all parts of Indonesia.*

*BPS also released the number of the workforce in August 2021 as many as 140.15 million people, an increase of 1.93 million people compared to August 2020 with "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)" a rise of 0.03 percentage point.*

*As for global economic growth, the IMF reports 5.9% in 2021 and decreases to 4.9% in 2022. The supply-demand imbalance is assumed to decline during 2022, while demand gradually rebalances from goods to services and COVID policies -19, which began to be revoked.*

*The IMF has also revised its 2022 inflation forecasts for both developed and developing countries. High price pressures are expected to last longer, assuming inflation expectations are maintained. Inflation is expected to subside in 2023.*

### Company Achievements and Board of Directors Performance in Managing the Company

*During the ongoing COVID-19 pandemic, BPF was able to survive and even achieved better results than in 2020. The Company has demonstrated its adaptive capabilities and quickly identified and implemented the necessary steps.*

Kami memuji keputusan Direksi yang telah membuat keputusan berdasarkan analisa pasar dan risiko sehingga Perusahaan dapat menerapkan langkah efisiensi yang membuat adanya harapan besar menyongsong masa depan yang berkelanjutan. Kinerja Direksi yang baik telah memberikan pencapaian penurunan restructuring, efisiensi, dan struktur perusahaan yang tetap berjalan baik sehingga menghasilkan kenaikan laba neto 11,3% menjadi Rp 45,9 miliar di tahun 2021 dari Rp 41,3 miliar di tahun 2020.

Tentunya ini tidak lepas dari strategi efisiensi yang dilakukan oleh segenap Direksi serta karyawan BPF dan pendapatan hasil penagihan yang dikelola baik, maka kami dapat melunasi pinjaman terhadap beberapa fasilitas Bank serta Obligasi yang telah jatuh tempo pada 2021. Dari restructuring yang dilakukan di tahun 2020 sebesar Rp 595,1 miliar, BPF berhasil menjaga saldo piutang yang direstrukturisasi menjadi Rp 21,6 miliar di tahun 2021. Langkah lain yang patut dipuji adalah efisiensi penggunaan peralatan pendukung perusahaan yang juga merupakan langkah dari tindakan dukungan terhadap lingkungan yang berkelanjutan.

Selama masa pandemi Dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian tata kelola perusahaan dengan lebih intensif. Rapat resmi gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap bulan, terutama untuk memantau situasi, mengevaluasi berbagai indikator kinerja Perusahaan, serta mendiskusikan solusi dan opsi yang akan diambil. Fungsi Audit ditingkatkan untuk memastikan status kesehatan BPF. Fungsi pemantauan dan pengawasan antar wilayah juga dimanfaatkan untuk terus mengidentifikasi perkembangan permasalahan dan perencanaan langkah selanjutnya agar target tetap dapat dipenuhi.

Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi berperan sangat baik sebagai pendukung Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas kerja manajemen dan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko operasional perusahaan. Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris ini juga telah sangat membantu Direksi dalam menjalankan bisnis BPF dalam masa pandemi Covid-19.

Di tahun 2021, BPF telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar biasa pada tanggal 23 Agustus 2021.

Pelaksanaan Tata kelola perusahaan yang baik juga tercermin dari tingkat kepatuhan BPF yang menunjukkan tidak adanya laporan pelanggaran yang serius. Pengamatan dari hasil pengaduan whistleblowing pun menunjukkan tidak adanya kasus pelanggaran berat.

*We applaud the Board of Directors for making decisions based on market and risk analysis so that the Company could implement efficiency measures that created high hopes for a sustainable future. The excellent performance of the Board of Directors has resulted in the achievement of decreasing restructuring, efficiency, and good corporate structure resulting in a 11.3% increase in net profit, which was IDR 45.9 billion in 2021 from IDR 41.3 billion in 2020.*

*Of course, this cannot be separated from the efficiency strategy carried out by all Directors and BPF employees and the revenues from collections that are well managed, so we were able to pay off loans to several bank facilities and bonds that was matured in 2021. From the restructuring performed in 2020 amounting to IDR 595.1 billion, BPF was able to maintain the outstanding restructured portfolio to IDR 21.6 billion in 2021. Another commendable step was the efficient use of the Company's supporting equipment, which is also a measure of support for a sustainable environment.*

*During the pandemic, the Board of Commissioners performs the function of supervision and control of corporate governance more intensively. A joint official meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors was held every month, mainly to monitor the situation, evaluate various indicators of the Company's performance, and discuss solutions and options to be taken. BPF also enhanced the Audit function to ensure the health status of BPF. The role of monitoring and supervision between regions was also used to continuously identify the development of problems and plan the next steps so that BPF could still meet targets.*

*The Risk Monitoring Committee, the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee played a perfect role in supporting the Board of Commissioners to improve the quality of management work and reduce the possibility of the Company's operational risks. The committee responsible to the Board of Commissioners has also greatly assisted the Board of Directors in running BPF's business during the Covid-19 pandemic.*

*During 2021, BPF has held the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) on August 23, 2021.*

*The implementation of good corporate governance was also reflected in the level of BPF compliance, which shows that there were no reports of serious violations. Observations from whistleblowing complaints results also show that there were no serious violation cases.*



Dalam situasi pandemi Covid-19 dan masa yang sangat berat bagi perekonomian masyarakat ini, BPF tetap terus berusaha memberikan kontribusi terhadap komunitas dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan tetap menjadi donatur untuk Sekolah Misi Bagi Bangsa di Batam melalui Yayasan BP Peduli. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap para karyawan, BPF yang selalu berusaha keras memastikan lingkungan kerja yang aman, apalagi dalam masa pandemi ini telah menegakkan pelaksanaan semua protokol kesehatan dengan ketat dan memberikan pengadaan tes kesehatan Covid-19 secara cuma-cuma bagi semua karyawannya sebulan sekali.

### Pandangan Atas Prospek Usaha dan Rencana Kerja Tahun 2022

Kami segenap Dewan Komisaris meyakini bahwa tahun 2022 akan membawa perubahan yang lebih baik dari tahun 2021 ini berkat dukungan Pemerintah Indonesia serta segenap masyarakat yang telah beradaptasi dengan baik. Walaupun titik akhir dari pandemi ini masih belum bisa diramalkan, kami yakin dedikasi dan komitmen Pemerintah Indonesia dapat membawa pemulihan bangsa akan berjalan dengan baik.

IMF memprediksikan perkiraan optimis bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2022 menjadi 5,6% YOY dan semakin membaik sebesar 6% YOY di tahun 2023. Menteri keuangan Republik Indonesia juga menyatakan harapan besar ekonomi Indonesia dapat tumbuh sebesar 5% pada tahun 2022 dan 6% pada tahun 2023. Jika berbagai upaya penanganan pandemi, berbuah signifikan pada relative cepatnya pemulihan ekonomi di Indonesia.

Setelah mendiskusikannya dengan Dewan Komisaris, Direksi telah menetapkan rencana kerja 2022 yang optimis namun tetap realistis dengan harapan penanganan COVID-19 di tahun 2021 akan mendorong cepatnya pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Dalam rencana kerja anggaran perusahaan 2022, BPF menargetkan penghasilan menjadi Rp 312,5 miliar dan angka pembiayaan menjadi Rp 1.092 miliar. BPF juga menargetkan kenaikan laba neto menjadi Rp 48,4 miliar.

Hal ini tentunya juga akan terus meningkatkan semangat para pelaku usaha dan juga BPF untuk terus menerapkan strategi yang baik serta tata kelola perusahaan yang baik. Kami yakin BPF akan terus menunjukkan integritas yang tinggi dan strategi yang dibuat berdasarkan analisa yang baik.

Situasi tahun 2022 mungkin masih akan terpengaruh dampak penyebaran COVID-19, kendali monitor dan evaluasi tentunya akan diterapkan dengan lebih ketat untuk memastikan rencana kerja terlaksana dan tercapai sesuai harapan. Kami yakin BPF akan terus bekerja dengan baik di tahun 2022 dan siap merealisasikan target target yang telah dicanangkan.

*During the Covid-19 pandemic situations and this challenging time for the public's economy, BPF continuously try to contribute to the community and fulfill its social responsibilities. The Company continues to be a donor to Sekolah Misi Bagi Bangsa in Batam through BP Peduli Foundation. As part of its social responsibility towards employees, BPF, which always strives to ensure a safe work environment, especially during this pandemic, has strictly enforced all health protocols and provided free Covid-19 medical tests for all of its employees once a month.*

### Outlook on Business Prospects and Work Plan for 2022

*We, the Board of Commissioners, believe that 2022 will bring changes for the better than 2021 thanks to the support of the Indonesian Government and the entire community who have adapted well. Although the endpoint of this pandemic is still unpredictable, we are confident that the dedication and commitment of the Indonesian Government can bring the nation's recovery to a good end.*

*The IMF predicts an optimistic forecast that the Indonesian economy in 2022 will be 5.6% YOY and will continue to improve by 6% YOY in 2023. The Minister of Finance of the Republic of Indonesia also expressed high hopes that the Indonesian economy will grow by 5% in 2022 and 6% in 2023 if various efforts to deal with the pandemic bear significant fruit in the relatively fast economic recovery in Indonesia.*

*After discussing it with the Board of Commissioners, the Board of Directors has set an optimistic but realistic 2022 work plan hoping that the handling of COVID-19 in 2021 will encourage a speedy post-pandemic economic recovery.*

*In the Company's 2022 budget work plan, BPF targets revenues to be IDR 312.5 billion and the financing figure to be IDR 1,092 billion. BPF also targets an increase in net profit to IDR 48.4 billion.*

*This optimism will also continue to increase the enthusiasm of business units and BPF to continue to implement sound strategies and good corporate governance. We are confident that BPF will continue to demonstrate high integrity and a strategy based on sound analysis.*

*The situation in 2022 may still be affected by the spread of COVID-19. Monitoring and evaluation will of course be implemented more strictly to ensure the business plan is implemented and achieved as expected. We believe that BPF will continue to do well in 2022 and is ready to fulfill the targets that have been set.*



## Penutup

Bersama seluruh anggota Dewan Komisaris BPF, dengan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan BPF yang kami hormati. Kami sungguh menghargai semua dukungan nyata yang telah diberikan dalam bentuk kepercayaan, kerja sama, dan berbagai manfaat, yang semakin besar artinya bagi perusahaan untuk terus bertahan.

Dengan optimisme bahwa masa depan berkelanjutan dapat kita raih, segenap jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan BPF akan memastikan bahwa semua rencana kerja dan target yang telah ditetapkan untuk tahun 2022 dapat terealisasi. Kami akan terus menegakkan budaya dan semangat BPF untuk mewujudkan visi menjadi salah satu perusahaan terkemuka dan terbaik di Indonesia, dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, dan tentunya memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan BPF.

## Closing

*Together with all members of the BPF Board of Commissioners, we hereby express our gratitude to all BPF shareholders and stakeholders whom we respect. We appreciate all the real support that has been given in the form of trust, cooperation, and various benefits, which means more and more for the Company to continue to survive.*

*With the optimism that we can get through this crisis and that the impacts of this pandemic will recover, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all BPF employees will ensure that all work plans and targets set for 2022 will be fulfilled. We will continue to uphold the Company's culture and spirit to achieve BPF's vision to become one of the leading and best multifinance companies in Indonesia by offering top quality services to our customers and to create value for BPF's shareholders and stakeholders.*

Hormat kami,  
*Sincerely yours*



**Irena Istary Iskandar**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

# Laporan Direksi

Message from the Board of Directors



**Pemegang Saham  
dan Pemangku  
Kepentingan  
yang terhormat,**

*Dear Shareholders and Stakeholders,*

**MARKUS  
DINARTO  
PRANOTO**

**Direktur Utama**  
*President Director*

Dengan penuh syukur, saya mewakili segenap Direksi menyampaikan laporan kinerja PT Batavia Prosperindo Finance ("BPF" atau "Perusahaan") yang mampu menunjukkan pencapaian Perusahaan di tahun 2021 yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Di masa pandemi yang masih berlanjut ini, semua pihak di dunia dituntut untuk dapat beradaptasi dan menemukan cara yang lebih baik untuk bertahan agar bisa menghadapi tahun 2022 dengan penuh harapan. Tak terkecuali BPF yang berhasil bertahan menghadapi tahun 2021 ini dengan baik.

### Tinjauan Kinerja Tahun 2021

Untuk menghadapi pandemi COVID-19 yang terus berlanjut, BPF telah menerapkan strategi dengan terus melaksanakan kebijakan yang dibuat di tengah tahun 2020 dengan sedikit perubahan dan peningkatan efisiensi perusahaan. Langkah tersebut harus dilakukan untuk mencegah penurunan Penghasilan di tahun 2021 karena angka penjualan yang tidak akan mengalami kenaikan berdasarkan analisa risiko dan spekulasi di pasar.

Semua keputusan dan strategi ini pun dilakukan oleh direksi dengan memikirkan semuanya secara seksama sambil melihat keadaan pasar, pergerakan ekonomi, serta tren suku bunga yang terjadi di Indonesia. Hal ini tampak terlihat di bulan-bulan awal 2021, masih belum ada pencapaian berarti yang dialami BPF karena dampak pandemi yang masih terasa sekali di Indonesia.

Pada bulan September 2021 ketika keadaan sudah mulai membaik, direksi pun memberikan kembali otoritas keputusan kredit kepada Area Manager yang sebelumnya ditarik ke pusat. Pada Oktober 2021, BPF melakukan penurunan suku bunga yang cukup signifikan sehingga menghasilkan booking sekitar Rp 45 miliar dalam 1 bulan. Kenaikan booking ini terus terjadi, sehingga pada bulan November 2021 mencapai Rp 51 Milyar dan bulan Desember 2021 meningkat menjadi Rp 72 miliar. Keputusan ini memberikan hasil berupa laba neto yang lebih baik dibandingkan tahun 2020, yaitu berupa kenaikan 11,3% dari Rp 41,3 miliar menjadi Rp 45,9 miliar.

### Pencapaian Rencana Kerja Tahun 2021

Pandemi COVID-19 yang masih terasa di Indonesia dapat kami lalui dengan beberapa pencapaian. Total Penjualan pembiayaan kendaraan sebesar Rp 400,4 miliar dan alat berat sebesar Rp 190,7 miliar menjadikan total pembiayaan BPF sebesar Rp 591,1 miliar. BPF telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan benar dalam penyaluran pembiayaan dan restrukturisasi yang dilakukan di tahun 2020 sebesar Rp 595,1 miliar, BPF berhasil menjaga saldo piutang yang direstrukturisasi menjadi Rp 21,6 miliar di tahun 2021.

Pencapaian Program Restrukturisasi tersebut tentunya tidak terlepas dari struktur permodalan dan pinjaman BPF yang selama ini terjaga baik, kondisi keuangan BPF tetap sehat dan mencukupi. Perusahaan bahkan tidak mengajukan restrukturisasi atas pinjaman dari perbankan. Saat ini pinjaman bank dan pinjaman pihak ketiga pada akhir 2021 hanya sekitar Rp 318,2 miliar dibandingkan dengan modal perusahaan yang sudah mencapai Rp 920,3 miliar sehingga rasio pinjaman terhadap ekuitas hanya sebesar 0,35.

Melalui langkah penghematan dan efisiensi yang dilakukan perusahaan secara konsisten, BPF mampu melunasi

*With gratitude, on behalf of the Board of Directors, I present the performance report of PT Batavia Prosperindo Finance ("BPF" or the "Company"), which shows the Company's achievements in 2021, which are better than the previous year. In this ongoing pandemic, all parties in the world are required to adapt and find better ways to survive to face 2022 with hope. BPF was no exception, and it has managed to survive the year 2021 well.*

### 2021 Performance Review

*To deal with the ongoing COVID-19 pandemic, BPF has implemented a strategy by continuing to enforce the policies made in the middle of 2020 with minor changes and improvements in company efficiency. This step must be taken to prevent a decline in income in 2021 because sales figures will not increase based on risk analysis and speculation in the market.*

*All of these decisions and strategies were also carried out by the board of directors by carefully thinking about everything while looking at market conditions, economic movements, and interest rate trends in Indonesia. This could be seen in the early months of 2021, where BPF still experienced no significant achievements because the impact of the pandemic is still being felt in Indonesia.*

*In September 2021, when the situation began to improve, the board of directors gave credit authority back to the area manager, which was previously been centralized in the Head Office. In October 2021, BPF significantly reduced interest rates, resulting in bookings of around IDR 45 billion in 1 month. This increase in bookings continued. In November 2021, it reached Rp. 51 billion, and in December 2021, it increased to IDR 72 billion. This decision resulted in a better net profit compared to 2020, which was a 11.3% increase from IDR 41.3 billion to IDR 45.9 billion.*

### Achievement of the 2021 Work Plan

*We could get through the COVID-19 pandemic with several achievements. One of them is the total sales of vehicle financing, which was amounted to IDR 400.4 billion and heavy equipment of IDR 190.7 billion, making the total BPF financing of IDR 591.1 billion. In addition, BPF has implemented the prudential principle correctly in financing distribution and the restructuring performed in 2020 amounting to IDR 595.1 billion, BPF was able to maintain the outstanding restructured portfolio to IDR 21.6 billion in 2021.*

*The achievement of the Restructuring Program is undoubtedly inseparable from BPF's capital structure and loans which have been well maintained so far. BPF's financial condition remains healthy and sufficient. The Company did not even apply for restructuring of loans from banks. Currently, bank loans and third party loan at the end of 2021 are only around IDR 318.2 billion compared to the Company's capital which has reached IDR 920.3 billion, so the loan to equity ratio is only 0.35.*

*Through the Company's consistent savings and efficiency measures, BPF was able to pay off several obligations to*

beberapa kewajiban ke kreditur perbankan dan juga melunasi obligasi yang jatuh tempo pada 2021 sebesar Rp 406,5 miliar, tanpa mengeluarkan obligasi baru dan mampu meningkatkan laba neto sebesar 11,3%.

Perusahaan pun masih mendapatkan penawaran penambahan plafon pinjaman dari beberapa bank swasta dan pada 2021 perusahaan mendapat pinjaman dari luar negeri sebesar ±Rp 300 miliar.

### Strategi Pemasaran di Masa Pandemi

Meskipun pandemi COVID-19 belum berakhir, BPF tetap fokus dengan langkah langkahnya untuk dapat mengukuhkan posisinya di industri pembiayaan. Pembebasan PPNBM bagi mobil baru dan daya beli masyarakat yang belum pulih tidak menghambat langkah BPF untuk tetap melakukan pembiayaan dan memperketat proses seleksi Nasabah untuk keamanan aktivitas bisnis. BPF mulai mengembalikan kewenangan kepada Area Manager, untuk lebih memudahkan proses pembiayaan. Perusahaan juga lebih selektif dalam mengontrol harga kendaraan yang diberikan pembiayaan. Perusahaan selalu memastikan agar pembiayaan baru yang dilakukan tetap memiliki kualitas pembayaran yang baik dan membawa kontribusi positif bagi bisnis BPF.

### Penerapan Tata Kelola yang Baik

Sebagai bagian dari good corporate governance, BPF selalu mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh OJK. Dan di tahun ini, efisiensi penggunaan alat maupun ruang juga merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan BPF dapat terus bertahan menghadapi semua tantangan yang ada.

Sistem pengendalian dan pengawasan juga ditingkatkan melalui pertemuan yang intensif di tiap tingkatan manajemen serta pertemuan koordinasi tingkat regional. Untuk menjamin kelancaran usaha perusahaan di masa pandemi, kami juga mengevaluasi situasi pasar dan kinerja BPF. Secara konsisten kami memastikan kepatuhan BPF pada kebijakan dan peraturan regulator yang menjadi semakin penting untuk menjamin kelancaran usaha perusahaan di kala krisis.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai tingkat kendali tertinggi perusahaan dilaksanakan sebanyak 1 kali pada tahun 2021, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Agustus 2021. Keputusan penting yang diambil dalam RUPS Tahunan 2021 adalah persetujuan untuk penggunaan laba bersih 2020 sebesar Rp 41,3 miliar sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja perusahaan. Adapun keputusan penting yang diambil dalam RUPS Luar Biasa 2021 adalah persetujuan menjaminkan aset perseroan dengan jumlah lebih dari ½ (satu per dua) bagian atau seluruh harta kekayaan perseroan dalam rangka penerbitan obligasi maupun fasilitas pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

Untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik, perusahaan telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dan mematuhi POJK No.29/POJK.05/2020 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

bank creditors and pay off bonds maturing in 2021 amounting to IDR 406.5 billion without issuing new bonds and was able to increase net profit by 11.3%.

The Company was still getting offers to increase the loan ceiling from several private banks, and in 2021 the Company received an overseas loan amounting to ±IDR 300 billion.

### Marketing Strategy in Pandemic Period

Although the COVID-19 pandemic has not ended, BPF remained focused on its steps to strengthen its position in the financing industry. The exemption from PPNBM for new cars and the purchasing power of the people who have not yet recovered did not hinder BPF's steps to continue to carry out financing and tighten the customer selection process for the security of business activities. BPF has begun to give back credit authority to the area managers to make the financing process easier. The Company was also more selective in controlling the price of vehicles that BPF gave financing to. The Company always ensured that the new financing carried out still has good payment quality and positively contributes to BPF's business.

### Implementation of Good Governance

As part of good corporate governance, BPF always follows the rules that the OJK has implemented. And this year, efficient use of tools and space was also part of good corporate governance to ensure that BPF can continue to survive all the challenges.

BPF also improved the control and supervision system through intensive meetings at each management level and regional coordination meetings. To ensure the smooth running of the Company's business during the pandemic, we also evaluated the market situation and BPF's performance. We consistently ensured BPF compliance with regulatory policies and regulations, which were becoming increasingly important to ensure the smooth running of the Company's business in times of crisis.

The General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest level of control of the Company was held one time in 2021, namely the Annual GMS and Extraordinary GMS on August 23, 2021. An important decision taken at the 2021 Annual GMS was the approval for the use of the 2020 net profit of IDR 41.3 billion as retained earnings to increase the Company's working capital. The critical decision taken at the 2021 Extraordinary GMS was the approval to pledge the Company's assets with an amount of more than (one half) part or all of the Company's assets in the context of issuing bonds or loan facilities from banks and other financial institutions.

To improve the implementation of good governance principles, the Company already had an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee and complied with POJK No.29/POJK.05/2020 regarding amendments to Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies.

## Proyeksi Usaha Tahun 2022

Dengan harapan pemberian vaksin Covid-19 dan proses pemulihan umum dari dampak pandemi, pemerintah Indonesia dan berbagai institusi global memprediksi situasi di tahun 2022.

IMF melaporkan pertumbuhan ekonomi global sebesar 5,9% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 4,9% pada tahun 2022. Akan tetapi, IMF memberikan perkiraan optimis akan perekonomian yang justru terus meningkat untuk negara ASEAN, khususnya Indonesia sebesar 3,3%, 5,6%, dan 6,0% untuk periode 2021, 2022, dan 2023.

Dengan pergerakan ekonomi yang mulai tumbuh dan bangkit kembali, tren suku bunga tentunya juga dapat berubah. Suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia inilah yang menjadi faktor penentu rencana dan strategi dari BPF untuk meraih pencapaian di 2022 nanti yang tetap optimis namun realistis.

Proyeksi kami di tahun 2022 ini adalah menargetkan penghasilan menjadi Rp 312,5 miliar dan angka pembiayaan menjadi Rp 1,092 miliar. BPF juga menargetkan kenaikan laba netto menjadi Rp 48,4 miliar.

Kami juga optimis untuk terus melakukan peningkatan yang berkelanjutan didukung oleh tren suku bunga dengan strategi adaptasi yang realistis. Tak hanya itu, kami juga akan melihat lagi keputusan apa yang sebaiknya diambil sehingga dapat mengembalikan 100% otoritas kepala cabang yang ditarik ke pusat selama masa pandemi ini.

## Penutup

Akhir kata, saya atas nama segenap Direksi dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kami atas dukungan dan kepercayaan yang ditunjukkan kepada BPF selama ini, terutama pada masa sulit pandemi Covid-19. Dengan penuh kerendahan hati, kami menyadari bahwa segala keberhasilan dan pencapaian Perusahaan sangat tergantung pada dukungan dan kerja sama dari banyak pihak, para pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk regulator dan para mitra kerja BPF.

Bersama seluruh jajaran manajemen dan karyawan BPF, kami akan terus bekerja keras untuk menjadikan BPF sebagai salah satu perusahaan multifinance terbaik di Indonesia, serta memberi dampak yang positif bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Hormat kami,  
Sincerely yours



**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama  
President Director

## Business Projection for 2022

*With the hope of administering the Covid-19 vaccine and the general recovery process from the pandemic impact, the Indonesian government and various global institutions predict the situation in 2022.*

*The IMF reported global economic growth of 5.9% in 2021 and 4.9% in 2022. However, the IMF provides an optimistic forecast that the economy will continue to increase for ASEAN countries, especially Indonesia, at 3.3%, 5.6%, and 6.0% for the period 2021, 2022, and 2023.*

*With the economy starting to grow and bounce back, the trend in interest rates can also change. The interest rate issued by Bank Indonesia is the determining factor for BPF's plans and strategies to accomplish achievements in 2022, which remain optimistic but realistic.*

*Our projection in 2022 is to target income to be IDR 312.5 billion and financing figure to be IDR 1.092 billion. BPF also targets an increase in net profit to IDR 48.4 billion.*

*We are also optimistic that we will continue to make sustainable improvements supported by interest rate trends with realistic adaptation strategies. We will also look again at what decisions should be taken to return 100% of the authority of the branch managers, which were centralized during this pandemic.*

## Closing

*Finally, on behalf of the entire Board of Directors, I sincerely express our gratitude for the support and trust shown to BPF so far, especially during the difficult times of the Covid-19 pandemic. With great humility, we realize that all the Company's success and achievements depend on the support and cooperation of many parties, shareholders and stakeholders, including regulators and BPF's partners.*

*Together with the entire management and employees of BPF, we will continue to work hard to make BPF one of the best multi-finance companies in Indonesia and have a positive impact on all shareholders and stakeholders.*



# Profil Perusahaan

*Company Profile*



# Informasi Umum

## General Information

<b>Nama Perusahaan</b> <i>Company's Name</i>	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPF)	
<b>Bidang Usaha</b> <i>Line of Business</i>	Pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja <i>Multipurpose financing, investment financing, working capital financing</i>	
<b>Kantor Pusat</b> <i>Head Office</i>	Chase Plaza Lantai 12 & 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920 Tel : 021-520 0434 (hunting) Fax : 021-520 9160 Website : <a href="http://www.bpfi.co.id">http://www.bpfi.co.id</a> Email : <a href="mailto:cs@bpfi.co.id">cs@bpfi.co.id</a>	
<b>Tahun Pendirian</b> <i>Year of Establishment</i>	1994	
<b>Dasar Hukum Pendirian</b> <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta No.186 tanggal 12 Desember 1994 <i>Deed No. 186 dated December 12, 1994</i>	
<b>Modal Dasar</b> <i>Authorized Capital</i>	Rp. 700.000.000.000,- IDR 700,000,000,000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp. 178.266.357.500,- IDR 178,266,357,500	
<b>Pencatatan Saham</b> <i>Share Listing</i>	Tanggal pencatatan Date of listing Jumlah lembar saham Number of shares Nilai nominal saham Nominal value of shares	1 Juni 2009 June 1, 2009 450.000.000 450,000,000 Rp. 45.000.000.000 IDR 45,000,000,000
<b>Kode Saham</b> <i>Shares Code</i>	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange BPF</i>	
<b>Nama Obligasi</b> <i>Name of Bonds</i>	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016</i> Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2017</i> Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I Year 2018</i> Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase II Year 2020</i>	
<b>Komposisi Kepemilikan 2021</b> <i>2021 Shareholder Composition</i>	PT Batavia Prosperindo Internasional Pemodal Publik Nasional <i>Domestic Public Shareholders</i> Pemodal Publik Asing <i>Foreign Public Shareholders</i>	74,22% 17,65% 8,13%

# Jaringan Operasi Usaha

## Business Operation Network

### 75 Kantor Cabang yang Terbagi dalam 13 Daerah Regional 75 Branches in 13 Regional Areas

1.	Jabodetabekra	(Jakarta 1 dan 2, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Karawang)	<i>Jabodetabekra</i>
2.	Jawa Barat	(Bandung, Ciamis, Cirebon, Garut, Tasikmalaya)	<i>West Java</i>
3.	Jawa Tengah 1	(Kudus, Pekalongan, Rembang, Semarang, Tegal)	<i>Central Java 1</i>
4.	Jawa Tengah 2	(Banjarnegara, Cilacap, Kebumen, Purwokerto, Solo, Yogyakarta)	<i>Central Java 2</i>
5.	Jawa Timur	(Denpasar, Kediri, Malang, Mataram, Sidoarjo, Surabaya, Tabanan, Tuban)	<i>East Java</i>
6.	Sumatra 1	(Bengkulu, Jambi, Lubuk Linggau, Padang, Palembang 1 dan 2)	<i>Sumatra 1</i>
7.	Sumatra 2	(Baturaja, Lampung, Metro Lampung, Pringsewu)	<i>Sumatra 2</i>
8.	Sumatra 3	(Banda Aceh, Langsa, Lhokseumawe, Medan 1 dan 2, Pematang Siantar, Rantau Prapat)	<i>Sumatra 3</i>
9.	Sumatra 4	(Bengkalis, Pekanbaru, Indragiri Hulu, Ujung Batu)	<i>Sumatra 4</i>
10.	Kalimantan 1	(Balikpapan, Banjarmasin, Banjarbaru, Palangkaraya, Pangkalan Bun, Samarinda, Sampit)	<i>Kalimantan 1</i>
11.	Kalimantan 2	(Belitung, Pangkal Pinang, Pontianak 1 dan 2, Singkawang, Sintang)	<i>Kalimantan 2</i>
12.	Sulawesi 1	(Kendari, Makassar, Palopo, Palu, Parepare)	<i>Sulawesi 1</i>
13.	Sulawesi 2	(Ambon, Gorontalo, Jayapura, Manado, Sorong)	<i>Sulawesi 2</i>

# Visi dan Misi

## Vision and Mission



### Visi Vision

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka dan terbaik di Indonesia, dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah

*To become one of the leading and best multifinance companies in Indonesia by offering top quality services to our customers*



### Misi Mission

Menyediakan produk-produk pembiayaan unggul dengan penawaran kompetitif yang mengutamakan kecepatan, efisiensi dan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah serta mitra kerja Perusahaan

*To offer superior and competitive financial products to our customers and business partners and to ensure quick-response, efficient and optimum services*



### Tujuan Objective

Menciptakan nilai bagi pemegang saham, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan masyarakat di mana Perusahaan berada dan beroperasi

*To create value for our shareholders and to give positive contributions to the community where the Company resides and operates*

# Riwayat Singkat

## Brief History

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("BPF" atau "Perusahaan") menjalankan kegiatan bisnisnya di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna sesuai peran suatu perusahaan pembiayaan. Dengan berfokus utama selama ini pada pembiayaan kendaraan bermotor beroda empat dan alat-alat berat.

Perusahaan cikal bakal BPF adalah suatu perusahaan pembiayaan yang berdiri pada tahun 1994, mulai beroperasi pada tahun 1995 dengan izin usaha Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tertanggal 15 Februari 1995 untuk bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Pada tahun 2004, Perusahaan bergabung dengan Grup Batavia Prosperindo dan secara resmi beroperasi dengan nama PT Batavia Prosperindo Finance berdasarkan Surat Keputusan no. W7-03581.HT.01.04.TH.2007. Izin usaha Perusahaan pun kemudian diperbarui melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan no. KEP-099/KM.10/2007.

Pada bulan Juni 2009, BPF mengambil langkah penting dan melakukan penawaran umum perdana (IPO - Initial Public Offering) untuk mempercepat pertumbuhan Perusahaan yang menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPF.I.

Sejak go public, Perusahaan terus bertumbuh dengan sangat baik dan telah menerapkan berbagai langkah strategis untuk terus memperkuat fondasi dan meningkatkan perkembangan usahanya, terutama dengan memperkuat struktur modal Perusahaan. BPF menerbitkan obligasi pertamanya di tahun 2013. Hingga akhir tahun 2020, BPF telah melakukan lima kali penerbitan obligasi dan tiga kali Penawaran Umum Terbatas (rights issue), yang semuanya mendapat tanggapan sangat positif dari para investor. Sembari menjalankan bisnis utamanya, BPF terus mengeksplorasi berbagai bidang usaha lain sebagai upaya pengembangan korporasi dan diversifikasi usaha.

Pada tahun 2014, BPF mendirikan sebuah anak perusahaan, PT Malacca Trust Finance ("MTFI"), yang menjalankan bisnis utamanya dalam bidang pembiayaan alat-alat berat. Di kemudian hari, pada tahun 2018, BPF mengambil alih aset dan kewajiban MTFI sebagai strategi untuk memperbesar aset dan pencapaian pertumbuhan usahanya. Kantor Pusat BPF berada di tengah kawasan bisnis kota Jakarta. Hingga akhir tahun buku 2021, jaringan kerja dan jangkauan pemasaran BPF telah mencakup 75 kantor cabang dan perwakilan yang terbagi dalam 13 kelompok regional di seluruh Indonesia, dengan karyawan sebanyak 1.049 orang.

*PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk ("BPF" or "Company") performs its business activities in investment financing, working capital financing, and multipurpose financing, with its main business focus in the sector of automobile and heavy equipment financing, in accordance with the role of a multifinance company.*

*BPF was initially a multifinance company established in 1994, which started operating in 1995 with a license from the Indonesian Finance Minister Decree No. 90/KMK.0.17/1995 dated February 15, 1995 for financial leasing, receivable factoring, credit card operations and consumer financing. In 2004, this company joined Batavia Prosperindo Group and officially operated using the name PT Batavia Prosperindo Finance based on the Decree no. W7-03581.HT.01.04.TH.2007. The Company's business license was then renewed with the Minister of Finance Decree no. KEP-099/KM.10/2007.*

*In June 2009, BPF took a major step and held its initial public offering (IPO), purposed to accelerate the Company's growth, which showed great potential for development. The shares of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk are listed on the Indonesian Stock Exchange as BPF.I.*

*Since going public, the Company continued to grow excellently and has implemented strategic actions to strengthen its foundation and to improve its business development, particularly by strengthening the Company's capital structure. BPF issued its first bonds in 2013. By the end of 2020, BPF has issued five bonds and three rights issues, all of which received very positive responses from investors. While running its main business, BPF continued to explore various other business sectors as an initiative in corporate development and business diversification.*

*In 2014, BPF established a subsidiary, PT Malacca Trust Finance ("MTFI"), which main business was in the heavy equipment financing. BPF then acquired MTFI's assets and liabilities in 2018 as a strategy to increase its assets and to achieve growth. BPF's Head Office is located in the center of Jakarta business district. By the end of 2021 financial year, BPF's network and marketing reach comprised 75 branch and representative offices, spread over 13 regional areas throughout Indonesia, with 1.049 employees on board.*



# Jejak Langkah

## Milestones

**1994**

Perusahaan asal PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. didirikan.

*The original company of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. was established.*



**1995**

Perusahaan resmi mulai beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan berdasarkan izin Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995.

*1995 The company officially commenced operating as a multifinance company based on the Minister of Finance Decree No. 90/KMK.017/1995 of February 15, 1995.*



**2004**

Perusahaan bergabung dengan Grup Batavia Prosperindo.

*The company was acquired by Batavia Prosperindo Group.*



**2009**

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan saham PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPF1.

*The Company held an Initial Public Offering (IPO) and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.'s shares were officially listed on the Indonesia Stock Exchange as BPF1.*



**2013**

BPF menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya, "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013", dengan nilai total Rp 300 miliar.

*BPF issued its first corporate bonds, "Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013" amounted to IDR 300 billion.*



**2014**

BPF membentuk sebuah anak perusahaan, PT Malacca Trust Finance (MTFI), yang khusus bergerak dalam bidang pembiayaan alat berat, beroperasi mulai September 2014.

*BPF established a subsidiary specializing in heavy equipment financing, PT Malacca Trust Finance (MTFI), which commenced operations in September 2014.*



BPF melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I pada Desember 2014.

*Rights Issue I was conducted in December 2014.*

**2016**

2016 Pada Juni 2016, BPF menerbitkan obligasi berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016" sebesar Rp 200 miliar dari total obligasi senilai Rp 500 miliar.

*In June 2016, BPF issued sustainable bonds "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016" amounted to IDR 200 billion of the total bonds value of IDR 500 billion.*







## 2021

Program restrukturisasi dari BPF berhasil dijalankan dan situasi yang terkendali membuat kinerja lebih efisien. Hasilnya perusahaan berhasil menjaga saldo piutang yang direstrukturisasi menjadi Rp 21,6 miliar pada akhir tahun 2021.

BPF melunasi obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp 406,5 miliar tanpa menerbitkan kembali obligasi yang baru.

Beberapa institusi keuangan dari luar negeri memberikan penawaran funding kepada BPF, setelah sukses menuntaskan kewajiban pada bank dan melakukan pembayaran obligasi. Sehingga BPF berhasil mendapat pinjaman sebanyak 10.000.000USD dan 8.600.000EUR.

*The restructuring program from BPF was successfully implemented, and the situation that was under control made the performance more efficient. As a result, the company was able to maintain the outstanding of restructured to IDR 21.6 billion by the end of 2021.*

*BPF repaid maturing bonds totaling IDR 406.5 billion without issuing new bonds.*

*Several foreign financial institutions offered funding as a result of BPF's success in paying the bonds. As a result, BPF was able to obtain a loan of \$10,000,000 USD and \$8,600,000 EUR.*



## 2020

Dunia global berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Sesuai kebijakan Pemerintah, BPF menawarkan skema restrukturisasi kepada para nasabahnya dan merestruktur pinjaman nasabahnya dengan nilai total Rp 595,1 miliar di tahun 2020.

BPF menerbitkan tahap kedua dari obligasi berkelanjutan, "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020" sebesar Rp 200 miliar dari nilai total Rp 650 miliar.

*The global world was facing the Covid-19 pandemic. In accordance with the policy issued by the Government, BPF offered its customers a restructuring scheme and restructured its customers' loans with a total value of IDR 595.1 billion in 2020.*

*BPF issued the second phase of sustainable bonds, "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase II Year 2020" amounted IDR 200 billion of the total bonds value of IDR 650 billion.*



## 2019

PT Batavia Prosperindo Internasional menjadi pemegang saham pengendali BPF dengan kepemilikan sebesar 74,33%.

*PT Batavia Prosperindo Internasional became the controlling shareholder of BPF with 74.33% ownership.*



## 2018

Pada Maret 2018 BPF menyelenggarakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD. Perusahaan berhasil menghimpun dana sebesar Rp 100 miliar.

Pengambil alihan aset dan liabilitas PT Malacca Trust Finance (MTFI) dilaksanakan pada Maret 2018.

BPF menerbitkan obligasi berkelanjutan bernilai total Rp 650 miliar, dengan penerbitan tahap I, "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" sebesar Rp 300 miliar.

*In March 2018 BPF conducted Rights Issue III and the Company raised IDR 100 billion fund.*

*The acquisition of assets and liabilities of PT Malacca Trust Finance (MTFI) was executed in March 2018.*

*BPF issued the first phase of sustainable bonds, "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I Year 2018" amounted IDR 300 billion of the total bonds value of IDR 650 billion.*



## 2017

Pada Maret 2017, BPF menerbitkan rights issue (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu /HMETD) (PUT II).

BPF resmi mengambil alih aset dan kewajiban PT Magna Finance Tbk. pada bulan April 2017.

Di bulan Mei 2017, BPF menerbitkan tahap kedua dari obligasi berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" sebesar Rp 300 miliar dari nilai total obligasi sebesar Rp 500 miliar.

*In March 2017, BPF offered Rights Issue II.*

*BPF officially acquired the assets and liabilities of PT Magna Finance Tbk. in April 2017.*

*In May 2017, BPF issued the second phase of sustainable bonds, "Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2017" amounted IDR 300 billions of the total bonds value of IDR 500 billion.*

# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



### IRENA ISTARY ISKANDAR

Komisaris Utama  
President Commissioner

**Kewarganegaraan**

Indonesia

**Citizenship**

Indonesian

**Tempat & Tahun Lahir**

Jakarta, 1974

**Place & Year of Birth**

Jakarta, 1974

**Latar Belakang Pendidikan**

- Master of Business Administration, European University, Switzerland (1996)
- Master of Arts in Public Relations, European University, Switzerland (1996)

**Pengalaman Kerja**

- Manajer Pemasaran, PT Bira Aset Manajemen (1996-1998)
- Direktur, PT Omegatama Internasional Luas (1998-2003)
- Komisaris, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2000-sekarang)
- Komisaris, PT Omegatama Internasional Luas (2003-sekarang)
- Komisaris, PT Batavia Prosperindo Internasional (2003-sekarang)
- Komisaris Utama, Malacca Trust Pte. Ltd. (2011-sekarang)

**Riwayat Jabatan**

- Dasar Hukum Penunjukkan Komisaris Utama (sejak 2005)  
Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 29 April 2005 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2004.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

**Domisili**

DKI Jakarta

**Jumlah Kepemilikan Saham BPFII**

-

**Educational Background**

- Master of Business Administration, European University, Switzerland (1996)
- Master of Arts in Public Relations, European University, Switzerland (1996)

**Work Experience**

- Marketing Manager, PT Bira Aset Manajemen (1996-1998)
- Director, PT Omegatama Internasional Luas (1998-2003)
- Commissioner, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2000-present)
- Commissioner, PT Omegatama Internasional Luas (2003-present)
- Commissioner, PT Batavia Prosperindo Internasional (2003-present)
- President Commissioner, Malacca Trust Pte. Ltd. (2011-present)

**History of Position**

- Legal Basis of Appointment  
President Commissioner (since 2005)  
Appointed as President Commissioner since April 29, 2005 based on the Resolution of the Company's 2004 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

**Affiliated Relationship**

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

**Domicile**

DKI Jakarta

**BPFII Share Ownership**

-



## DESTI LILIATI

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### Kewarganegaraan

Indonesia

### Citizenship

Indonesian

### Tempat & Tahun Lahir

Tanjung Karang,  
Lampung, 1979

### Place & Year of Birth

Tanjung Karang,  
Lampung, 1979

### Latar Belakang Pendidikan

- Sarjana Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Jakarta (2002)

### Educational Background

- Bachelor of Accounting, Atma Jaya University, Jakarta (2002)

### Pengalaman Kerja

- Associate Auditor, KAP Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) (2002-2004)
- Manager Divisi Corporate Finance, PT Batavia Prosperindo Sekuritas (2004-2007)
- Head of Finance Division, PT Strait Finance (2007-2010)
- Head of Finance Division, PT Karya Anugrah Kusuma (2010-2011)
- Head of Finance Division, PT Prima Cipta Jaya (2011-2020)
- Head of Finance Division, PT Strait Merchants Capital (2020-sekarang).

### Work Experience

- Associate Auditor, public accounting firm Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young)
- Manager of Corporate Finance Division, PT Batavia Prosperindo Sekuritas
- Head of Finance Division, PT Strait Finance (2007-2010)
- Head of Finance Division, PT Karya Anugrah Kusuma (2010-2011)
- Head of Finance Division, PT Prima Cipta Jaya (2011-2020)
- Head of Finance Division, PT Strait Merchants Capital (2020-present).

### Riwayat Jabatan

- Dasar Hukum Penunjukkan  
Komisaris Independen (sejak 2010)  
Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 18 Mei 2010 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2009.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

### History of Position

- Legal Basis of Appointment  
Independent Commissioner (since 2010)  
Appointed as Independent Commissioner since May 18, 2010 based on the Resolution of the Company's 2009 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

### Affiliated Relationship

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

### Domisili

DKI Jakarta

### Domicile

DKI Jakarta

### Jumlah Kepemilikan Saham BPFJ

-

### BPFI Share Ownership

-



# CHRISTOPHER CLOWER

Komisaris  
Commissioner

**Kewarganegaraan**

Amerika Serikat

**Citizenship**

American

**Tempat & Tahun Lahir**

Amerika Serikat, 1965

**Place & Year of Birth**

United States of America, 1965

**Latar Belakang Pendidikan**

- Sarjana Teknik Nuklir dari Northwestern University, Amerika Serikat
- MBA, University of Chicago, Amerika Serikat

**Educational Background**

- Bachelor of Science in Nuclear Engineering, Northwestern University, USA
- MBA from University of Chicago, USA

**Pengalaman Kerja**

- Investment Banking Analyst-Corporate Finance, Bankers Trust Amerika Serikat (1994-1997)
- Associate bidang Investment Banking-Corporate Finance, Deutsche Bank Singapore (1997-1998)
- Head of Southeast Asia Corporate Finance, Merrill Lynch Singapore (2004-2009)
- Managing Director, Merrill Lynch Singapore (2006-2009)
- Principal, Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012)
- Financial Advisor, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2012-sekarang)

**Work Experience**

- Investment Banking Analyst - Corporate Finance, Bankers Trust, USA (1994-1997)
- Associate, Investment Banking-Corporate Finance, Deutsche Bank Singapore (1997-1998)
- Head of Southeast Asia Corporate Finance, Merrill Lynch Singapore (2004-2009)
- Managing Director, Merrill Lynch Singapore (2006-2009)
- Principal, Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012)
- Financial Advisor, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (2012-present)

**Riwayat Jabatan**

- Dasar Hukum Penunjukkan Komisaris (sejak 2015)  
Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 30 April 2015 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

**History of Position**

- Legal Basis of Appointment  
Commissioner (since 2015)  
Appointed as Commissioner since April 30, 2015 based on the Resolution of the Company's 2014 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

**Affiliated Relationship**

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

**Domisili**

DKI Jakarta

**Domicile**

DKI Jakarta

**Jumlah Kepemilikan Saham BPF**

-

**BPF Share Ownership**

-

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



## MARKUS DINARTO PRANOTO

Direktur Utama  
President Director

### Kewarganegaraan

Indonesia

### Citizenship

Indonesian

### Tempat & Tahun Lahir

Semarang, Jawa Tengah,  
1951

### Place & Year of Birth

Semarang, Central Java,  
1951

### Latar Belakang Pendidikan

- Sarjana Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang-Jawa Tengah, 1975

### Pengalaman Kerja

- Lebih dari 12 tahun sebagai Consumer Finance Manager di beberapa perusahaan pembiayaan
- Manager Pemasaran, PT Bankers Trust (1988-1994)
- Direktur, PT Bina Multi Finance (1994-2000)
- Direktur, PT ANJ Finance (2000 - 2004)
- Direktur, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2011)
- Komisaris Utama, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-sekarang)
- Komisaris Utama, PT Batavia Prosperindo Trans (2018-sekarang)

### Riwayat Jabatan

- Dasar Hukum Penunjukkan  
Direktur Utama (sejak 2011)  
Diangkat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 21 September 2011 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

### Domisili

DKI Jakarta

### Jumlah Kepemilikan Saham BPFII

-

### Educational Background

- Bachelor of Economics, Diponegoro University, Semarang-Central Java, 1975

### Work Experience

- More than 12 years as Consumer Finance Manager at several multifinance companies
- Marketing Manager, PT Bankers Trust (1988-1994)
- Director, PT Bina Multi Finance (1994-2000)
- Director, PT ANJ Finance (2000-2004)
- Director, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2011)
- President Commissioner, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-present)
- President Commissioner, PT Batavia Prosperindo Trans (2018-present)

### History of Position

- Legal Basis of Appointment  
President Director (since 2011)  
Appointed as President Director since September 21, 2011 based on the Resolution of the Company's 2010 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

### Affiliated Relationship

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

### Domicile

DKI Jakarta

### BPFII Share Ownership

-





# INDAH MULYAWAN

Direksi  
Director

**Kewarganegaraan**

Indonesia

**Citizenship**

Indonesian

**Tempat & Tahun Lahir**

Lampung, 1960

**Place & Year of Birth**

Lampung, 1960

**Latar Belakang Pendidikan**

- Akademi Akuntansi, Trisakti, Jakarta (1983)

**Pengalaman Kerja**

- PT Intan Nusamas Leasing (1986-1992)
- Direktur, PT Intan Nusamas Leasing (1992-1994)
- Kepala Bagian Car Financing, PT Bank Bira Tbk. (1994-1999)
- Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan, PT Batavia Prosperindo Finance (1999-2008)
- Direktur Akuntansi dan Keuangan (Tidak Terafiliasi), PT Batavia Prosperindo Finance (2008-2018)

**Riwayat Jabatan**

- Dasar Hukum Penunjukkan Direktur (sejak 2018)  
Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 4 Mei 2018 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

**Domisili**

Depok, Jawa Barat

**Jumlah Kepemilikan Saham BPFJ**

-

**Educational Background**

- Trisakti Accounting Academy, Jakarta (1983)

**Work Experience**

- PT Intan Nusamas Leasing (1986-1992)
- Director, PT Intan Nusamas Leasing (1992-1994)
- Head of Car Financing Unit, PT Bank Bira Tbk (1994-1999)
- Head of Accounting and Finance Division, PT Batavia Prosperindo Finance (1999-2008)
- Director Accounting and Finance (Non-Affiliated), PT Batavia Prosperindo Finance (2008-2018)

**History of Position**

- Legal Basis of Appointment  
Director (since 2018)  
Appointed as Director since May 4, 2018 based on the Resolution of the Company's 2017 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

**Affiliated Relationship**

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

**Domicile**

Depok, West Java

**BPFJ Share Ownership**

-



## JASIN HERMAWAN

Direktur (Tidak Terafiliasi)  
Director (Non Affiliated)

### Kewarganegaraan

Indonesia

### Citizenship

Indonesian

### Tempat & Tahun Lahir

Jakarta, 1966

### Place & Year of Birth

Jakarta, 1966

### Latar Belakang Pendidikan

- Sarjana Manajemen, STIE Indonesia (1993)

### Pengalaman Kerja

- Sales Otomotif, PT Karunia Mobilindo dan PT Katana Furindo (1988-1993)
- Purchasing Staff, PT Indorama Synthetics Tbk. (1993-1996)
- Manager Marketing & Operation, PT Bina Multi Finance (1996-2004)
- Kepala Divisi Credit Review & Operation, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2015)
- Direktur, PT Batavia Prosperindo Finance (2015-2018)

### Riwayat Jabatan

- Dasar Hukum Penunjukkan  
Direktur (Tidak Terafiliasi) (sejak 2018)  
Diangkat sebagai Direktur (Tidak Terafiliasi) sejak tanggal 4 Mei 2018 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

### Domisili

Tangerang, Banten

### Jumlah Kepemilikan Saham BPF

-

### Educational Background

- Bachelor degree in Management, STIE Indonesia (1993)

### Work Experience

- Automotive Sales, PT Karunia Mobilindo and PT Katana Furindo (1988-1993)
- Purchasing Staff, PT Indorama Synthetics Tbk. (1993-1996)
- Marketing & Operation Manager, PT Bina Multi Finance (1996-2004)
- Division Head Credit Review & Operation, PT Batavia Prosperindo Finance (2004-2015)
- Director, PT Batavia Prosperindo Finance (2015-2018)

### History of Position

- Legal Basis of Appointment  
Director (Non Affiliated)(since 2018)  
Appointed as Director (Non Affiliated) since May 4, 2018 based on the Resolution of the Company's 2017 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

### Affiliated Relationship

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

### Domicile

Tangerang, Banten

### BPF Share Ownership

-



## HADY SUTIONO

Direksi  
Director

### Kewarganegaraan

Indonesia

### Citizenship

Indonesian

### Tempat & Tahun Lahir

Jakarta, 1965

### Place & Year of Birth

Jakarta, 1965

### Latar Belakang Pendidikan

- Diploma Akuntansi, STIE Indonesia (1987)
- Sarjana Manajemen, Universitas Trisakti Jakarta (1996)

### Pengalaman Kerja

- Credit Marketing Officer, PT Astra Sedaya Finance (1990-1994)
- Marketing Head, PT Astra Sedaya Finance (1994-1995)
- Account Acquisition Head-Branch, PT Astra Sedaya Finance (1995-1997)
- Assistant Marketing Head ASMO Finance-DKI Jakarta, PT Astra Sedaya Finance (1997)
- Branch Manager, PT Rama Multi Finance (1997-1998)
- Direktur, PT Rama Multi Finance (1998-2016)
- Direktur, PT Ajikarya Perkasa Pratama (2001-2008)
- Vice President, PT Pan Pacific Oto Finance (2005-2013)
- Kepala Divisi Marketing, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (2014-2016)

### Riwayat Jabatan

- Dasar Hukum Penunjukkan  
Direktur (sejak 2016)  
Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 19 Desember 2016 berdasarkan  
Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015.
- Jabatan Rangkap  
Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham utama.

### Domisili

DKI Jakarta

### Jumlah Kepemilikan Saham BPFII

-

### Educational Background

- Diploma degree in Accounting, STIE Indonesia (1987)
- Bachelor of Management, Trisakti University, Jakarta (1996)

### Work Experience

- Credit Marketing Officer, PT Astra Sedaya Finance (1990-1994)
- Marketing Head, PT Astra Sedaya Finance (1994-1995)
- Account Acquisition Head-Branch, PT Astra Sedaya Finance (1995-1997)
- Assistant Marketing Head ASMO Finance-DKI Jakarta of PT Astra Sedaya Finance (1997)
- Branch Manager, PT Rama Multi Finance (1997-1998)
- Director, PT Rama Multi Finance (1998-2016)
- Director, PT Ajikarya Perkasa Pratama (2001-2008)
- Vice President, PT Pan Pacific Oto Finance (2005-2013)
- Division Head-Marketing, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (2014-2016)

### History of Position

- Legal Basis of Appointment  
Director (since 2016)  
Appointed as Director since December 19, 2016 based on the Resolution of the Company's 2015 Annual General Meeting of Shareholders.
- Concurrent Position  
Concurrent position does not violate the Financial Service Authority Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding The Board of Directors and The Board of Commissioners of a Public Company.

### Affiliated Relationship

Is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholder.

### Domicile

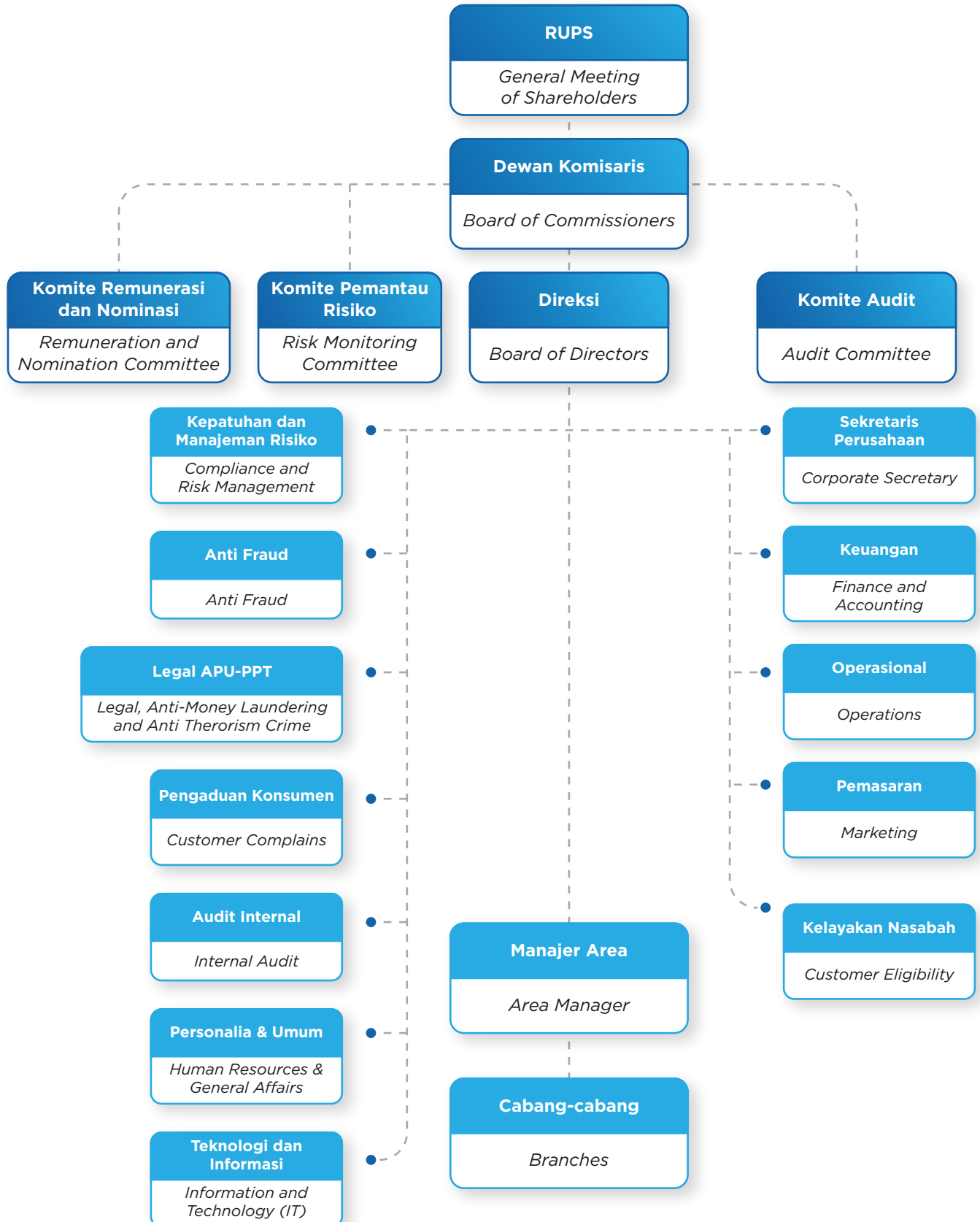
DKI Jakarta

### BPFII Share Ownership

-

# Struktur Organisasi

## Organization Structure



# Informasi Saham dan Obligasi

## Shares and Bonds Information

### Kronologi Saham

#### Shares Chronology

BPF resmi menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering - IPO) pada tanggal 1 Juni 2009. Saham BPF sebanyak 450.000.000 lembar dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dengan code saham BPF1. Informasi mengenai kronologi penerbitan dan pencatatan saham serta surat berharga BPF lainnya adalah sebagai berikut:

BPF officially became a public company after it held its Initial Public Offering (IPO) on June 1, 2009. BPF's shares totalling 450,000,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange as BPF1. Information on the Company's share listing chronology and listing of BPF's other securities is as follows:

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Penerbitan Saham Shares Listing			Jumlah Modal Disetor Issued and Fully Paid Capital	
	Keterangan Description	Jumlah Saham No of Shares	Nominal (dalam Rp) Value (in IDR)	Saham Shares	Nominal (dalam Rp) Value (in IDR)
1 Jun 2009	Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia, kode saham BPF1 <i>Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, share code BPF1</i>	450.000.000	45.000.000.000	1.000.000.000	100.000.000.000
30 Des 2014	Penawaran Umum Terbatas I <i>Rights Issue I</i>	360.627.100	36.062.710.000	1.360.627.100	136.062.710.000
20 Mar 2017	Penawaran Umum Terbatas II <i>Rights Issue II</i>	221.962.000	63.037.208.000	1.582.589.100	158.258.910.000
26 Mar 2018	Penawaran Umum Terbatas III <i>Rights Issue III</i>	200.074.475	100.037.237.500	1.782.663.575	178.266.357.500



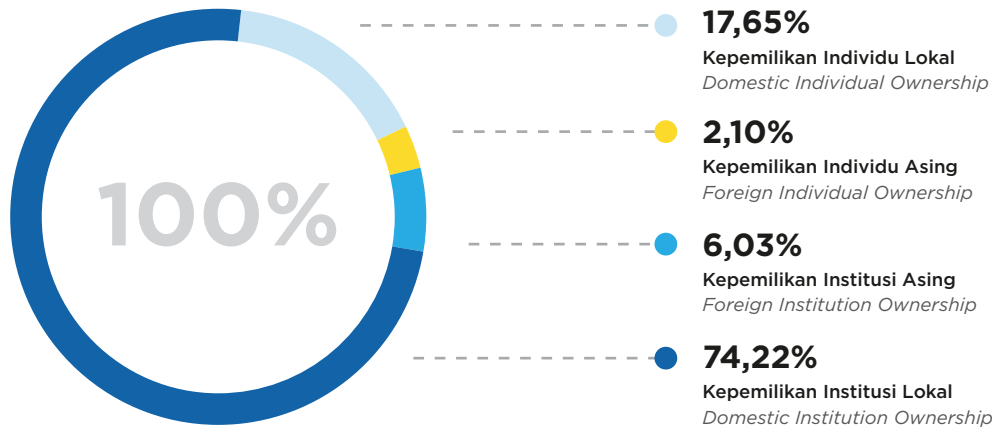
## Informasi Kepemilikan Saham

### Shareholders Information

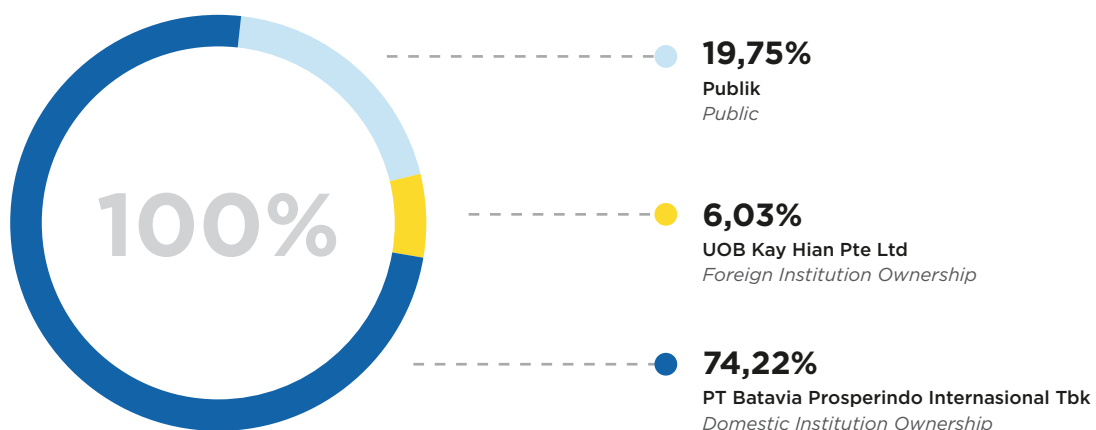
### Komposisi Kepemilikan Saham 2021

#### 2021 Shareholders Composition

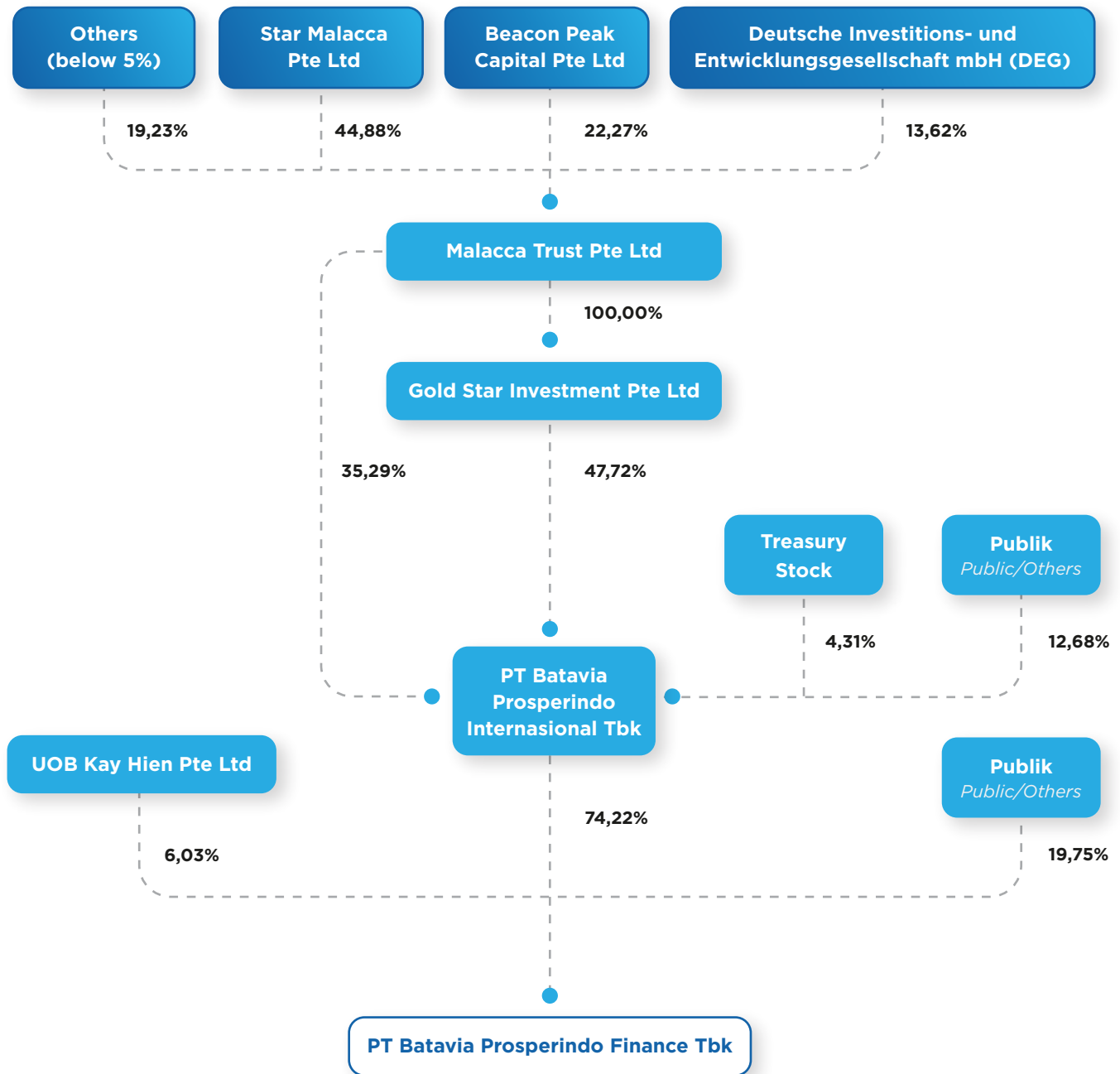
Kepemilikan Institusi Lokal	74,22%	Domestic Institution Ownership
Kepemilikan Institusi Asing	6,03%	Foreign Institution Ownership
Kepemilikan Individu Lokal	17,65%	Domestic Individual Ownership
Kepemilikan Individu Asing	2,10%	Foreign Individual Ownership



Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholder</i>	Saham <i>Shares</i>	Nilai dalam Rp <i>Value in IDR</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.323.038.580	132.303.858.000	74.22%
UOB Kay Hien Pte Ltd	107.575.819	10.757.581.900	6.03%
Publik <i>Public</i>	352.049.176	35.204.917.600	19.75%
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>100%</b>



### Struktur Kepemilikan Saham Shareholders Structure



Pengendali hingga pemegang saham individu (Ultimate Beneficial Owner) BPF adalah Kartini Jusup melalui Star Malacca Pte Ltd.

The Ultimate Beneficial Owner of BPF is Kartini Jusup through Star Malacca Pte Ltd.

## Informasi Obligasi Bonds Information

BPF pertama kali menerbitkan obligasi pada tahun 2013, yaitu "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013" dengan nilai total sebesar Rp 300 miliar. Informasi mengenai kronologi penerbitan obligasi BPF adalah sebagai berikut:

BPF issued its first bonds in 2013, namely "Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013", with a total value of IDR 300 billion. The chronology and other information on BPF bonds are as follows:

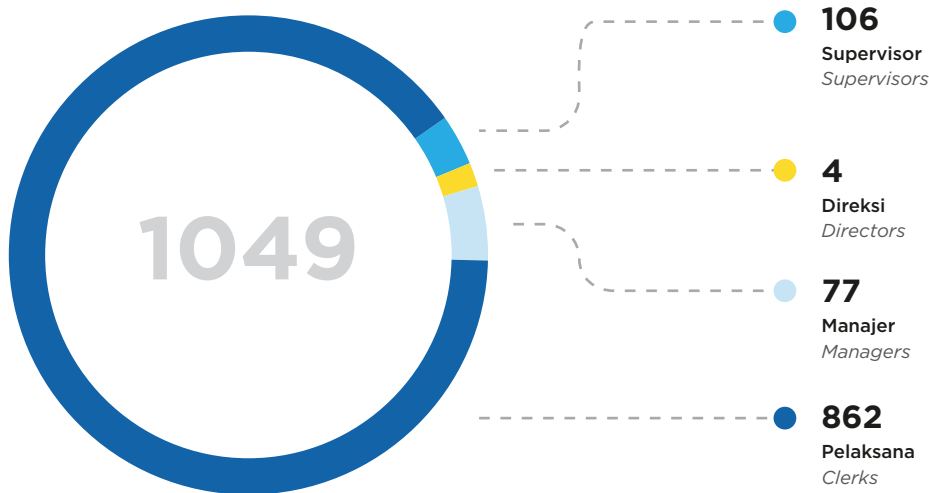
No	Keterangan Description	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date
1	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	A	20.000	9,25%	370 hari kalender <i>370 calendar days</i>	13 Juli 2014 <i>July 13, 2014</i>
2	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	B	50.000	9,50%	2 (dua) tahun <i>2 years</i>	3 Juli 2015 <i>July 3, 2015</i>
3	Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Batavia Prosperindo Finance Bonds I Year 2013 with fixed interest rate</i>	C	230.000	10,75%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	3 Juli 2016 <i>July 3, 2016</i>
4	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance I Tahap I Tahun 2016 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016</i>	A	30.000	10,50%	370 hari kalender <i>370 calendar days</i>	8 Juli 2017 <i>July 8, 2017</i>
5	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase I Year 2016</i>	B	170.000	11,00%	2 (dua) tahun <i>2 years</i>	28 Juni 2018 <i>June 28, 2018</i>
6	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2017</i>	-	300.000	11,00%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	5 Mei 2020 <i>May 5, 2020</i>
7	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase I Year 2018</i>	-	300.000	11,00%	3 (tiga) tahun <i>3 years</i>	25 Juni 2021 <i>June 25, 2021</i>
8	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 <i>Batavia Prosperindo Finance Sustainable Bonds II Phase II Year 2020</i>	-	200.000	9,70%	370 hari kalender <i>370 calendar days</i>	14 Mei 2021 <i>May 14, 2021</i>

## Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

### Employee Composition Based on Position

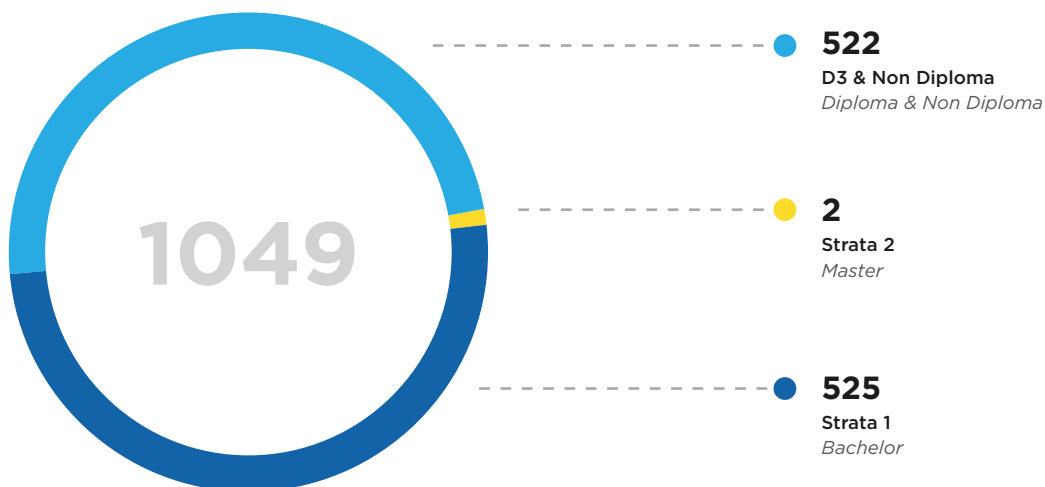
Jumlah total karyawan BPF adalah sebanyak 1.049 orang di akhir tahun finansial 2021. Komposisi karyawan BPF berdasarkan jabatan, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, serta usia adalah sebagai berikut:

The total number of BPF's employees was 1,049 in the end of 2021. The compositions of BPF's employees according to position, educational background, gender and age are as follows:

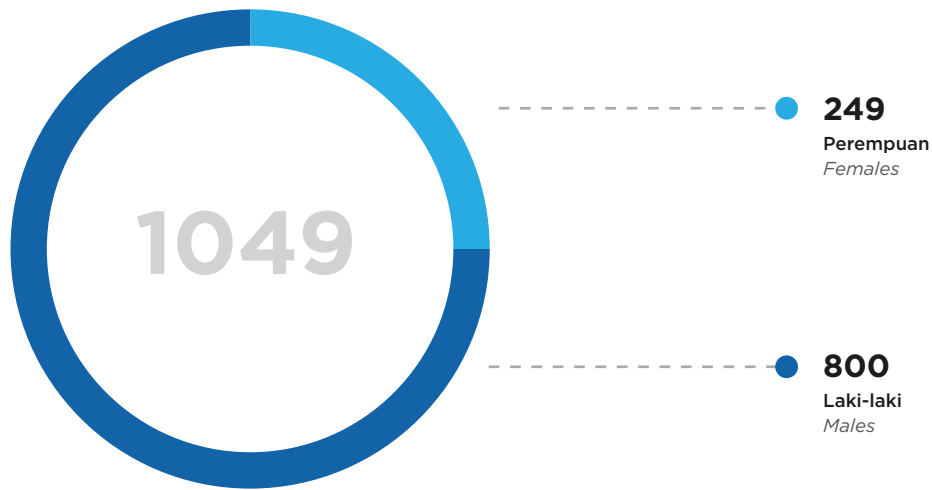


## Komposisi Karyawan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

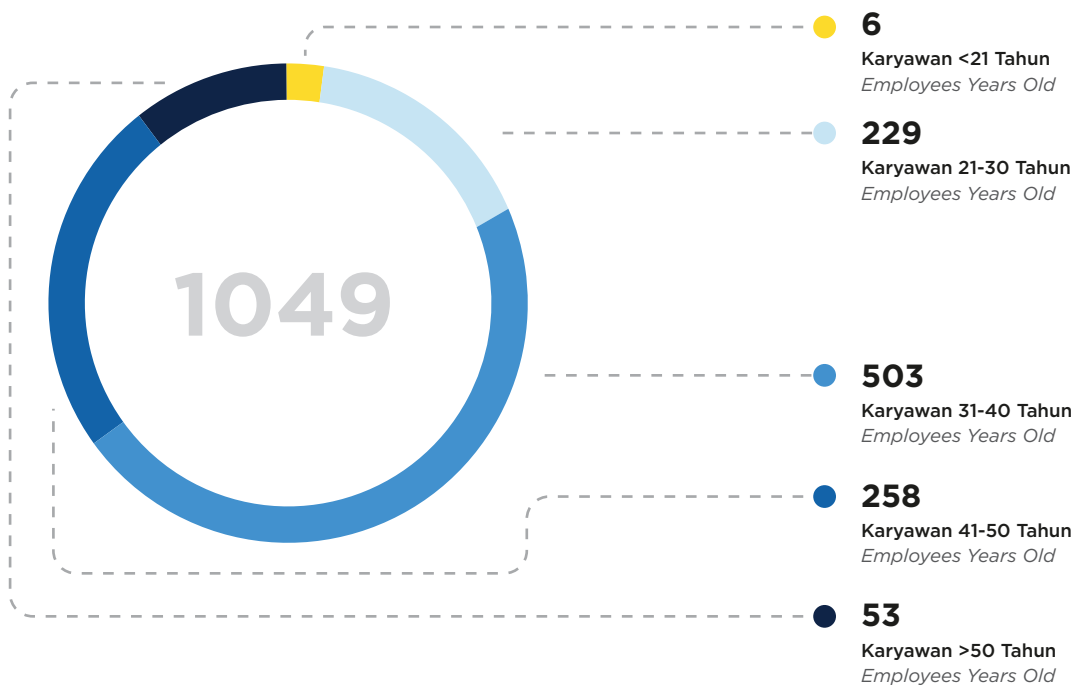
### Employee Composition Based on Educational Background



### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition Based on Gender



### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition Based on Age





# Asosiasi

Association

## Perusahaan Induk

Parent Company

### PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.

#### Kepemilikan Saham

74,22%

#### Share Ownership

#### Tahun Pendirian

1998

#### Year of Establishment

#### Bidang Usaha

Jasa konsultasi bisnis dan manajemen

#### Line of Business

Business and management consultation service

#### Alamat Kantor Pusat

Chase Plaza 12th Floor  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21  
 Jakarta 12920 Indonesia  
 Telepon Telephone: +62 21 5200180  
 Fax Facsimile : +62 21 5200227  
 Website : <http://www.bpinternasional.com>

#### Head Office Address

# Lembaga dan Profesi Penunjang

## Supporting Professional Institutions

### Lembaga Penunjang Pasar Modal

#### Capital Market Institution

Bursa Efek  
Bursa Efek Indonesia

Stock Exchange  
Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 4  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel: +6221 5150515  
Fax: +6221 5150330  
Toll free: 0800-100-9000 (nasional)  
Email: callcenter@idx.co.id

### Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

#### Securities Depository and Settlement

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel: +6221 5152855  
Fax: +6221 52991199  
Toll free: 0800-186-5734  
Email: helpdesk@ksei.co.id

### Biro Administrasi Efek

#### Securities Administration

PT Adimitra Transferindo  
Rukan Kirana Boutique Office  
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5  
Kelapa Gading  
Jakarta 14250  
Tel: +6221 2974 5222  
Fax: +6221 2928 9961  
Email: opr@adimitra-jk.co.id

### Kantor Akuntan Publik

#### Public Accounting Firm

Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan  
(Crowe Indonesia)  
Tower Cyber 2, Lt. 21 Unit F  
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950, Indonesia  
Tel: +6221 2553 5699/ +6221 2553 9200  
Fax: +6221 2553 5699  
Web: www.crowe.id

# Penghargaan

## Awards



Setiap tahun BPF selalu menerima berbagai penghargaan dan pengakuan dari institusi-institusi terkemuka di Indonesia atas prestasi dan pencapaiannya,

Di masa pandemi di tahun 2021, ketika Indonesia masih berusaha melawan pandemi Covid-19, BPF berhasil meraih penghargaan:

- "The Best Performing Multifinance 2021 Based on Financial Performance 2019-2021 Category Assets Rp 1 Trillion up to Less Than Rp 5 Trillion" dari The Finance.
- For Financial Performance Full-Year 2020 With Predicate "Excellent" dari Infobank.

Kami sangat berbangga hati ketika komitmen dan kerja keras kami tidak hanya memberikan hasil yang memuaskan bagi kami, namun juga diapresiasi oleh lembaga profesional lainnya. Hal ini memberikan semangat lebih kepada kami untuk terus memberikan usaha terbaik di setiap program kami.

Every year BPF always receives various awards and recognitions from leading institutions in Indonesia for their achievements.

During the pandemic in 2021, when Indonesia was still trying to fight the Covid-19 pandemic, BPF won awards:

- "The Best Performing Multifinance 2021 Based on Financial Performance 2019-2021 Category Assets IDR 1 Trillion up to Less Than IDR 5 Trillion" from The Finance.
- For Financial Performance Full-Year 2020 With the title "Excellent" for Financial Performance Full-Year 2020 from Infobank.

We are very proud when our commitment and hard work give us satisfactory results and are also appreciated by other professional institutions. This appreciation gives us more enthusiasm to continue to provide our best effort in each of our programs.



# Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management's Analysis and Discussion*





# Tinjauan Kinerja Usaha

## Business Performance Review

Pandemi COVID-19 yang terus berlangsung di tahun 2021 ini telah membuat semua masyarakat untuk melakukan strategi bertahan agar dapat menyambut titik akhir dari badai cobaan ini. Setelah hampir dua tahun berada di masa pandemi, semuanya telah beradaptasi untuk bisa terus berjuang di masa yang sulit.

Pergerakan perekonomian Indonesia pun mulai bangkit. Jika sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 terjun ke -2,07%, dari 5,02% pada tahun 2019 dan 5,17% pada tahun 2018, kini perekonomian Indonesia telah tumbuh 3,51% di Triwulan III-2021, dan menjadi kisaran 4,5% di Triwulan IV-2021. Perekonomian yang bangkit ini tentunya tidak lepas dari dedikasi dan komitmen Pemerintah Indonesia. Salah satu gerakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan pembebasan pajak PPnBM mobil baru sejak Maret 2021 untuk mendorong semangat beli dari masyarakat.

Hanya saja, hal ini juga membuat lebih banyak orang beralih untuk membeli mobil baru dibanding mobil bekas. Tren pembelian ini tentunya menjadi kendala bagi BPF. Untuk mengatasi kendala tersebut, BPF telah membuat strategi dan langkah-langkah efisiensi yang dibuat dengan menganalisa faktor risiko dan juga tren pasar dengan baik. Hingga hasilnya, BPF berhasil melalui tahun 2021 ini dengan sukses dan bahkan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan tahun 2020.

Selama masa pandemi yang terus berlangsung di tahun 2021 ini, BPF telah menuntaskan kewajiban untuk membayar obligasi jatuh tempo sebesar Rp 406,5 miliar tanpa menerbitkan kembali obligasi yang baru. Hal ini pula yang membuat beberapa institusi keuangan dari luar negeri memberikan penawaran funding kepada BPF. Total pinjaman luar negeri yang berhasil didapatkan BPF di tahun 2021 ini pun menjadi sebanyak 10 juta USD dan 8,6 juta EUR.

Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan membawa kinerja yang baik. Sebagai hasil kinerja 2021, BPF bisa menghasilkan profit 11,3% lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, yaitu dari Rp 41,3 miliar meningkat menjadi Rp 45,9 miliar. Strategi yang telah diterapkan perusahaan juga tampak pada pencapaian kinerja dari restrukturisasi yang dilakukan di tahun 2020 sebesar Rp 595,1 miliar, BPF berhasil menjaga saldo piutang yang direstrukturisasi menjadi Rp 21,6 miliar di tahun 2021. Total ekuitas bahkan mencapai Rp 920,3 miliar dengan total pinjaman di angka Rp 318,2 miliar.

Pencapaian tersebut menunjukkan dedikasi serta komitmen BPF selama masa pandemi 2021 dan untuk menghadapi masa depan yang berkelanjutan terutama di tahun 2022.

*The COVID-19 pandemic that continued in 2021 has forced all people to carry out defensive strategies to welcome the endpoint of this ordeal. After almost two years of being in a pandemic, everyone has adapted to continue fighting under challenging times.*

*The movement of the Indonesian economy began to rise. Previously, Indonesia's economic growth in 2020 plunged to -2.07%, from 5.02% in 2019 and 5.17% in 2018. The Indonesian economy has grown 3.51% in Quarter III-2021 and is in the range of 4.5%. In Quarter IV-2021. This emerging economy indeed cannot be separated from the dedication and commitment of the Government of Indonesia. One of the moves made by the government is the exemption of PPnBM tax for new cars since March 2021 to encourage buying enthusiasm from the public.*

*Unfortunately, this also makes more people buy new cars than used cars. This buying trend is undoubtedly an obstacle for BPF. BPF has developed strategies and efficiency measures made by properly analyzing risk factors and market trends to overcome these obstacles. As a result, BPF has managed to pass 2021 successfully and even has a better performance than 2020.*

*During the pandemic that continued in 2021, BPF completed its obligations to pay maturing bonds of IDR 406.5 billion without re-issuing new bonds. This action has also prompted several foreign financial institutions to offer fundings to BPF. Total overseas loan that BPF successfully obtained in 2021 is 10 million USD and 8.6 million EUR.*

*The strategies and steps taken by the company brought good performance. As a result of the 2021 performance, BPF can generate 11.3% higher profits than 2020, from IDR 41.3 billion to IDR 45.9 billion. The company's strategy can also be seen in the achievement of performance in the form of successfully the restructuring performed in 2020 amounting to IDR 595.1 billion, BPF was able to maintain the outstanding restructured portfolio to IDR 21.6 billion in 2021. Total equity has reached IDR 920.3 billion with a total loan of IDR 318.2 billion.*

*This achievement shows BPF's dedication and commitment during the 2021 pandemic and to face a sustainable future, especially in 2022.*

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Review

Berdasarkan laporan keuangan BPF untuk tahun finansial yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, telah diaudit dan diberikan penilaian wajar tanpa pengecualian oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo dan Rekan (Crowe Indonesia), berikut disajikan ringkasan dan pembahasannya:

Based on BPF's financial statements for the fiscal year ending December 31, 2021, which were audited and given an qualified opinion by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (Crowe Indonesia), the following summary and discussion is presented:

### Laporan Laba Rugi

Statement of Profit or Loss

Dalam Jutaan Rupiah				In IDR Million
	2021	2020	2019	
Total Penghasilan	290.801	354.018	430.927	Total Revenues
Total Beban Usaha	(231.448)	(300.464)	(333.831)	Total Operating Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	59.353	53.554	97.096	Income Before Income Tax Expenses
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(13.433)	(12.291)	(22.239)	Income Tax Expenses - Net
Laba Neto Tahun Berjalan	45.920	41.263	74.857	Net Income for the Year

Laporan Laba Rugi 2021 BPF menunjukkan kinerja BPF yang positif dan tetap mampu menghasilkan laba usaha dalam situasi khusus pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di tahun ini. Laba usaha BPF naik 10,8% menjadi Rp 59,4 miliar dan laba neto tahun berjalan BPF naik 11,3% menjadi Rp 45,9 miliar.

The 2021 BPF Profit and Loss Report shows BPF's positive performance and could still generate operating profit in the special situation of the Covid-19 pandemic, which is still ongoing. In 2021, BPF's operating profit increased by 10,8% to IDR 59.4 billion, and BPF's net profit for the year increased by 11,3% to IDR .45.9 billion.

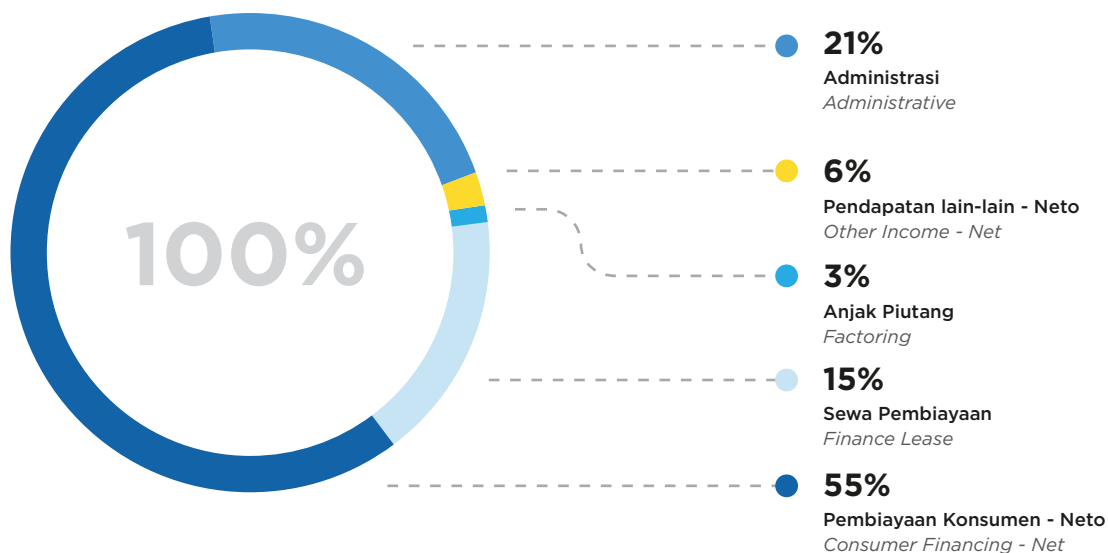
### Penghasilan

Penghasilan perusahaan terdiri dari pembiayaan konsumen, penghasilan administrasi, sewa pembiayaan, anjak piutang, dan lain-lain. Total penghasilan turun dari Rp 354,0 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 290,8 miliar pada tahun 2021.

### Revenues

The Company's revenues comprised of revenues from consumer financing, administration fees, financial lease, factoring, and others. Total revenues declined from IDR 354,0 billion in 2020 to IDR 290.8 billion in 2021.

Dalam Jutaan Rupiah				In IDR Million
	2021	2020	2019	
Pembiayaan Konsumen - Neto	159.004	196.455	238.190	Consumer Financing - Net
Administrasi	62.984	91.860	111.631	Administrative
Sewa Pembiayaan	42.419	40.958	43.405	Finance Lease
Anjak Piutang	9.710	14.536	16.740	Factoring
Pendapatan lain-lain - Neto	16.684	10.209	20.961	Other Income - Net
Total Penghasilan	290.801	354.018	430.927	Total Revenues



### Pembiayaan Konsumen - Neto

Menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan pandemi Covid menyebabkan penghasilan dari segmen Pembiayaan Konsumen berkurang sebesar 19,1% dari Rp 196,5 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 159,0 miliar di tahun 2021.

### Administrasi

Karena menurunnya jumlah pembiayaan baru di tahun 2021, maka penghasilan Administrasi juga menurun dari Rp 91,9 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 62,9 miliar di tahun 2021. Penurunan juga disebabkan karena program relaksasi Covid yang sudah berakhir.

### Anjak Piutang

Pada tahun 2021, penghasilan anjak piutang mengalami penurunan karena tidak ada penyaluran anjak piutang baru.

### Pendapatan Lain-lain Neto

Pendapatan lain-lain menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 63,4% dari Rp 10,2 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 16,7 miliar pada tahun 2021 disebabkan oleh meningkatnya jumlah pemulihan piutang yang dihapus-bukukan.

### Beban

Beban usaha perusahaan terdiri dari gaji dan tunjangan, umum dan administrasi, beban keuangan, kerugian penurunan nilai dan beban pemasaran. Total beban usaha di tahun 2021 turun sebesar 23,0% dari Rp 300,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 231,4 miliar di tahun 2021.

### Consumer Financing - Net

*Decline in people's purchasing power due to Covid pandemic causing income from the Consumer Finance segment decreased by 19.1% from IDR 196.5 billion in 2020 to IDR 159.0 billion in 2021.*

### Administrative

*Due to the decrease in the amount of new financing in 2021, the Administrative Income also decreased from IDR 91,9 billion in 2020 to IDR 62,9 billion in 2021. The decrease was also due to the Covid relaxation program that has ended.*

### Factoring

*In 2021, factoring income was decreased due to no new factoring contract.*

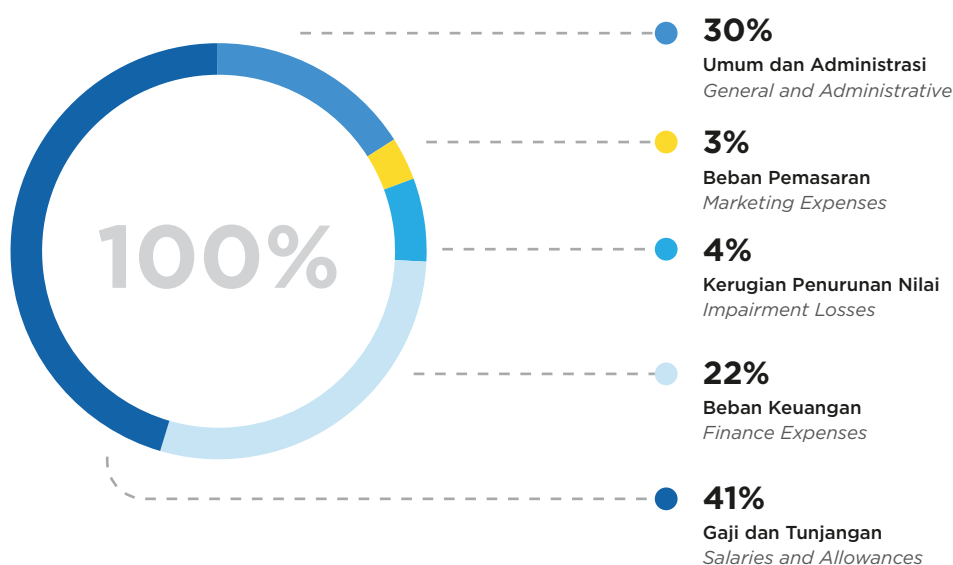
### Other Income - Net

*Other Incomes - Net showed a significant increase of 63,4% from IDR 10.2 billion in 2020 to IDR 16.7 billion in 2021 due to increase in the recoveries from written-off receivables.*

### Expenses

*The company's operating expenses consist of salaries and allowances, general and administrative expenses, financial expenses, impairment losses and marketing expenses. Total operating expenses in 2021 decreased by 23.0% from IDR 300.5 billion in 2020 to IDR 231.4 billion in 2021.*

Dalam Jutaan Rupiah	2021	2020	2019	In IDR Million
Gaji dan Tunjangan	94.621	100.348	98.970	Salaries and Allowances
Umum dan Administrasi	68.653	78.713	81.075	General and Administrative
Beban Keuangan	51.157	90.846	107.350	Financial Expenses
Kerugian Penurunan Nilai	10.190	21.668	26.914	Impairment Losses
Beban Pemasaran	6.827	8.889	19.522	Marketing Expenses
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>231.448</b>	<b>300.464</b>	<b>333.831</b>	<b>Total Operating Expenses</b>



### Beban Keuangan

Meningkatnya secara signifikan pelunasan beberapa fasilitas pinjaman bank dan adanya pelunasan atas Obligasi yang jatuh tempo berdampak kepada turunnya beban keuangan yaitu Rp 90,8 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 51,2 miliar di tahun 2021.

### Gaji dan Tunjangan

Perusahaan menggabungkan beberapa cabang yang berdekatan di tahun 2021 dan tidak memperpanjang beberapa kontrak karyawan yang jatuh tempo. Gaji dan tunjangan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,7% dari Rp 100,3 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 94,6 miliar di tahun 2021.

### Umum dan Administrasi

Beban umum dan Administrasi turun sebesar 12,8% dari Rp 78,7 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 68,6 miliar di tahun 2021. Penurunan dikarenakan pandemi Covid yang mengharuskan prosedur *work from home* yang mengakibatkan penurunan biaya perjalanan dinas dan telekomunikasi.

### Kerugian Penurunan Nilai

Kerugian penurunan nilai turun sebesar 11,5% dari Rp 21,7 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 10,2 miliar di tahun 2021 yang merefleksikan keberhasilan BPF dalam menjaga level NPLnya dengan baik.

### Finance Expenses

The significant increase in repayments of several bank loan facilities and payment of maturing bonds resulted in a decrease in finance expenses from IDR 90.8 billion in 2020 to IDR 51.2 billion in 2021.

### Salaries and Allowance

The company merged a few close by branches in 2021 and did not extend several employee contracts that were due. Salaries and allowances in 2021, decreased by 5,7% from IDR 100.3 billion in 2020 to IDR 94.6 billion in 2021.

### General and Administrative

General and Administrative Expenses decreased by 12,8% from IDR 78.7 billion in 2020 to IDR 68.6 billion in 2021. The decline was due to the Covid pandemic which requires work from home procedures and leads to decrease in travelling and telecommunication expenses.

### Impairment Losses

Impairment losses decreased by 11,5% from IDR 21.7 billion in 2020 to IDR 10.2 billion in 2021, reflecting BPF's success in maintaining its NPL level properly.

**Beban Pemasaran**

Akun ini mengalami penurunan dari Rp 8,9 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 6,8 miliar di tahun 2021, penurunan sebesar 23,2%. Ini disebabkan karena penurunan aktifitas pemasaran Perusahaan selama pandemi Covid-19.

**Laba Neto**

Terjadi kenaikan dalam Laba Neto Perusahaan, dengan 11,3% pada tahun 2021 dibanding dengan tahun sebelumnya. Laba Neto naik dari Rp 41,3 miliar menjadi Rp 45,9 miliar karena keberhasilan perusahaan untuk menjaga efisiensi biaya meskipun adanya penurunan dari sisi penghasilan.

**Marketing Expenses**

This account decreased from IDR 8.9 billion in 2020 to IDR 6.8 billion in 2021, a decrease of 23.2%. This decline was due to a decrease in the Company's marketing activities during the Covid-19 pandemic.

**Net Profit**

There was an increase in both Net Income by 11.3% in 2021 compared to the previous year. Net income increased from IDR 41.3 billion to IDR 45.9 billion due to the Company's success in maintaining efficiency in expenses where there were also decline in the revenue side.

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Million

	2021	2020	2019	
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	59.353	53.554	97.096	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(13.433)	(12.291)	(22.239)	Income Tax Expense - Net
Laba Neto Tahun Berjalan	45.920	41.263	74.857	Net Income for the Year

**Aset**

Total Aset BPF pada akhir tahun 2021 adalah Rp 1,3 triliun, ada penurunan dari Total Aset tahun 2020 yang sebesar Rp 1,5 triliun. Penurunan ini terutama terjadi pada akun-akun Piutang Pembiayaan Konsumen (turun 21,9%), Tagihan Anjak Piutang (turun 31,3%) dan Piutang Lain-lain - Neto (turun 33,2%) dampak dari turunnya daya beli masyarakat dan menurunnya aktifitas penjualan selama beberapa waktu di masa pandemi.

Perusahaan mencatat kenaikan sebesar 13,6% dalam akun Kas dan Setara Kas, dari Rp 60,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 69,3 miliar di tahun 2021 yang menunjukkan sehatnya kondisi keuangan Perusahaan.

**Assets**

BPF's total assets at the end of 2021 were IDR 1.3 trillion, a decrease from the total assets in 2020, which was IDR 1.5 trillion. This decrease mainly occurred in the accounts of Consumer Financing Receivables (down 21.9%), Factoring Receivables (down 31.3%) and other receivables (down 33.2%) the impact of the decline in people's purchasing power and declining sales activities for some time in the pandemic period.

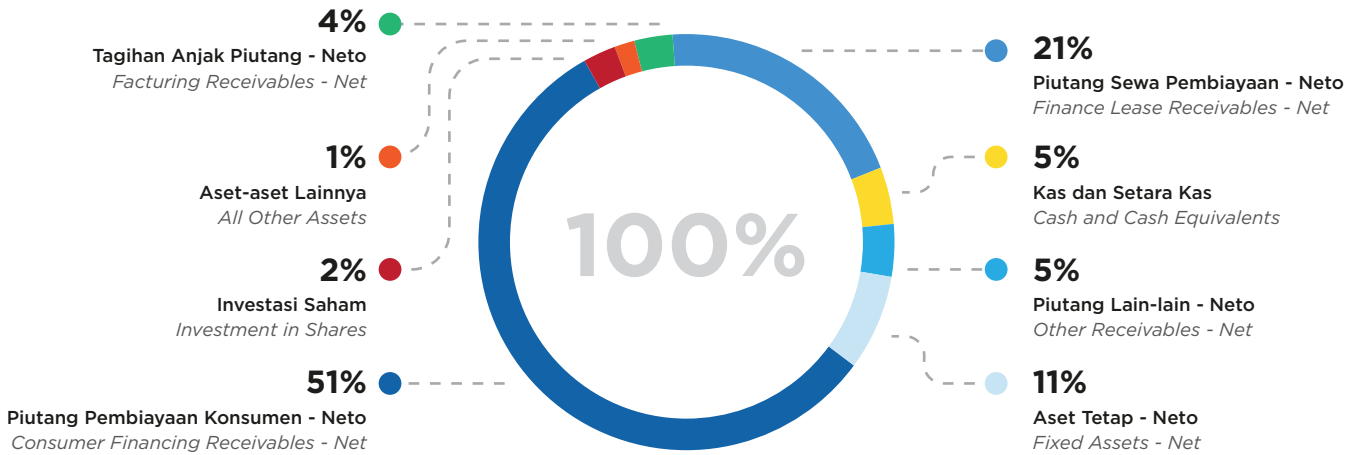
The Company recorded an increase of 13.6% in its Cash and Cash Equivalents account, from IDR 60.1 billion in 2020 to IDR 69.3 billion in 2021, which shows the sound financial condition of the Company.

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Million

	2021	2020	2019	
Kas dan Setara Kas	69.252	60.090	31.083	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	500	500	500	Restricted Time Deposits
Piutang Sewa Pembiayaan - Neto	269.349	240.898	281.854	Finance Lease Receivables - Net
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	663.247	849.061	1.132.423	Consumer Financing Receivables - Net
Tagihan Anjak Piutang - Neto	45.547	66.302	131.900	Factoring Receivables - Net
Piutang Lain-lain - Neto	69.455	100.018	86.223	Other Receivables - Net
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	3.505	2.880	8.135	Advances and Prepaid Expenses - Net
Investasi Saham	29.033	15.000	15.484	Investment in Shares
Aset Tetap - Neto	144.834	133.395	127.373	Fixed Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan - Neto	1.820	1.573	2.607	Deferred Tax Assets - Net
Aset Lain-lain	2.067	2.925	4.044	Other Assets
<b>Total Aset</b>	<b>1.297.609</b>	<b>1.472.642</b>	<b>1.821.626</b>	<b>Total Assets</b>





**Liabilitas**

Total liabilitas BPF turun dari Rp 613,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 377,3 miliar di tahun 2021. Penurunan yang signifikan terjadi pada dua akun yaitu Utang Bank turun dan Efek Utang yang Diterbitkan ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat. Kenaikan juga terdapat pada pinjaman pihak ketiga, dimana di tahun 2021 BPF mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman dari luar negeri. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi akan potensi dari perusahaan.

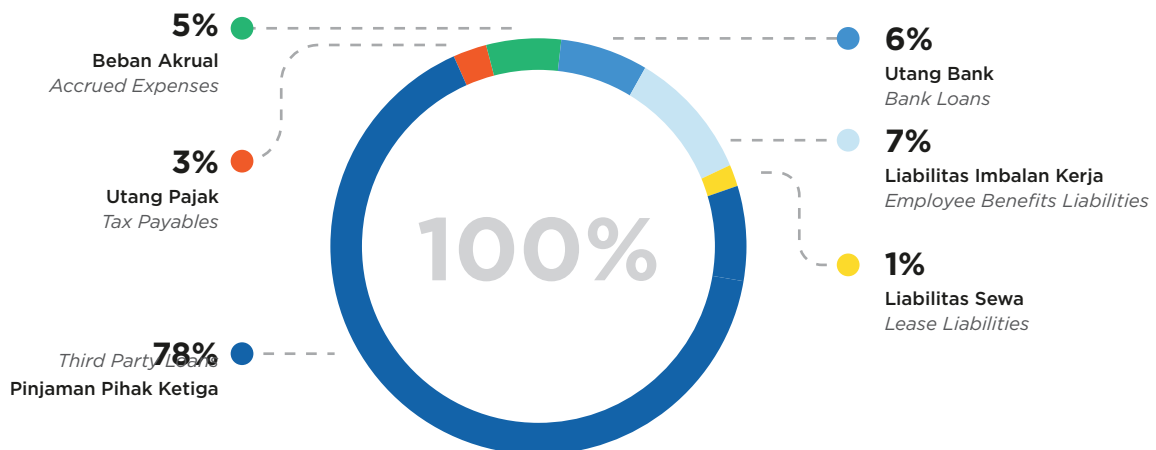
**Liabilities**

BPF's total liabilities decreased from IDR 613.5 billion in 2020 to IDR 377.3 billion in 2021. A significant decline occurred in two accounts, namely Bank Loans and Debt Securities Issued, proving that the company has a strong financial condition. There was also an increase in third party loan, where in 2021 BPF obtained several overseas loan facilities. This shows good confidence in the Company's potentials.

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Million

	2021	2020	2019	
Utang Bank	22.274	142.366	345.024	Bank Loans
Pinjaman Pihak Ketiga	295.915	7.538	6.525	Third Party Loan
Beban AkruaI	19.120	20.129	21.705	Accrued Expenses
Utang Pajak	9.883	8.683	10.977	Tax Payables
Efek Utang yang Diterbitkan - Neto	-	404.912	597.536	Debt Securities Issued - Net
Liabilitas Sewa	4.949	6.305	-	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	25.172	23.606	20.532	Employee Benefits Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	<b>377.313</b>	<b>613.539</b>	<b>1.002.299</b>	<b>Total Liabilities</b>



**Ekuitas**

Total Ekuitas Perusahaan pada tahun finansial yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 920,3 milyar, meningkat dari Rp 859,1 milyar ekuitas di tahun 2020.

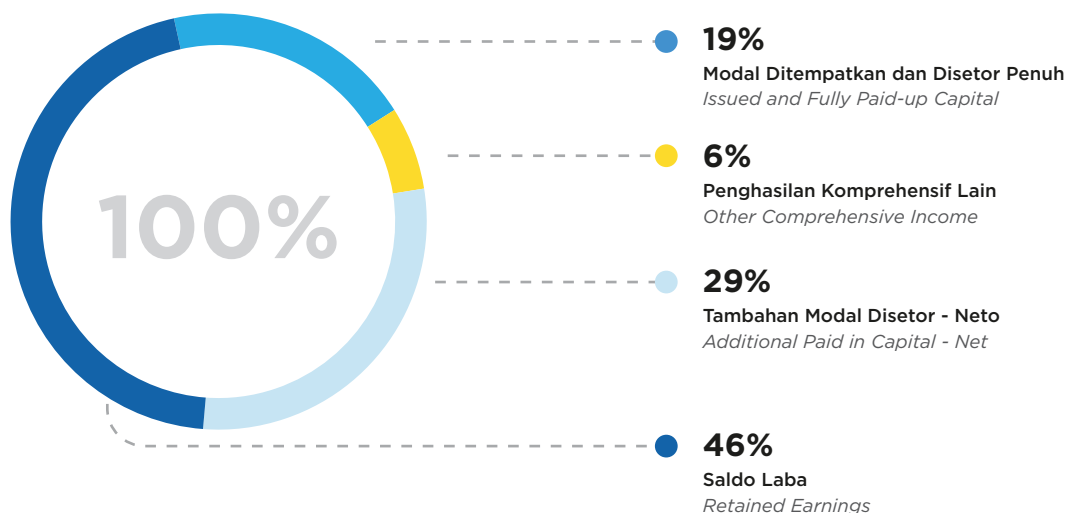
**Equity**

The Company's total Equity for the financial year ended December 31, 2021 was IDR 920.3 billion, increasing from IDR 859.1 billion in equity in 2020.

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Million

	2021	2020	2019	
Modal Dasar	700.000	700.000	220.000	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	178.266	178.266	178.266	Issued and Fully Paid Capital
Tambahan Modal Disetor - Neto	263.314	263.314	263.314	Additional Paid in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya	400	250	250	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	421.958	374.334	332.519	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	56.358	42.939	44.978	Other Comprehensive Income
<b>Total Ekuitas</b>	<b>920.296</b>	<b>859.103</b>	<b>819.327</b>	<b>Total Equity</b>

**Arus Kas**

Metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktifitas operasi, investasi dan pendanaan digunakan dalam menyusun Laporan Arus Kas di bawah ini:

**Cash Flow**

A direct method by grouping cash flows into operations, investment and funding activities was used in forming the following Cash Flow Report below:

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Million

	2021	2020	2019	
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	60.090	31.079	113.935	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	252.749	434.322	20.746	Net Cash from Operating Activities
Arus Kas Neto dari/untuk Aktivitas Investasi	548	400	(6.778)	Net Cash from/for Investing Activities
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan	(245.135)	(405.711)	(96.820)	Net Cash for Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	8.162	29.011	(82.852)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>68.252</b>	<b>60.090</b>	<b>31.083</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at End of Year</b>

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktifitas Operasi menggambarkan pergerakan kas untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional BPF. Pada tahun 2021 terdapat Penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penyaluran transaksi pembiayaan Perusahaan karena adanya pandemi Covid-19.

### Arus Kas dari/untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2021 tidak ada pergerakan berarti Arus Kas dari/untuk Aktifitas Investasi. Sekali lagi, karena pandemi, di tahun tersebut Perusahaan tidak melakukan kegiatan investasi yang signifikan.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktifitas pendanaan turun secara signifikan sebesar 39,6% dibanding tahun 2020. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antara lain adanya penerimaan dana pinjaman pihak ketiga, juga disebabkan oleh dilakukannya pelunasan yang dipercepat pada pinjaman bank Perusahaan karena baiknya penerimaan angsuran dari nasabah dan masih terbatasnya penyaluran pembiayaan akibat pandemi dan juga pelunasan efek utang yang diterbitkan.

### Kolektibilitas Piutang

BPF mengklasifikasi kolektibilitas piutang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Analisis umur piutang pembiayaan yang dikelola-bruto untuk kurun waktu tahun 2019-2021 adalah sbb:

Dalam Jutaan Rupiah	In IDR Million			
	2021	2020	2019	
Belum Jatuh Tempo	1.029.177	1.139.293	1.506.032	Current Receivables
Tunggakan 1-10 Hari	22.007	60.034	57.255	1-10 Days Overdue
Tunggakan 11-90 Hari	112.447	144.770	140.865	11-90 Days Overdue
Tunggakan 91-120 Hari	1.944	5.863	3.153	91-120 Days Overdue
Tunggakan 121-180 Hari	4.630	5.340	4.147	121-180 Days Overdue
Tunggakan >180 Hari	16.124	18.406	32.731	>180 Days Overdue
Jumlah Piutang	1.186.329	1.373.706	1.744.183	Total Receivables
Ratio Piutang Macet: Tunggakan >90 Hari/Jumlah Piutang	1,91%	2,16%	2,29%	Ratio of Non-Performing Loan: >90 Days Overdue/Total Receivable

Rasio Piutang Macet (Non Performing Loans - NPL) dihitung berdasarkan tunggakan dengan jatuh tempo lebih dari 90 hari dibagi dengan jumlah piutang. Rasio NPL BPF selama tahun 2019-2021 cenderung stabil di kisaran 1,9%-2,3%, yang merefleksikan kecakapan Perusahaan dalam menjaga tingkat NPL-nya.

### Cash Flows from Operating Activities

Cash Flows from Operating Activities reflected the cashflows from/used for supporting BPF's operational activities. In 2021 there was a decrease primarily because of the decline in the Company's financing activities due to the Covid-19 pandemic.

### Cash Flows from/for Investing Activities

In 2021 there was no significant movement in Cash Flow from/for Investment Activities. Once again, due to the pandemic, the Company did not carry out any significant investment activities.

### Cash Flows from Financing Activities

Cash Flows from Financing Activities decreased significantly by 39,6% compared to year 2020. A number of reasons for this among others there were proceeds from third party loan, there were some early repayments of the Company's bank loans due to good payment collections from the customers as well as because of the limited new booking allocations as a result of the pandemic and also the repayments of debt securities.

### Receivables Collectability

BPF classifies the collectibility of receivables days overdue. The gross analysis of the receivables for the period 2019-2021 is as follows:

The Non Performing Loans (NPL) ratio was calculated based on over 90 days overdue receivables divided by the total amount of receivables. BPF's NPL ratios for 2019-2021 were stable in the range of 1.9%-2.3%, which reflected the Company's proficiency in maintaining its NPL level.

**Rasio**

Tabel dibawah ini menjabarkan beberapa rasio keuangan penting Perusahaan, untuk tahun finansial 2021, 2020, 2019, 2018, dan 2017:

**Ratio**

The following table shows a number of the Company's important financial ratios for the financial years 2021, 2020, 2019, 2018 and 2017:

Dalam Presentase

In Percentage

	2021	2020	2019	2018	2017	
<b>Rasio Rentabilitas</b>						
<i>Profitability Ratios</i>						
Total Laba Neto Terhadap Total Penghasilan	15,8	11,7	17,4	15,8	14,1	Total Net Income to Total Revenues
Total Laba Neto Terhadap Rata-rata Total Aset	3,3	2,5	4,1	4,0	3,8	Total Net Income to Average Total Assets
Total Laba Neto Terhadap Rata-rata Total Ekuitas	5,2	4,9	9,4	9,8	8,8	Total Net Income to Average Total Equity
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
<i>Solvency Ratios</i>						
Total Liabilitas Terhadap Rata-rata Total Aset	27,2	37,2	54,9	62,1	72,8	Total Liabilities to Average Total Assets
Total Liabilitas Terhadap Rata-rata Total Ekuitas	42,4	73,1	126,0	151,6	168,7	Total Liabilities to Average Total Equity

# Tinjauan Pendukung Usaha

## Business Support Review

### Pemasaran

Industri pembiayaan termasuk sektor usaha yang terkena dampak besar pada pandemi Covid-19 di tahun 2021. Menurunnya daya beli masyarakat dan kebijakan OJK terkait sektor jasa pembiayaan non-bank untuk memberikan restrukturisasi pembiayaan bagi debiturnya yang terdampak pandemi, membuat Perusahaan mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang luar biasa tersebut. Pada tahun 2021 kami memulai lagi program pemasaran dengan disertai berbagai kebijakan dan langkah mitigasi yang ketat.

Beberapa langkah pemasaran yang diterapkan Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

#### 1. Penetrasi Pasar

Dalam 2021 BPF tidak membuka cabang baru dan tetap fokus dengan memaksimalkan cabang yang ada sejumlah 75 cabang, BPF terus berusaha meningkatkan penjualannya.

#### 2. Tenaga Pemasaran

Dikarenakan kondisi perekonomian dan industri yang melemah secara drastis di tahun 2021, BPF pun harus mengambil langkah efisiensi biaya di berbagai sektor. Perusahaan terpaksa melakukan keputusan untuk tidak merekrut karyawan baru dan tidak memperpanjang kontrak sebagian tenaga pemasaran yang belum menjadi karyawan. Walaupun demikian, BPF tetap berusaha mengoptimalkan potensi tim tenaga pemasaran yang dimilikinya untuk tetap dapat mencapai target dan hasil yang terbaik. Berbagai pelatihan dan workshop diadakan secara internal di masing-masing cabang, salah satunya adalah untuk memperdalam penguasaan terkait SOP.

#### 3. Hubungan Baik Dengan Mitra Bisnis

Kredibilitas dan kepercayaan menjadi modal utama BPF dalam membina hubungan baik dengan para mitra bisnisnya. Sejak awal usahanya, BPF telah mengidentifikasi para mitra bisnis strategisnya dan terus membangun hubungan kerja yang baik dengan mereka, terutama bank, lembaga pembiayaan dan kreditur lainnya, perusahaan asuransi, dealer/showroom, agen tunggal pemegang merek (ATPM), dan tentunya para konsumen BPF.

Selama beberapa tahun terakhir, perbankan memperketat kebijakannya dalam memberikan dukungan dana pada industri pembiayaan. Namun, tahun 2021 ini adanya harapan untuk kenaikan ekonomi seperti data dari OJK di Oktober 2021 yang mencatat adanya peningkatan nilai penyaluran pinjaman bank ke industri multifinance sebesar 13,9% year on year. Dengan meningkatnya angka tersebut, BPF terus mendapatkan kepercayaan dan mendapat tawaran dukungan pendanaan dari mitra-mitra perbankannya berkat reputasi dan hubungan kerja yang terjaga baik selama ini.

### Marketing

*The multifinance industry is one of the business sectors that has been significantly impacted by the Covid-19 pandemic in 2021. The declining purchasing power of the people and OJK's policy regarding the non-bank financing service sector to provide restructuring for debtors who were affected by the pandemic, have made the Company to apply certain policies appropriate for this extra ordinary situation. In 2021 we started to carry on with our marketing programs accompanied by various strict policies and mitigation measures.*

*Some of the marketing steps implemented by the Company in 2021 were:*

#### 1. Market Penetration

*In 2021 BPF did not open new branches and remained focused on optimizing existing branch offices with 75 branch offices, BPF keep trying to increase its sales.*

#### 2. Marketing Staff

*Due to the significant weakening of the economy and industry in 2021, BPF took cost efficiency measures in various sectors. The Company was forced to make a decision not to recruit new employees and not to extend the employment contracts of some sales forces who have not yet become permanent employees. However, BPF still strived to optimize the potential of its existing sales force team in order to achieve targets and best results. Various internal trainings and workshops were intensified in each branch, especially to improve the staff's knowledge in SOPs.*

#### 3. Strong Business Partnerships

*Credibility and trust are BPF's main assets in building good relations with its business partners. Since the beginning of its operations, BPF has identified its strategic business partners and continues to build good working relations with them, especially banks, other financing and creditor institutions, insurance companies, dealers/showrooms, sole agencies and BPF's consumers.*

*Over the past few years, banks have tightened their policies in providing bank loans to multifinance companies. However, in the hope of the economy recovering, as of October 2021 OJK recorded an increase in the value of bank lending to the multifinance industry by 13.9% year on year. With such an increase, BPF still had the trust and was still offered funding supports from its bank partners thanks to the company's reputation and well maintained working relationships over the years.*



#### 4. Prinsip "Know Your Customer"

Melewati tahun 2021 yang sangat sulit, BPF membuktikan pentingnya prinsip kehati-hatian dan pencegahan, yaitu prinsip "Know Your Customer", yang selama ini selalu diterapkan untuk menjaga tingkat kolektabilitas Perusahaan dan menjaga integritasnya. Hal ini membuahkan manfaat yang sangat penting bagi ketahanan Perusahaan, saat perekonomian umum dan daya beli masyarakat turun secara signifikan. Para nasabah BPF telah terseleksi dan teridentifikasi dengan baik, sehingga tetap menunjukkan kinerja pembayaran yang positif, termasuk para nasabah yang membutuhkan program restrukturisasi pinjaman. Rasio kredit macet (NPL) BPF sangat terjaga baik sepanjang tahun 2021 dan dengan demikian menyelamatkan kelancaran arus kas Perusahaan.

#### Personalia

Bagi BPF, sumber daya manusia adalah aset dan mitra strategis yang sangat memengaruhi pertumbuhan Perusahaan dan juga menentukan citra perusahaan BPF di masyarakat. Perusahaan mengelola dan memperlakukan semua karyawannya dengan hormat, serta memastikan semua hak dasar mereka sebagai pegawai terpenuhi, termasuk berbagai fasilitas pengembangan diri dan skema insentif yang memadai. Perusahaan juga menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta memenuhi kebutuhan kerja terkait.

##### 1. Panduan Kerja dan Kepatuhan

Perusahaan memastikan agar semua standar operasional prosedur (standard operating procedure-SOP), tata tertib, dan semua peraturan terkait internal Perusahaan maupun industri yang berlaku juga senantiasa dipahami, diimplementasikan, dan dipantau. Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, Perusahaan juga melakukan fungsi pengendalian internal yang berkelanjutan, termasuk di antaranya adalah sistem whistleblowing.

##### 2. Perekrutan dan Pelatihan

Selama menjalani masa pandemi di tahun 2021, Perusahaan terpaksa mengambil langkah efisiensi biaya yang lebih ekstrem dalam berbagai sektor usahanya. Perusahaan mengambil kebijakan untuk sementara tidak merekrut karyawan baru dan tidak memperpanjang kontrak sebagian tenaga kerja yang belum menjadi karyawan tetap. Jumlah total karyawan BPF di tahun 2021 adalah sebanyak 1.049 orang, berkurang dari jumlah karyawan di tahun 2020 yang sebanyak 1.186 orang.

Di tahun-tahun sebelumnya, BPF secara rutin mengirimkan karyawan-karyawan yang berprestasi untuk mengikuti berbagai pelatihan eksternal untuk meningkatkan kompetensi, menambah wawasan dan pengetahuan perkembangan terbaru yang berkaitan dengan bidang usaha BPF. Dikarenakan pandemi, selama tahun 2021 semua pelatihan dan workshop hanya dilaksanakan secara internal di setiap cabang, untuk alasan keamanan kesehatan dan efisiensi.

#### 4. "Know Your Customer" Principle

*Going through the very difficult year 2021, BPF has proven the importance of the prudential and preventive principles, namely the "Know Your Customer" principle, which have been applied to maintain the Company's collectability level and integrity. This has contributed significant benefits for the Company's resilience, when the general economy and people's purchasing power declined considerably. BPF's customers have been well selected and identified, so that they continued to show positive payment performance, including customers who needed a loan restructuring scheme. BPF's Non-Performing Loan (NPL) level was well maintained throughout 2021 and thus guaranteed smooth cash flow for the Company.*

#### Personnel

*For BPF, human resources are assets and strategic partners that greatly influence the growth of the Company and also determine BPF's corporate image in the society. The Company manages and treats all its employees with respect and ensures that all their basic rights as employees are fulfilled, including various personal development facilities and adequate incentive schemes. The Company also creates a safe and comfortable working atmosphere and environment, as well as fulfilling related work needs*

##### 1. Work Guidelines and Compliance

*The Company ensures that all standard operating procedures (SOP's), rules and regulations, and all applicable internal and industry-related regulations are understood, implemented and monitored. To ensure compliance with the applicable laws and regulations, the Company also deploys a sustainable internal control function, including the whistleblowing system.*

##### 2. Recruitment and Training

*During the pandemic in 2020, the Company was forced to take more extreme cost efficiency measures in its various business sectors. The Company adopted a temporary policy of not doing recruitment and not extending the employment contracts of some workers who were not yet permanent employees. The total number of BPF employees in 2021 was 1,049 people, reduced from 1,186 employees in 2020.*

*In previous years, BPF regularly sent outstanding employees to join external training programs to improve employees' competence, get more insight and knowledge of the latest updates relating to BPF's business industry. However, due to the pandemic during 2021, all training and workshops were only held internally in each branch, for health safety and efficiency measures.*

# Tinjauan Pencapaian 2021 dan Proyeksi 2022

## 2021 Achievements and 2022 Projections Review

### Tinjauan Pencapaian 2021

Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut menyebabkan perekonomian global dan nasional masih belum dapat bangkit sepenuhnya. Dengan daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih, industri pembiayaan pun masih berusaha keras mengembalikan performanya. Pada tahun 2021, BPF masih melanjutkan penerapan strategi yang sama dari tahun sebelumnya dengan sedikit merevisi berbagai target yang semula ditetapkan untuk tahun 2020. Strategi yang diterapkan berbuah manis, hal ini terlihat dari keberhasilan BPF meningkatkan laba bersih sebesar 11,3% dari Rp 41,3 miliar menjadi Rp 45,9 miliar. Selain itu, dengan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan serta pelaksanaan program restrukturisasi yang dilakukan di tahun 2020 sebesar Rp 595,1 miliar, BPF berhasil menjaga saldo piutang yang direstrukturisasi menjadi Rp 21,6 miliar di tahun 2021.

BPF sempat merevisi berbagai target yang semula ditetapkan untuk tahun 2021. Berikut ini adalah beberapa realisasi pencapaian target dan rencana kerja tahun 2021, yaitu:

1. Pendapatan yang semula ditargetkan sebesar Rp 379,9 miliar, di revisi menjadi Rp 340,9 miliar dan pencapaian aktualnya sebesar Rp 290,8 miliar.
2. Laba yang semula ditargetkan sebesar Rp 59,3 miliar, di revisi menjadi Rp 31,3 miliar dan pencapaian aktual sebesar Rp 59,4 miliar.
3. Pelunasan atas obligasi yang jatuh tempo pada 2021 sebesar Rp 406,5 miliar berhasil dilunasi.

### Proyeksi 2022

Keberhasilan program vaksin Covid-19 oleh Pemerintah membawa harapan bagi pemulihan ekonomi dalam negeri. ASEAN, khususnya Indonesia menunjukkan berbagai tren prediksi yang positif yang diharapkan akan membawa pemulihan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 5,6% dan terus meningkat menjadi 6% pada 2023.

Industri pembiayaan dan otomotif yang paling terkait dengan usaha BPF pun mengeluarkan angka-angka proyeksi yang lebih optimis untuk tahun 2022. OJK memperkirakan piutang pembiayaan tahun 2022 bisa tumbuh di kisaran 5% secara year on year (yoy). APPI juga optimis industri multifinance dapat tumbuh positif di tahun 2021, meskipun kebijakan restrukturisasi kredit diperpanjang dan perbankan akan masih lebih selektif dalam memberikan pinjaman ke perusahaan multifinance, sebagai konsekuensi dari perpanjangan kebijakan restrukturisasi kredit. Gaikindo menargetkan penjualan mobil wholesales sebesar 750 ribu unit di tahun 2021, lebih tinggi dari pencapaian tahun 2020 yang sebanyak 532 ribu unit.

### 2021 Achievement Review

*The ongoing Covid-19 pandemic has caused the global and national economy to still not fully recover. With people's purchasing power not yet fully recovering, the financing industry is still trying hard to restore performance. In 2021 BPF will continue to implement the same strategy from the previous year by slightly revising various targets initially set for 2020. The strategy implemented was starting to bear fruit. This accomplishment can be seen from the success of BPF in increasing its net profit by 11.3%, from IDR 41.3 billion to IDR 45.9 billion. In addition, the principle of prudence in the distribution of financing and implementing a restructuring program in 2020 amounting to IDR 595.1 billion, BPF was able to maintain the outstanding restructured portfolio to IDR 21.6 billion in 2021.*

*BPF had revised various targets that it originally set for 2021. The following are some of the realizations of achieving targets and work plans for 2021, namely:*

1. *Revenue which was initially targeted at IDR 379.9 billion, was revised to IDR 340.9 billion and the actual achievement was IDR 290.8 billion.*
2. *Profit, which was initially targeted at IDR 59.3 billion, was revised to IDR 31.3 billion and actual achievement of IDR 59.4 billion.*
3. *The repayment of bonds maturing in 2021 in the amount of IDR 406.5 billion.*

### 2022 Projections

*The Government's success of the Covid-19 vaccine program brings hope for domestic economic recovery. ASEAN, especially Indonesia, shows various positive predictive trends expected to bring about a recovery in people's purchasing power and consumption levels. The IMF estimates that Indonesia's economic growth in 2022 will be 5.6% and continue to increase to 6% in 2023.*

*The financing and automotive industries, which are most closely related to BPF's business also issued more optimistic projections for 2022. OJK estimates that financing receivables in 2022 can grow in the range of 5% year on year (yoy). APPI is also optimistic that the multi-finance industry can grow positively in 2021. However, the credit restructuring policy will be extended and banks will still be more selective in providing loans to multi-finance companies due to the extension of the credit restructuring policy. Gaikindo targets wholesale car sales of 750 thousand units in 2021, higher than the 2020 achievement of 532 thousand units.*

Dengan penuh semangat, BPF akan menjalani tahun 2022 dengan optimis sambil tetap berhati-hati dalam menjalankan strategi perusahaan. Kebijakan ini diambil dengan pemahaman bahwa imbas pandemi khususnya gelombang Omicron masih akan terus berlanjut di tahun 2022. Berikut ini beberapa target dan rencana kerja Perusahaan untuk tahun finansial 2022, yaitu:

1. Pendapatan ditargetkan mencapai Rp 312,5 miliar. Produktivitas penjualan akan lebih digencarkan di semua cabang, dengan inovasi produk yang lebih terjangkau dan dengan potensi kualitas kredit yang lebih aman.
2. Laba bersih ditargetkan mencapai Rp 48,4 miliar. Kebijakan efisiensi akan terus diterapkan di setiap proses bisnis. Dengan target peningkatan produktivitas dan penurunan biaya, maka laba tahun 2022 diharapkan akan lebih baik dibandingkan pencapaian di tahun 2021.

*With great enthusiasm, BPF will face the year 2022 optimistically while remaining careful in carrying out the Company's strategy. BPF will take this approach with the understanding that the impact of the pandemic, especially the Omicron wave, will continue in 2022. The following are some of the Company's targets and work plans for the 2022 financial year, namely:*

1. *Revenue is targeted to reach IDR 312.5 billion. Sales productivity will be stimulated in all branches, with more affordable product innovations and the potential for safer credit quality.*
2. *Net profit is targeted to reach IDR 48.4 billion. Efficiency policies will continue to be applied in every business process. With the target of increasing productivity and reducing costs, profit in 2022 is expected to be better than the achievement in 2021.*

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance





# Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

## Good Corporate Governance Implementation

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan kerangka kerja BPF dalam mengendalikan dan mengarahkan semua kegiatan usaha yang dijalankannya. BPF menjadikan GCG sebagai acuan untuk mencapai tujuan-tujuan Perusahaan, baik secara finansial maupun operasional, dengan pertimbangan-pertimbangan strategis untuk tercapainya integritas dan efisiensi yang menjadi daya tarik bagi investor dan kreditor.

Prinsip inti dalam tata kelola perusahaan, yaitu transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas/pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran, menjadi nilai-nilai yang dijadikan pegangan oleh seluruh karyawan dalam melakukan pekerjaan dan dalam proses bisnis yang ada. Perusahaan juga senantiasa mengusahakan kepatuhan dengan berpedoman pada ketentuan dan peraturan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di industri pembiayaan. Prinsip inti penerapan tata kelola perusahaan yang diterapkan BPF didasari pemahaman sebagai berikut:

### • Transparansi

Perusahaan berkomitmen menyajikan seluruh informasi terkait secara jelas dan terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan dengan cara yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait.

### • Tanggung Jawab

Perusahaan memastikan kejelasan fungsi dan keberadaan masing-masing organ Perusahaan melalui pembagian tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang jelas dan sesuai dengan tujuan Perusahaan. Perusahaan juga memastikan ketersediaan mekanisme dan koordinasi peran yang profesional, serta memberikan jaminan atas seluruh keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perusahaan.

### • Pertanggungjawaban/akuntabilitas

Perusahaan senantiasa tunduk pada Anggaran Dasar dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga seluruh kegiatan usaha Perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan institusi dan semua kegiatannya kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.

### • Independensi

Perusahaan menjamin bahwa seluruh pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan dilakukan secara independen dan tanpa adanya campur tangan dari pihak lain yang berpotensi melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### • Kewajaran

Perusahaan mengedepankan keadilan dan kesetaraan, terutama dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Good corporate governance (GCG) is BPF's framework in controlling and directing all business activities it carries out. BPF uses GCG as a reference to achieve the company's goals, both financially and operationally, with strategic considerations to achieve integrity and efficiency that are attractive to investors and creditors.*

*The core principles in corporate governance, namely transparency, responsibility, accountability, independence, and fairness, have become values that are used as a guide for all employees in carrying out their work and in existing business processes. The company also strives for compliance by referring to the provisions and regulations of the Financial Services Authority (OJK) as a regulator in the financing industry. The core principles of corporate governance implemented by BPF are based on the following understanding:*

### • Transparency

*The company is committed to presenting all relevant information clearly and openly to all stakeholders in a manner that has been stipulated in the applicable laws and regulations and in accordance with the needs of related parties.*

### • Responsibilities

*The Company ensures the clarity of the function and existence of each of the company's organs through a clear division of tasks, obligations, and duties in accordance with the company's objectives. The company also ensures the availability of mechanisms and coordination of professional roles and guarantees all decisions and policies taken in connection with the company's operational activities.*

### • Accountability

*The Company always complies with the Articles of Association and all applicable laws and regulations so that all of the company's business activities can be accounted for. Companies must be held accountable for all their activities to stakeholders and the community.*

### • Independence

*The Company guarantees that all business management and decision-making are carried out independently and without interference from other parties that have the potential to violate applicable laws and regulations.*

### • Fairness

*The company prioritizes fairness and equality, especially in fulfilling the rights and obligations of stakeholders, in accordance with agreements and applicable laws and regulations.*



Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan usaha BPF selama ini terbukti dari ketahanan BPF dalam menjalani tahun 2021 dengan baik. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten telah mempersiapkan BPF sehingga sanggup dan mampu menghadapi masa krisis seperti pandemi dengan baik. Beberapa contoh konkret pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang dilaksanakan BPF di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Identifikasi potensi risiko yang telah dilakukan saat pemerintah menetapkan pembatasan sosial akibat adanya pandemi Covid-19. BPF mempersiapkan diri dan tetap mengantisipasi risiko yang mungkin muncul.
- Tetap memelihara hubungan baik dengan kreditor dengan melakukan pembayaran pada para kreditor secara tepat waktu dan tidak mengajukan permohonan keringanan ataupun relaksasi, sehingga kreditor dapat melihat bahwa BPF memiliki itikad baik untuk dapat mengembalikan pinjaman tepat waktunya.
- Memelihara hubungan baik dengan debitur dengan memberikan relaksasi pembayaran bagi para debitur yang dinilai Perusahaan layak mendapat relaksasi karena usahanya terkena imbas Covid-19.
- Mampu melunasi Obligasi yang jatuh tempo pada Mei dan Juni 2021 dengan tidak menerbitkan Obligasi baru. Dengan demikian investor tetap yakin bahwa selanjutnya BPF akan mampu memenuhi segala kewajibannya.

Fungsi pengawasan dan pengendalian tata kelola perusahaan dijalankan dalam:

- Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi setiap bulan, sehingga Dewan Komisaris dan Direksi bersama-sama mengetahui dan memantau Perusahaan agar tetap di jalur yang benar.
  - Pertemuan Komite Audit secara rutin.
- Fungsi audit internal dan eksternal yang saling melengkapi untuk menjadi alat manajemen dalam mengawasi Perusahaan.
- Melakukan fungsi monitoring antar wilayah untuk membahas perkembangan, permasalahan, dan perencanaan selanjutnya, agar target dapat tetap dijalankan walau dalam kondisi pandemi.
  - Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai aturan yang ada.

### Struktur Tata Kelola

Dalam melaksanakan GCG, Perusahaan memiliki struktur tata kelola perusahaan yang terdiri dari organ utama dan organ pendukung. Organ utama yang dimiliki Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, Dewan Komisaris, dan Direksi. Adapun organ-organ ini didukung oleh perangkat pendukung, termasuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, Sekretaris Perusahaan, serta Internal Audit (lihat struktur organisasi di halaman 31).

*The application of the principles of good corporate governance in every BPF business activity has so far been proven by BPF's resilience in undergoing the year 2021, which was full of extreme challenges. The implementation of good corporate governance has consistently prepared BPF to face crisis periods such as pandemics well. Some concrete examples of the performance of good corporate governance carried out by BPF in 2021 are as follows:*

- *Identifying potential risks when the Government sets social restrictions due to the Covid-19 pandemic. BPF prepares and begins to restructure the right strategy to anticipate the risks that may arise.*
- *Maintaining good relations with creditors by continuing to make payments to creditors in a timely manner and not applying for waivers or relaxations so that creditors can see that BPF has good faith in being able to repay loans on time.*
- *Maintaining good relations with debtors by providing payment relaxation for debtors whom the company considers worthy of relaxation because their businesses have been affected by Covid-19.*
- *BPF settles payments on maturing bonds in May and June 2021 without issuing new bonds. Thus, investors remain confident that BPF will fulfill all its obligations.*

*The function of supervision and control of corporate governance is carried out in:*

- *Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors every month is carried out so that the Board of Commissioners and the Board of Directors know and monitor the company to keep it on the right track.*
  - *Audit Committee meetings regularly.*
- The internal and external audit functions are complementary to become management tools in supervising the company.*
- *Carry out monitoring functions between regions to discuss developments, problems, and further planning, so that BPF can accomplish targets even in a pandemic condition.*
  - *Implementation of the General Meetings of Shareholders (GMS) in accordance with existing regulations.*

### Corporate Governance Structure

*Governance Structure In implementing GCG, the company has a corporate governance structure consisting of main organs and supporting organs. The main organs owned by the company include the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest authority holder, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. These organs are supported by supporting instruments, including the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit (see organizational structure on page 31).*

# Kode Etik dan Budaya Perusahaan

## Code of Ethics and Corporate Culture



Kode etik dan budaya perusahaan menjadi salah satu panduan penting yang paling mendasar dalam praktik pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Di dalam kegiatan usaha BPF, kode etik dan budaya perusahaan ini dimanifestasikan dalam berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP), peraturan, serta tata tertib. Kode etik Perusahaan senantiasa ditegakkan untuk meningkatkan integritas dan citra Perusahaan, meningkatkan pengelolaan risiko dan krisis, membangun budaya Perusahaan dan mewujudkan nilai-nilai Perusahaan, menciptakan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan, serta menghindari tindakan konsekuensi legal. Kode etik dan budaya perusahaan BPF juga berakar pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta dari visi, misi, dan tujuan Perusahaan.

Panduan kode etik dan budaya perusahaan BPF senantiasa disosialisasikan dan juga tercantum dalam paket dokumen yang dimiliki tiap karyawan, serta berlaku bagi semua karyawan dari semua jenjang.

*The code of ethics and corporate culture is one of the most basic crucial guidelines in the practice of good corporate governance implementation. In BPF's business activities, this code of ethics and corporate culture is manifested in various Standard Operating Procedures (SOPs), regulations, and code of conduct. The Company's code of ethics is constantly upheld to enhance the Company's integrity and corporate image, to improve risk and crisis management, to build the Company's corporate culture and embody the Company's values, to enhance good communication with stakeholders, and to avoid legal litigation. BPF's code of ethics and corporate culture are also rooted in the applicable laws and regulations, as well as in the Company's vision, mission and objectives.*

*BPF's code of ethics and corporate culture are continuously promoted and incorporated in the document package distributed to every employee, and are enforced to all staff of every level.*

# Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

## General Meeting of Shareholders (GMS)

Sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola perseroan, RUPS memiliki kewenangan yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi, dengan batasan-batasan yang ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan. Melalui RUPS Tahunan (RUPST), Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Perusahaan kepada para pemegang saham melalui pembahasan strategi, kebijakan, pencapaian, rencana, dan hal-hal penting lainnya. Selanjutnya Perusahaan dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa bila diperlukan.

### Kewenangan RUPS

RUPS sebagai organ perusahaan memiliki wewenang antara lain:

1. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk mengesahkan laporan keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya.
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan.
3. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut organisasi Perusahaan, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perusahaan.
4. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Memutuskan penetapan gaji, tunjangan, serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.
6. Memberikan persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
7. Melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik terdaftar.
8. Memutuskan tindakan-tindakan yang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

### Mekanisme Penyelenggaraan RUPS

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPST dan berwenang menyelenggarakan RUPS lainnya (Luar Biasa). RUPST diselenggarakan secara rutin setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir. Sedangkan RUPS lainnya/Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Di tahun 2021, BPF menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Agustus 2021 di Kantor Pusat BPF.

*As the highest organ in the corporate governance structure, the GMS has an authority that cannot be transferred to the Board of Commissioners or the Board of Directors, with the limits set out in the law and the Company's Articles of Association. Through the Annual GMS (AGMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners report and account for the Company's performance to shareholders through discussion of strategies, policies, achievements, plans, and other essential matters. Furthermore, the Company may hold an Extraordinary GMS if necessary.*

### Authority of the GMS

*GMS as a company organ has the authority, among others:*

1. *To approve the Annual Report, including ratifying the financial statements and the reports on the supervisory duties of the Company's Board of Commissioners, as well as providing discharge and discharge of responsibility (acquit et de charge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions.*
2. *To determine the use of the Company's net profit.*
3. *To make decisions regarding the Company's organization, such as amendments to the Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution, and liquidation of the Company.*
4. *To appoint or change the Board of Directors and the Board of Commissioners' composition.*
5. *To determine salaries, allowances, and honorarium for the Board of Directors and the Company's Board of Commissioners.*
6. *To give approval to transactions that contain conflicts of interest.*
7. *To appoint a registered Public Accounting Firm (KAP) and a Public Accountant.*
8. *To decide on actions based on the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.*

### GMS Organizing Mechanism

*With due observance of the laws and regulations and the Company's Articles of Association, the Board of Directors is required to hold an AGMS. It is authorized to have another (Extraordinary) GMS. The AGMS is held regularly every year, no later than 6 (six) months after the Company's financial year ends. At the same time, other GMS / Extraordinary can be held at any time based on the need for the benefit of the Company.*

*In 2021, BPF held an Annual GMS and Extraordinary GMS on August 23, 2021 at BPF Head Office.*

**RUPS Tahunan**

Dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang sah berjumlah 1.365.779.176 saham atau mewakili 76.61% dari 1.782.663.575 saham yang merupakan jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah. Perwakilan Dewan Komisaris dan Direksi yang menghadiri RUPS Tahunan tersebut adalah:

Komisaris Utama Irena Istary Iskandar, Komisaris Independen Desti Liliati

Direktur Utama Markus Dinarto Pranoto, Direktur Indah Mulyawan

Keputusan yang dihasilkan dari RUPST tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2020, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2020, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2020.
2. Penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2020.
3. Laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum obligasi.
4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik, dengan kriteria independen dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2021, oleh karena sedang dipertimbangkan dan dievaluasi untuk penunjukan Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentiannya.
5.
  - a. Menetapkan gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan secara keseluruhan untuk tahun buku 2021, dan memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
  - b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perusahaan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

**Annual GMS**

Attended by the shareholders or their legal proxies totaling 1,365,779,176 shares or representing 76.61% of the 1,782,663,575 shares, which constitute the total number of shares with valid voting rights. Representatives of the Board of Commissioners and Board of Directors who attended the Annual GMS were:

President Commissioner Irena Istary Iskandar, Independent Commissioner Desti Liliati

President Director Markus Dinarto Pranoto, Director Indah Mulyawan

The resolutions resulting from the AGMS are as follows:

1. To approve and ratify the Company's Annual Report for the 2020 financial year, including the Company's Activity Report, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Company's Financial Report for the 2020 financial year, as well as providing full discharge and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Company's Board of Commissioners for management and supervisory actions they took in the 2020 financial year.
2. To determine the use of net profit for the financial year 2020
3. To report accountability for the use of proceeds from the public offering of bonds.
4. To grant authority and power to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant, with independent criteria and registered with the Financial Services Authority, who will audit the Company's financial statements for the 2021 financial year, because it is being considered and evaluated for further appointment of a Public Accountant, as well as to determine the honorarium of the Public Accountant and the conditions for his appointment including his dismissal.
5.
  - a. To determine the salary, honorarium, and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners as a whole for the 2021 financial year, and to authorize the Board of Commissioners' Meeting to determine the allocation, taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
  - b. To granting authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary, honorarium, and other allowances for members of the Company's Board of Directors, taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.



### RUPS Luar Biasa

Pada hari dan tempat yang sama dengan RUPST Tahun 2021, diselenggarakan juga RUPS Luar Biasa setelah RUPST selesai. RUPS Luar Biasa tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang sah berjumlah 1.365.779.176 saham atau mewakili 76.61% dari 1.782.663.575 jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah. Perwakilan Dewan Komisaris dan Direksi yang menghadiri RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

Komisaris Utama Irena Istarly Iskandar, Komisaris Independen Desti Liliati

Direktur Utama Markus Dinarto Pranoto, Direktur Indah Mulyawan

Keputusan yang dihasilkan dari RUPS Luar Biasa tersebut adalah sebagai berikut:

- Persetujuan untuk menjaminkan aset Perusahaan dengan jumlah lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dalam rangka penerbitan dan penawaran umum obligasi di Pasar Modal, maupun fasilitas pinjaman yang akan diperoleh Perusahaan dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

### Extraordinary GMS

On the same day and place as the 2021 AGMS, an Extraordinary GMS will also be held after the AGMS is over. The Extraordinary GMS was attended by the shareholders or their legal proxies totaling 1,365,779,176 shares or representing 76.61% of the 1,782,663,575 shares with valid voting rights. Representatives of the Board of Commissioners and Directors who attended the Extraordinary GMS were:

President Commissioner Irena Istarly Iskandar, Independent Commissioner Desti Liliati

President Director Markus Dinarto Pranoto, Director Indah Mulyawan

The resolutions resulting from the Extraordinary GMS are as follows:

- Approved to pledge the Company's assets in the amount of more than 1/2 (one half) part or all of the Company's assets in the context of issuing and public offering bonds in the Capital Market, as well as loan facilities to be obtained by the Company from banks and other financial institutions.





# Dewan Komisaris

## Board of Commissioners



Dalam tata kelola Perusahaan, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kebijakan dan pengelolaan yang dijalankan oleh Direksi. Selain itu Dewan Komisaris juga berkewajiban memberikan arahan, masukan, dan rekomendasi kepada Direksi, dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik dan tujuan Perusahaan.

Sesuai pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang terakhir diperbaharui pada 2 Agustus 2021, Dewan Komisaris bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar Perusahaan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perusahaan, serta memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan keputusan yang diambil dalam RUPS maupun tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, serta peraturan OJK dan peraturan-peraturan terkait lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Anggota-anggota Dewan Komisaris dipilih dan diangkat oleh keputusan RUPS untuk masa jabatan 5 (lima) tahun. Susunan anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

*In the Company's GCG, the Board of Commissioners has a supervisory function over the policies and management carried out by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners is also obliged to provide directions, inputs and recommendations to the Board of Directors, taking into account the best interests and objectives of the Company.*

*According to the Board of Commissioners' guidelines and work rules, which was last updated on August 2, 2021, the Board of Commissioners has the task of carrying out general and/or specific supervision over the policies applied by the Board of Directors in running the Company, in accordance with the Company's Articles of Association, as well as providing advices to the Board of Directors for the benefit of the Company, in line with the Company's objectives and goals. The Board of Commissioners also carries out other tasks in accordance with the decisions made at the GMS and the tasks specified in the Company's Articles of Association, as well as OJK regulations and other related regulations. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee.*

*Members of the Board of Commissioners are elected and appointed by a resolution of the GMS for a term of 5 (five) years. The composition of the members of the Board of Commissioners for 2021 is as follows:*

Komisaris Utama	Irena Istary Iskandar	President Commissioner
Komisaris Independen	Desti Liliati	Independent Commissioner
Komisaris	J. Clower	Commissioner

**Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.**

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan fungsi penasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) yang telah disahkan pada tanggal 2 Agustus 2021, yang merupakan uraian tentang tugas dan kewajiban, hak dan wewenang, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Dewan Komisaris yang disusun berdasarkan:

- a. POJK Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- b. POJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik.
- c. POJK Nomor 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi emiten atau perusahaan publik.

Penyusunan Board Manual ini ditujukan untuk memberi batasan/arahan serta untuk menjelaskan hubungan kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya agar tercipta pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien.

**Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris**

Berikut adalah kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak.
3. Dewan Komisaris dapat meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tugas masing-masing.
4. Anggota Dewan Komisaris berhak untuk memperoleh informasi dari Direksi mengenai Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Divisi Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK ataupun hasil pengawasan otoritas lain yang berwenang.
6. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya. Dewan Komisaris wajib memberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan atas pemberhentian sementara tersebut.
7. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
8. Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perusahaan.
9. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

**Guidelines and Work Procedures for the Board of Commissioners**

In order to carry out supervisory duties and advisory functions to the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the Work Guidelines for the Board of Commissioners and the Board of Directors (Board Manual) which was ratified on August 2, 2021, that describes the duties and obligations, rights and authorities, functions, requirements, membership, tenure, job ethics, and Board of Commissioners meetings, based on:

- a. OJK Regulation Number 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies.
- b. OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of issuer or public company.
- c. OJK Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Remuneration and Nomination Committee of issuer or public company.

The Board Manual is intended to provide boundaries/direction and to illustrate the work relations of the Board of Commissioners in performing its duties, in order to create a professional, transparent and efficient company management.

**Obligations, Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners**

The following are the obligations, duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners is in charge of supervising and is responsible for overseeing the management policies in general, both regarding the Company and the Company's business, and provides advices to the Board of Directors.
2. The Company's Board of Commissioners must supervise the Board of Directors in balancing the interests of all parties.
3. The Board of Commissioners may request each member of the Board of Directors to provide an explanation of their respective duties.
4. Members of the Board of Commissioners are entitled to obtain complete information regarding the Company in a timely manner from the Board of Directors.
5. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Division work unit, external auditors, supervision results by OJK or other authorized authorities.
6. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons. The Board of Commissioners must provide written notice to the member of the Board of Directors concerned of the temporary dismissal.
7. In the event that there is a member of the Board of Directors who is temporarily suspended, the Board of Commissioners must hold a GMS to revoke or enact the decision on that temporary dismissal.
8. In carrying out its duties, responsibilities and authorities, the Board of Commissioners must take into account the Articles of Association of the Company.
9. Each member of the Board of Commissioners must carry out his duties and responsibilities in good faith, and in a fully responsible and prudent manner.

10. Dewan Komisaris wajib tunduk pada Kode Etik Perusahaan.
11. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
12. Dewan Komisaris Perusahaan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas.
13. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan wewenang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ataupun ketentuan RUPS.
14. Dewan Komisaris memastikan diadakannya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada semua tingkatan atau jenjang organisasi melalui komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris.
15. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
16. Dewan Komisaris bertugas mengajukan calon auditor eksternal berdasarkan usulan Komite Audit (jika ada) yang selanjutnya ditunjuk sebagai auditor eksternal Perusahaan.
17. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
18. Dewan Komisaris wajib menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

### Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara independen dan profesional agar terhindar dari benturan kepentingan atau intervensi pihak lain. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan sesama Komisaris, anggota Direksi maupun Pemegang Saham Pengendali.

### Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai besaran dan struktur remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPST berdasarkan hasil evaluasi, usulan Komite Remunerasi dan Nominasi, serta kemampuan Perusahaan di tahun buku.

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Menelaah kompensasi yang diberikan untuk jabatan anggota Dewan Komisaris pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha yang sama dan sesuai kondisi pasar.
- Memperhitungkan kinerja usaha Perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, yang kemudian dibahas oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Mengajukan rekomendasi tersebut untuk dibahas dan mendapatkan persetujuan dalam RUPS Tahunan.

10. The Board of Commissioners must comply with the Company's Code of Ethics.
11. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently.
12. The Board of Commissioners of the Company must ensure effective, precise and fast decision makings, and can act independently in performing its duties.
13. The Board of Commissioners may perform management actions of the Company under certain circumstances for a certain period of time, in accordance with the authorities based on the Company's Articles of Association or the provisions of the GMS.
14. The Board of Commissioners ensures that GCG is implemented in every business activity of the Company at all levels of the organization through the committees formed by the Board of Commissioners.
15. Under certain conditions, the Board of Commissioners may hold an AGMS and other GMS, in accordance with its authority, as stipulated in the laws, regulations and Articles of Association.
16. The Board of Commissioners is in charge of nominating a candidate for external auditor based on the recommendation of the Audit Committee (if any) who will then be appointed as the Company's external auditor.
17. The Board of Commissioners is obliged to evaluate the performance of the committees which assist it in carrying out its duties and responsibilities at the end of each financial year.
18. The Board of Commissioners must prepare the activity report of the Board of Commissioners which is part of the implementation of GCG.

### Independence of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company carry out their roles and responsibilities independently and professionally in order to avoid conflicts of interest or intervention of other parties. Independent Commissioners should not be affiliated with fellow Commissioners, members of the Board of Directors or Controlling Shareholders.

### Remuneration Policies of the Board of Commissioners

Provisions regarding the remuneration amount and structure of the Board of Commissioners are determined in the AGMS based on the evaluation results, recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, as well as the Company's capacity for the financial year.

The procedure for the Board of Commissioners' remuneration is as follows:

- Reviewing the compensation given for Boards of Commissioners in other companies of the same business line and observing the market condition.
- Taking into account the Company's business performance and the contribution of each individual, which is then discussed by the Remuneration and Nomination Committee to prepare recommendations.
- Proposing these recommendations for discussion and approval in the AGMS.

### Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Proses penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri atas kinerja dari (i) setiap anggota Dewan Komisaris dan (ii) Dewan Komisaris sebagai unit kolegial, berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. RUPS menilai Kinerja Dewan Komisaris sebagaimana tercermin dalam laporan tahunan.

Kriteria penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Komisaris.
- Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan.
- Implementasi tata kelola Perusahaan yang baik oleh Dewan Komisaris.
- Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat.
- Keterlibatan setiap Komisaris dalam penugasan khusus.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi baik sebagai entitas kolegial maupun individual merupakan pertimbangan mendasar dalam proses penentuan kompensasi, bonus, dan insentif untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta dalam proses mempertimbangkan pemberhentian atau penunjukan kembali.

### Penilaian Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

### Performance Appraisal of the Board of Commissioners

The performance appraisal process for the Board of Commissioners is as follows:

1. The Board of Commissioners determines the main performance indicators based on the criteria recommended by the Remuneration and Nomination Committee.
2. The Board of Commissioners conducts its own assessment of the performance of (i) each member of the Board of Commissioners and (ii) the Board of Commissioners as a collegial unit, based on the criteria recommended by the Remuneration and Nomination Committee.
3. The GMS assesses the performance of the Board of Commissioners as reflected in the annual report.

The performance appraisal criteria for the Board of Commissioners are as follows:

- Implementation of duties and functions of each Commissioner
- Company's compliance with regulations.
- Implementation of GCG by the Board of Commissioners.
- The attendance level of each member of the Board of Commissioners in meetings
- Involvement of each Commissioner in special assignments.

The results of the performance appraisal for the Board of Commissioners and the Board of Directors both as collegial and individual entities are fundamental considerations in the process of determining compensation, bonuses and incentives for the Boards of Commissioners and Directors, and in the process of considering dismissal or re-appointment.

### Performance Assessment of Committees Reporting to the Board of Commissioners

Based on the implementation of the duties and responsibilities of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners assessed that the three committees have performed their duties and responsibilities properly.



# Direksi

## Board of Directors



Direksi memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola Perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Selain itu Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan praktek tata kelola yang baik dalam pengelolaan operasional maupun keuangan Perusahaan.

Sesuai pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang terakhir tertanggal 2 Agustus 2021, Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya Direksi dibantu unit-unit kerja bisnis, unit kerja pendukung maupun unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Sama seperti Dewan Komisaris, pedoman kerja Direksi memuat tentang keanggotaan, pengangkatan, pemberhentian dan penggantian Direksi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi, nilai-nilai, waktu kerja dan rapat Direksi. Pedoman ini ditujukan untuk memberi arahan dan batasan, serta menjelaskan hubungan kerja Direksi dalam melaksanakan tugasnya, agar tercipta pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien.

*The Board of Directors has the responsibility to lead and manage the Company as a whole in accordance with the objectives set out in the Articles of Association of the Company. In addition, the Board of Directors is also responsible for the implementation of GCG practices in the management of the Company's operations and finances.*

*In accordance with the latest guidelines and work rules of the Board of Directors dated August 2, 2021, the Board of Directors is an organ of the Company that is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. In performing its duties, the Board of Directors is assisted by business work units, support work units and work units that carry out internal control and risk management functions.*

### Board of Directors Charter and Code of Conduct

*Similar to the Board of Commissioners, the work guidelines for the Board of Directors contain membership, appointment, dismissal and replacement of the Board of Directors, duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors, values, working hours and Board of Directors meetings. This guideline is intended to provide direction and boundaries, as well as to define the work relations of the Board of Directors in carrying out its duties, in order to create a professional, transparent and efficient management of the Company.*

Direktur Utama	Markus Dinarto Pranoto	President Director
Direktur	Indah Mulyawan	Director
Direktur (Tidak Terafiliasi)	Jasin Hernawan	Director (Non Affiliated)
Direktur	Hady Sutiono	Director



## Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

Berikut adalah kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi:

1. Direksi wajib memenuhi peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan peraturan internal lain yang berlaku di Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Direksi bertugas mengelola, menjalankan, dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan berhati-hati.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPST dan RUPS lainnya, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Direksi memastikan kepentingan semua pihak terkait, khususnya kepentingan debitor, kreditor dan/atau pemangku kepentingan lainnya diperhatikan.
6. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
7. Direksi harus menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak dengan independen, tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan objektif.
8. Direksi wajib membuat dan memelihara risalah RUPS dan rapat Direksi, serta menyelenggarakan pembukuan Perusahaan.
9. Anggota Direksi wajib tunduk pada Kode Etik Perusahaan.
10. Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
11. Direksi wajib menetapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perusahaan dijalankan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan sasaran dan strategi bisnis dan Anggaran Dasar, serta mematuhi aturan internal Perusahaan dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
12. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perusahaan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
13. Direksi wajib menetapkan kebijakan dan rencana pembiayaan yang dituangkan dalam rencana bisnis tahunan Perusahaan.
14. Direksi wajib mengambil keputusan pembiayaan secara profesional dan mengoptimalkan nilai tambah kekayaan Perusahaan dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap debitor dan kepentingan bagi pemangku kepentingan lainnya.
15. Direksi wajib mengungkapkan kepada karyawan mengenai kebijakan Perusahaan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain kebijakan mengenai sistem perekrutan, promosi, dan remunerasi, serta rencana Perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya melalui pengurangan karyawan.

## Obligations, Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

*Obligations, Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors The following are the obligations, duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors:*

1. *The Board of Directors must comply with laws and regulations, the Articles of Association and other applicable internal regulations in the Company in performing its duties.*
2. *The Board of Directors is in charge of managing, executing and being responsible for the management of the Company, in accordance with its authority and responsibility, for the benefit of the Company in line with the Company's purposes and objectives as stipulated in the Articles of Association.*
3. *Each member of the Board of Directors must carry out his duties and responsibilities in good faith, and in a fully responsible and prudent manner.*
4. *In performing its duties and responsibilities over the Company's management, the Board of Directors is obliged to hold an AGMS and other GMS, and is held accountable for the implementation of its duties to the GMS, as stipulated in the laws and regulations and the Articles of Association.*
5. *The Board of Directors ensures that the interests of all related parties, particularly the interests of debtors, creditors and/or other stakeholders are taken into account.*
6. *The Board of Directors is required to implement the principles of GCG in all business activities of the Company at all levels of the organization.*
7. *The Board of Directors must ensure effective, precise and fast decisionmakings, and that it can act independently, does not have a conflict of interest that may interfere with its ability to carry out its duties independently and objectively.*
8. *The Board of Directors is required to prepare and maintain minutes of the GMS and Board of Directors meetings, as well as keep the Company's books.*
9. *Members of the Board of Directors must comply with the Company's Code of Ethics.*
10. *The Board of Directors is authorized to carry out the management of the Company in accordance with policies deemed appropriate, and in line with the aims and objectives set out in the Articles of Association.*
11. *The Board of Directors is obliged to establish effective and efficient internal controls to ensure that the Company's business activities are carried out effectively and efficiently, in accordance with business goals and strategies and the Articles of Association, and comply with the Company's internal rules and all applicable laws and regulations.*
12. *The Board of Directors is obliged to follow up on audit findings and recommendations from the Company's internal audit work unit, external auditors, supervision results of OJK and/or other authorities.*
13. *The Board of Directors is obliged to determine the Company's financing policies and plans, which will be outlined in the Company's annual business plan.*
14. *The Board of Directors is required to take financing decisions professionally and optimize the added value of the Company's assets, while still considering protection of debtors and the interests of other stakeholders. The Board of Directors is required to disclose the*
15. *Company's strategic policies on employment to employees, including those regarding recruitment, promotion and remuneration systems, as well as the Company's plans for cost efficiency through reduction of employees.*

16. Direksi membantu menyediakan fasilitas dan/atau sumber daya untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan wewenang organ Perusahaan. Organ Perusahaan adalah RUPS, Direksi, dan Dewan Komisaris bagi Perusahaan yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas.
17. Direksi memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
18. Direksi berwenang mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

#### Kebijakan Remunerasi Direksi

- Menelaah kompensasi yang diberikan untuk jabatan Dewan Direksi pada perusahaan sejenis dan melihat kondisi pasar.
- Memperhitungkan kinerja usaha Perusahaan dan kontribusi masing-masing individu kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Mengajukan rekomendasi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan. Usulan remunerasi anggota Direksi dibahas dan mendapatkan persetujuan dari RUPS Tahunan.

#### Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya mengelola dan memantau jalannya Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pertemuan virtual bersama setiap bulan untuk melakukan pembahasan, evaluasi, dan koordinasi pengelolaan Perusahaan. Selama tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan sebanyak 12 (dua belas) kali pertemuan bersama, dengan daftar kehadiran sebagai berikut:

	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agt 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021
Irena Istari Iskandar	✓	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—
Desti Liliati	✓	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Christopher J. Clower	✓	—	✓	✓	✓	—	✓	—	✓	—	✓	✓
Markus D. Pranoto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Indah Mulyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jasin Hermawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Hady Sutiono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

#### Hubungan Afiliasi

Dalam menjunjung profesionalisme dan objektivitas setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengelolaan Perusahaan, hubungan afiliasi yang ada dari organ-organ tersebut selalu dinyatakan dengan jelas. Untuk tahun buku 2021, setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun pemegang saham utama Perusahaan; setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham pengendali Perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain dari yang telah ditetapkan RUPS.

16. The Board of Directors assists in providing facilities and/or resources for the smooth implementation of duties and authorities of the Company's organs. Organs of the Company are the GMS, Directors and Board of Commissioners for a company in the form of a limited liability company.
17. The Board of Directors ensures that complete information regarding the Company is provided to the Board of Commissioners in a timely manner.
18. The Board of Directors has the authority to represent the Company inside and outside the court.

#### Remuneration Policy for the Board of Directors

- Reviewing the compensation given for Boards of Directors of similar companies and observing the market condition.
- Taking into account the Company's business performance and the contribution of each individual, which is then discussed by the Remuneration and Nomination Committee to prepare recommendations.
- Submitting these recommendations to the Board of Commissioners for further discussion and approval. The proposal for the Board of Directors' remuneration is discussed and approved in the AGMS.

#### Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In carrying out their duties to manage and monitor the running of the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors virtual meet together every month to discuss, evaluate and coordinate the Company's management. Throughout 2021, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 12 (twelve) meetings together, as shown in the attendance list below:

#### Affiliations

In upholding the professionalism and objectivity of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors in managing the Company, the affiliation of these organs are always clearly stated. For the 2021 financial year, each member of the Board of Commissioners had no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Company; each member of the Board of Directors had no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the controlling shareholder of the Company.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not take advantage of the Company for personal gain, family and/or other parties that might harm the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors also do not take and or receive personal benefits from the Company other than those stipulated by the GMS.

# Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris

## General Meeting of Shareholders (GMS)

### 1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan dan evaluasi, khususnya atas hal-hal yang terkait dengan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, kinerja dan efektivitas audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembentukan Komite Audit merujuk pada ketentuan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit BPF dibentuk melalui Keputusan Dewan Komisaris no. BPF/KOM/04/2010 tertanggal 18 Mei 2010.

### Piagam Komite Audit

Keberadaan Komite audit telah dilengkapi dengan Piagam Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 15 Maret 2013. Piagam yang berperan sebagai acuan pelaksanaan Komite Audit ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan, struktur dan kualifikasi tanggung jawab, pertemuan, pelaporan serta masa jabatan.

### Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam anggaran dasar Perusahaan telah ditentukan bahwa anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan tugas Komite Audit, pemberhentian dan penggantian Komite Audit harus merujuk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham pengendali Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, para anggota senantiasa mengedepankan independensi dan profesionalisme yang tinggi, serta menghindari adanya benturan kepentingan.

### 1. Audit Committee

*The Audit Committee was formed to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and evaluation duties and functions, particularly on matters related to the financial reporting process, internal control, performance and effectiveness of internal and external audits, as well as compliance with prevailing laws and regulations.*

*The establishment of the Audit Committee refers to the provisions of OJK Regulation Number 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee. BPF's Audit Committee was established through the Decree of the Board of Commissioners no. BPF/KOM 04/2010 dated 18 May 2010.*

### Audit Committee Charter

*The existence of the Audit Committee has been complemented by the Audit Committee Charter which was issued on March 15, 2013. The charter acts as a reference for the implementation of the Audit Committee, regulates matters relating to the authority, structure and responsibilities qualifications, meetings, reporting and terms of office.*

### Term of Office of Audit Committee Members

*The term of office of the Audit Committee must not exceed the term of office of the Board of Commissioners and can be extended with the approval of the Board of Commissioners. In the Company's Articles of Association, it has been determined that members of the Audit Committee can be reelected only for the next 1 (one) period.*

*To ensure the sustainability of the implementation of the Audit Committee's duties, dismissal and replacement of the Audit Committee must refer to the prevailing laws and regulations.*

### Independence of the Audit Committee Audit

*Committee members are independent parties who are not affiliated with members of the Board of Commissioners, Directors, or controlling shareholders of the Company. In carrying out their duties and responsibilities, members always prioritize high independence and professionalism, and avoid conflicts of interest.*

## Struktur dan Keanggotaan

Susunan Komite Audit yang terkini ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BPF/KOM/03/2015, yaitu bahwa Komite Audit BPF terdiri atas satu orang ketua yang merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan, serta dua orang anggota. Susunan anggota Komite Audit BPF di tahun 2021 adalah:

Ketua	Desti Liliati	Chairman
Anggota	Eddy Silalahi	Member
Anggota	Iwan Setiawan	Member

## Profil Komite Audit

### Desti Liliati

Desti Liliati menjabat sebagai Komisaris Independen PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2010. Lahir pada tahun 1979 di Tanjung Karang, Lampung, beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 2002. Desti Liliati memulai karirnya sebagai Associate Auditor di perusahaan akuntansi KAP Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) hingga tahun 2004, lalu bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas sebagai Manager Divisi Corporate Finance (2004-2007). Beliau kemudian melanjutkan perjalanan karirnya di PT Strait Finance sebagai Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma sebagai Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya sebagai Head of Finance Division (2011-2020), dan Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-sekarang).

### Eddy Silalahi

Eddy Silalahi bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk. sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2013. Beliau lahir di Sarimatondang, Sumatera Utara pada tahun 1960. Eddy Silalahi memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co. sebagai Senior Auditor (1991-1995), lalu melanjutkan karir di PT Swadharma Indotama Finance sebagai Account Receivables Manager (1995-1997), Accounting Manager (1998-2000), Branch Manager (2000-2005), dan Credit Manager (2005-2006), serta menjabat Accounting Manager di PT Indoliziz Marine (2009-2012).

### Iwan Setiawan

Iwan Setiawan lahir di Cirebon pada tahun 1973. Beliau mengawali karirnya di Bank Danamon Indonesia sebagai Supervisor Divisi Consumer Banking (2001-2007), Supervisor Divisi Retail Banking (2007-2010), Manajer Administrasi dan Support Divisi Perkreditan (2010-2014), dan Manajer Portfolio dan Perencanaan Divisi Manajemen Risiko (2014- 2015). Iwan Setiawan bergabung dengan Komite Audit Perusahaan pada tahun 2013.

## Structure and membership

The current composition of the Audit Committee is officially established under the Decree of the Board of Commissioners No. BPF/KOM/03/2015, which states that BPF Audit Committee consists of one chairman who is also the Company's Independent Commissioner, and two members. The composition of members of BPF Audit Committee in 2021 were:

## Profile of the Audit Committee

Desti Liliati became an Independent Commissioner of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since 2010. Born in 1979 in Tanjung Karang, Lampung, she obtained her Accounting degree from Atma Jaya University, Jakarta in 2002. Desti Liliati began her career as an Associate Auditor of the public accounting firm Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) until 2004, then joined PT Batavia Prosperindo Sekuritas as Manager of its Corporate Finance Division (2004-2007). Her career continued at PT Strait Finance as Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma as Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya as Head of Finance Division (2011-2020) and Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-present).

Eddy Silalahi joined PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk as member of the Audit Committee in 2013. He was born in Sarimatondang, North Sumatra in 1960. He began his career as Senior Auditor of the public accounting firm Prasetyo Utomo & Co (1991-1995), then continued his career in PT Swadharma Indotama Finance as Account Receivables Manager (1995-1997), Accounting Manager (1998-2000), Branch Manager (2000- 2005) and Credit Manager (2005-2006). His career then continued in PT Indoliziz Marine (2009-2012) as Accounting Manager.

Born in Cirebon in 1973, Iwas Setiawan built his career in Bank Danamon Indonesia as Supervisor-Consumer Banking Division (2001-2007), Supervisor-Retail Banking Division (2007-2010), Administration and Support Manager-Credit Division (2010-2014), and Portfolio and Planning ManagerRisk Management Division (2014-2015). He joined the Company's Audit Committee in 2013.



## Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan pertemuan rutin setiap sekitar tiga bulan, termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Independen untuk koordinasi dan pembahasan. Sepanjang tahun 2021, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali, sebagai berikut:

1. 26 Maret 2021; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
2. 30 Juli 2021; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
3. 1 September 2021; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
4. 17 Desember 2021; dihadiri: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.

## Kegiatan Komite Audit Kegiatan Internal

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan internal sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan rutin dengan Auditor Internal untuk pembahasan sistem pengendalian internal, hasil temuan audit yang telah dilaksanakan dan kemajuan status tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan oleh auditor.
2. Melakukan tinjauan dan memberikan saran pada Laporan Keuangan triwulan sebelum dipresentasikan ke para pemegang saham.
3. Melakukan tinjauan terhadap kinerja, independensi, dan objektivitas dari akuntan publik sebagai bahan rekomendasi bagi Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan pengangkatan kembali atau penggantian akuntan publik tersebut.
4. Meninjau dan memberikan saran atas kerangka manajemen kepatuhan.
5. Melakukan tinjauan dan memberikan komentar atas hasil dari keterlibatan audit internal.

## Kegiatan Eksternal

Pada tahun 2021, Komite Audit mengadakan pertemuan dengan auditor eksternal untuk mendiskusikan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan secara keseluruhan. Pertemuan ini diadakan sebelum dan sesudah periode audit Laporan Keuangan Perusahaan.

## 2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab pada Dewan Komisaris, dan merupakan salah satu komite penunjang fungsi dan tugas Dewan Komisaris dalam proses remunerasi dan nominasi, serta meningkatkan kualitas, kompetensi, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi merujuk pada ketentuan POJK Nomor No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan Atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi Emiten atau Perusahaan Publik, serta Anggaran Dasar Perusahaan.

## Meetings of the Audit Committee

The Audit Committee holds a regular meeting every three months, including meetings with the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Auditor and the Independent Auditor for coordination and discussion. Throughout 2021, the Audit Committee held 4 meetings, as follows:

1. March 26, 2021; present: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
2. July 30, 2021; present: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
3. September 1, 2021; present: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.
4. December 17, 2021; present: Desti Liliati, Eddy Silalahi, Iwan Setiawan, Indah Mulyawan.

## Activities of the Audit Committee Internal Activities

Throughout 2021, the Audit Committee carried out the following internal activities:

1. Held regular meetings with the Internal Auditor to discuss the internal control system, the results of the audit findings that have been implemented and the progress of the follow-up status of the recommendations given by the auditors.
2. Reviewed and provided advice on the quarterly Financial Statements before being presented to shareholders. Reviewed the performance, independence and objectivity of the public accountant as a recommendation for the Board of Commissioners to make decisions on the re-appointment or replacement of the public accountant.
3. Reviewed and provided advice on the compliance management framework.
4. Conducted reviews and provided comments on the results of the internal audit engagement.

## External Activities

In 2021, the Audit Committee held meetings with the external auditor to discuss the implementation of the Company's Financial Statements' overall audit. The meetings were held before and after the audit period of the Company's Financial Statements.

## 2. The Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible to the Board of Commissioners, and is one of the committees supporting the functions and duties of the Board of Commissioners in the remuneration and nomination process, as well as improving the quality, competence and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The establishment of the Remuneration and Nomination Committee refers to the provisions of OJK Regulation Number 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies, OJK Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Remuneration and Nomination Committee of Issuers or Public Companies, as well as the Company's Articles of Association.



### Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk memastikan fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris telah menyusun dan mengesahkan Piagam Komite pada tanggal 10 April 2016. Uraian yang tercantum dalam piagam ini mencakup keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, penyelenggaraan rapat dan sistem pelaporan, kegiatan, serta larangan.

### Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai ketentuan OJK, masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, diatur lebih lanjut dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali setelahnya.

### Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota komite wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan pejabat eksekutif yang menjadi anggota komite wajib memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan nominasi.

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi BPF per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	Desti Liliati	Chairman
Anggota	Christopher J. Clower	Member
Anggota	Merry Elvina Simanjuntak	Member

### Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

#### Desti Liliati

Desti Liliati menjabat sebagai Komisaris Independen PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2010. Lahir pada tahun 1979 di Tanjung Karang, Lampung, beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 2002. Desti Liliati memulai karirnya sebagai Associate Auditor di perusahaan akuntansi KAP Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) hingga tahun 2004, lalu bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas sebagai Manager Divisi Corporate Finance (2004-2007). Beliau kemudian melanjutkan perjalanan karirnya di PT Strait Finance sebagai Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma sebagai Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya sebagai Head of Finance Division (2011-2020), dan Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-sekarang).

### Remuneration and Nomination Committee Charter

To ensure the functions and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee, the Board of Commissioners has drafted and ratified the Committee Charter on April 10, 2016. The descriptions stated in this charter covers membership, duties and responsibilities, meetings and reporting systems, activities and prohibitions.

### Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee Members

In accordance with OJK regulations, the term of office of the Remuneration and Nomination Committee is not longer than the term of office of the Board of Commissioners, which is further stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Guidelines. Members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed for a term of 5 (five) years and can be reappointed thereafter.

### Independence of the Remuneration and Nomination Committee

Committee members must have high integrity, ability, knowledge and experience in accordance with their field of work, and be able to communicate well. Meanwhile, executive officers who are members of the committee must have knowledge of the remuneration and nomination systems.

### Structure and Membership

The composition of BPF's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020 is as follows:

### Profile of the Remuneration and Nomination

Committee Desti Liliati Desti Liliati became an Independent Commissioner of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since 2010. Born in 1979 in Tanjung Karang, Lampung, she obtained her Accounting degree from Atma Jaya University, Jakarta in 2002. Desti Liliati began her career as an Associate Auditor of the public accounting firm Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) until 2004, then joined PT Batavia Prosperindo Sekuritas as Manager of its Corporate Finance Division (2004-2007). Her career continued at PT Strait Finance as Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma as Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya as Head of Finance Division (2011-2020) and Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-present).

### Christopher Clower

Christopher Clower berwarga negara Amerika Serikat, lahir pada tahun 1965. Beliau mengawali karirnya sebagai Analis bidang Investment Banking-Corporate Finance di Bankers Trust Amerika Serikat (1994-1997), kemudian menjabat posisi Associate bidang Investment Banking Corporate Finance di Deutsche Bank Singapore (1997-1998), lalu sebagai Head of Southeast Asia Corporate Finance (2004-2009) dan Managing Director (2006-2009) di Merrill Lynch Singapore. Karirnya berlanjut dengan posisi sebagai Principal di Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012). Christopher Clower bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen pada tahun 2012, dan kemudian menjabat posisi Komisaris PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2015. Christopher Clower meraih gelar Sarjana Ilmu Teknik Nuklir dari Northwestern University dan MBA dari University of Chicago, Amerika Serikat.

*Christopher Clower, an American citizen, was born in 1965. He began his career as an Analyst of Investment Banking-Corporate Finance in Bankers Trust, USA (1994-1997), then served as an Associate in Investment Banking Corporate Finance with the Deutsche Bank Singapore (1997-1998), continued on as Head of Southeast Asia Corporate Finance (2004-2009) and Managing Director (2006-2009) at Merrill Lynch Singapore. His career continued as Principal of Developing Natural Resource Concessions in Indonesia (2009-2012). Christopher Clower joined PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen in 2012 as Financial Advisor and was appointed Commissioner of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk in 2015. Mr. Clower has a Bachelor of Science in Nuclear Engineering from Northwestern University and an MBA from University of Chicago, USA.*

### Merry Elvina Simanjuntak

Merry Elvina Simanjuntak lahir pada tahun 1989, meraih gelar Sarjana Humaniora dari Universitas Indonesia pada tahun 2013. Beliau memulai karirnya sebagai Staf Accounting dan Administrasi di Koperasi Cipta Usaha Mandiri (2011-2013) kemudian melanjutkan perjalanan karirnya sebagai staff Personalia & Umum di PT Nissan Motor Indonesia (2014-2016), dan bergabung dengan Divisi Personalia & Umum di PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2016 sampai saat ini.

*Merry Elvina Simanjuntak was born in 1989, she earned a bachelor of humanities degree from the University of Indonesia in 2013. Started her career as Accounting and Administration Staff in Koperasi Cipta Usaha Mandiri (2011-2013), her career continued as staff of Human Resources & General Affairs in PT Nissan Motor Indonesia (2014-2016), then joined in Human Resources & General Affairs Division of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk from 2016 to present.*

### Pendidikan dan Pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi

Perusahaan senantiasa mendukung pelaksanaan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, yang diikuti dalam bentuk seminar atau lokakarya terkait perkembangan kerangka regulasi dan pengembangan kompetensi kompetensi terkait. Pada tahun 2021 Komite Remunerasi dan Nominasi tidak mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan tugasnya dikarenakan pandemi.

### Education and Training of the Remuneration and Nomination Committee

*The Company continues to support the implementation of the functions of the Remuneration and Nomination Committee through various education and training programs, which are attended in the form of seminars or workshops related to the development of the regulatory framework and the development of related competencies. In 2021 the Remuneration and Nomination Committee did not participate in any education and training programs related to its duties due to the pandemic.*

### Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang 2021, kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Melakukan pengkajian kebijakan dan struktur remunerasi yang telah diterapkan, membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

### Remuneration and Nomination Committee Activities

*Throughout 2021, the activities of the Remuneration and Nomination Committee were as follows:*

1. Assisted in assessing and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the performance evaluation policies of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Reviewed the remuneration policies and structures that have been implemented, assisted the Board of Commissioners in assessing performance according to the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

### 3. Komite Pemantau Risiko

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) berikut ini:

- POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan Atas POJK No. 30/POJK.05/2014 perihal "Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan", dan
- POJK No.1/POJK.05/2015 tanggal 26 Maret 2015 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank", maka untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya terutama mengenai kerangka kerja, kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perusahaan, dibentuklah Komite Pemantau Risiko yang pembentukannya telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.00142/BPF/XII/2019 tertanggal 06 Desember 2019.

Tanggung jawab utama Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
3. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit kerja terkait.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas unit-unit yang mengelola manajemen risiko.

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

- Seorang Komisaris Independen (Ketua)
- Dua anggota lainnya Profil Komite Pemantau Risiko

#### Profil Komite Pemantau Risiko

##### Desti Liliati

Desti Liliati menjabat sebagai Komisaris Independen PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sejak tahun 2010. Lahir pada tahun 1979 di Tanjung Karang, Lampung, beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 2002. Desti Liliati memulai karirnya sebagai Associate Auditor di perusahaan akuntansi KAP Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) hingga tahun 2004, lalu bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas sebagai Manager Divisi Corporate Finance (2004-2007). Beliau kemudian melanjutkan perjalanan karirnya di PT Strait Finance sebagai Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma sebagai Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya sebagai Head of Finance Division (2011-2020), dan Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-sekarang).

### 3. Risk Monitoring Committee

Referring to the following Financial Services Authority Regulations (POJK):

- POJK No. 29/POJK.05/2020 on Amendments to POJK No. 30/POJK.05/2014 concerning "Good Corporate Governance for Financing Companies", and
- POJK No. 1/POJK.05/2015 dated March 26, 2015 on "Application of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions", in order to provide assistance to the Board of Commissioners in monitoring the implementation of the Company's risk management framework, policies and procedures, this committee was established, which establishment was based on the Decree of the Board of Directors No. 00142/BPF/XII/2019 dated December 6, 2019.

The main responsibilities of the Risk Monitoring Committee are:

1. Evaluating and reviewing risk management policies and strategies for approval from the Board of Commissioners.
2. Evaluating compliance of the risk management implementation with the risk management policies.
3. Evaluating compliance with the prudential provisions and with the policy and control system frameworks established by the related work units.
4. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the risk management units.

The Risk Monitoring Committee members consist of:

- An Independent Commissioner (chairman)
- Two other members

#### Profile of the Risk Monitoring Committee

Desti Liliati became an Independent Commissioner of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since 2010. Born in 1979 in Tanjung Karang, Lampung, she obtained her Accounting degree from Atma Jaya University, Jakarta in 2002. Desti Liliati began her career as an Associate Auditor of the public accounting firm Prasetyo & Sanjaya (Ernst & Young) until 2004, then joined PT Batavia Prosperindo Sekuritas as Manager of its Corporate Finance Division (2004-2007). Her career continued at PT Strait Finance as Head of Finance Division (2007-2010), PT Karya Anugrah Kusuma as Head of Finance Division (2010-2011), PT Prima Cipta Jaya as Head of Finance Division (2011-2020) and Head of Finance Division PT Strait Merchants Capital (2020-present).

### Mulyadi Chang

Lahir pada tahun 1979 di Selat Panjang, Riau, beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2001. Mulyadi Chang memulai karirnya di PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sejak tahun 2001 hingga 2017 dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager, selain itu beliau juga merangkap sebagai dosen (lecturer) di Xinya College Indonesia (2008-2010). Karirnya berlanjut sebagai Konsultan Teknologi Informasi di PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (2018-2020), dan PT Indo Teknologi Solusi sebagai Chief Technology Officer (2018-sekarang). Mulyadi Chang bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. sejak November 2017 dan telah menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. sejak Desember 2019.

*Born in 1979 in Selat Panjang, Riau, he earned a Bachelor of Computer Science degree from Bina Nusantara University, Jakarta in 2001. Mulyadi Chang started his career at PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk from 2001 to 2017 with his last position as Senior Manager, while concurrently he was also a lecturer at Xinya College Indonesia (2008-2010). He then continued his career as an Information Technology Consultant at PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (2018-2020), and PT Indo Teknologi Solusi as Chief Technology Officer (2018-present). Mulyadi Chang joined PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since November 2017 and has served as a member of the Risk Monitoring Committee at PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since December 2019.*

### Andreas Pratama Ginting

Lahir pada tahun 1984 di Bandung, Jawa Barat, beliau meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 2007. Andreas Pratama Ginting memulai karirnya sebagai Account Executive di Apostrophe International (2009-2010), lalu melanjutkan karirnya di PT ORIX Indonesia Finance sebagai Account Manager Divisi Alat Berat di Cabang Palembang (2010-2012). Beliau kemudian bergabung dengan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai Asisten Manajer Divisi Alat Berat (2012-2016), dan kemudian menjabat sebagai Manajer Divisi Alat Berat di PT Malacca Trust Finance (2016-2018). Andreas Pratama Ginting menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. sejak Desember 2019.

*Born in 1984 in Bandung, West Java, he earned a Bachelor of Business Administration degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 2007. Andreas Pratama Ginting started his career as an Account Executive at Apostrophe International (2009-2010), then continued his career at PT ORIX Indonesia Finance as Account Manager for the Heavy Equipment Division at the Palembang branch (2010-2012). He then joined PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as Assistant Manager of the Heavy Equipment Division (2012-2016), and then served as Manager of the Heavy Equipment Division at PT Malacca Trust Finance (2016-2018). Andreas Pratama Ginting has served as a member of the Risk Monitoring Committee at PT Batavia Prosperindo Finance Tbk since December 2019.*

# Manajemen Risiko

## Risk Management

Dalam suatu perusahaan, pengelolaan risiko yang baik merupakan elemen penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Penerapan pengelolaan risiko secara konsisten dan menyeluruh membantu Perusahaan untuk senantiasa memastikan kelancaran operasional dan menjaga keuangan Perusahaan di tingkat yang sehat. Perusahaan memiliki prosedur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa proses, meliputi identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan, untuk seluruh risiko yang timbul dan dihadapi oleh Perusahaan dalam seluruh kegiatan usahanya. Direksi, Dewan Komisaris, dan semua komite yang mendukung fungsi Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa memantau dan secara rutin mengevaluasi pengelolaan akan segala risiko yang mungkin timbul dan dihadapi BPF. Penerapan manajemen risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/POJK.05/2020 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga jasa Keuangan. Adapun manajemen risiko wajib diterapkan untuk:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Operasional
3. Risiko Kredit
4. Risiko Pasar
5. Risiko Likuiditas
6. Risiko Hukum
7. Risiko Kepatuhan; dan
8. Risiko Reputasi

### Profil Komite Pemantau Risiko

#### Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini sangat tergantung pada kecakapan Direksi dan Dewan Komisaris, serta kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang memadai, yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, pemantauan risiko, dukungan sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam menghadapi keadaan yang muncul sebagai dampak dari pandemi Covid-19, Direksi dan Dewan Komisaris BPF merespon sejak dini dengan melakukan pengawasan aktif untuk identifikasi dan pemantauan risiko strategis. Direksi, dengan pendampingan Dewan Komisaris, secepatnya menetapkan limit risiko dan mempersiapkan langkah kebijakan strategis yang harus diambil, salah satunya adalah kebijakan dan skema restrukturisasi pinjaman yang diberikan pada para nasabah BPF.

#### Risiko Operasional

Risiko operasional muncul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia (human error), kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan suatu Perusahaan.

*In a company, good risk management is an important element in securing the success and continuity of the business. A consistent and comprehensive implementation of risk management helps the Company to always ensure smooth operations and maintain the Company's finances at a healthy level. The Company has risk management procedures which consist of several processes, including identification, measurement, control and monitoring, of all risks that arise and are faced by the Company in all of its business activities. The Board of Directors, the Board of Commissioners, and all committees that support the functions of the Board of Directors and the Board of Commissioners constantly monitor and regularly evaluate the management of all risks that may arise and be faced by BPF. The application of risk management is regulated in the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia (OJK) Number 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Financial Services Institutions. Meanwhile, risk management must be applied to:*

1. Strategic Risk
2. Operational Risk
3. Credit Risk
4. Market Risk
5. Liquidity Risk
6. Legal Risk
7. Compliance Risk; and
8. Reputational Risk

### BPF Risk Profile in 2021

#### Strategic Risk

*Strategic risk is the risk arising from inaccurate decision making and/or implementation of a strategic decision, as well as failure to anticipate changes in the business environment. This risk is highly dependent on the skills of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as adequate Risk Management policies and procedures, which include the process of identification, measurement, control, risk monitoring, support for the Risk Management information system and a comprehensive internal control system.*

*In facing the situation that emerged as an impact of the Covid-19 pandemic, BPF's Board of Directors and Board of Commissioners responded early by taking active supervision to identify and monitor strategic risks. The Board of Directors, with the assistance of the Board of Commissioners, immediately set the risk limits and prepared strategic policy steps to be taken, such as the policy and scheme for a loan restructuring program for BPF's customers.*

#### Operational Risk

*Operational risks arise due to inadequacy and/ or malfunction of internal processes, human errors, system failures, and/or external factor events.*



Pandemi Covid-19 sebagai faktor kejadian eksternal yang membawa risiko operasional ditanggapi BPF dengan beberapa kebijakan strategis, salah satunya adalah perubahan sementara otoritas persetujuan pemberian pembiayaan di kantor-kantor cabang dan regional. BPF juga meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian internal melalui koordinasi lebih intensif antar regional untuk identifikasi dan pengukuran dini akan risiko operasional yang mungkin timbul.

### Risiko Kredit

Risiko kredit muncul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPF. Kualitas kolektibilitas Perusahaan selalu menjadi fokus perhatian manajemen, yang dipantau secara ketat oleh fungsi kendali internal dan audit internal. BPF mengantisipasi risiko ini dengan selalu mengelola dan mengevaluasi ketat struktur pembiayaan kredit, kelayakan konsumen, dan piutangnya. Prinsip kehati-hatian yang dianut terlihat dalam program "Prinsip Mengenal Nasabah" atau "Know Your Customer" yang diterapkan sejak dulu untuk lebih mengenali konsumen yang akan diberi fasilitas pembiayaan.

Prosedur seleksi konsumen dan penyaluran kredit dengan kontrol ketat selama bertahun-tahun terbukti membangun ketahanan BPF dalam menghadapi masa krisis tahun 2021. Proporsi jumlah nilai pembiayaan yang membutuhkan restrukturisasi hanya sekitar 19,9%, itu pun dengan kinerja pembayaran kredit tetap positif, dan dengan skema yang masih cukup aman, membuat cashflow BPF terjaga baik sepanjang tahun 2021.

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dihadapi pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif, termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Selama beberapa tahun terakhir, BPF terus membangun kekuatan fundamentalnya dengan memperkuat struktur permodalannya. Berbagai langkah strategis yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah penerbitan obligasi dan rights issue dalam beberapa tahun terakhir, proporsi pinjaman yang dikelola dengan baik, serta berbagai rasio solvabilitas dan rentabilitas yang terjaga ketat. Semua langkah strategis tersebut membuat kondisi posisi aset, liabilitas, dan ekuitas BPF tetap sehat dan sangat mencukupi.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dengan sumber pendanaan arus kas dan/atau dengan suatu aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Kekuatan struktur permodalan BPF yang dibangun selama bertahun-tahun terbukti bermanfaat sebagai strategi yang efektif untuk mengantisipasi risiko likuiditas. Kualitas pengembalian pinjaman BPF pada perbankan yang terjaga sangat positif. Kemampuan BPF melunasi sebagian kewajiban pinjaman dari perbankan dan pelunasan Obligasi yang jatuh tempo pada 2021 dengan tidak menerbitkan Obligasi baru membuktikan bahwa risiko likuiditas BPF terantisipasi dengan sangat baik sejak dini.

*The Covid-19 pandemic as an external factor event that brought operational risk has been responded to by BPF with several strategic policies, one of which was the temporary change in the financing approval authority in branch and regional offices. BPF also improved its supervisory and internal control functions through more intensive coordination between regions for early identification and measurement of operational risks that may arise.*

### Credit Risk

*Credit risk arises due to the failure of other parties to fulfill obligations to BPF. The quality of the Company's collectability has always been the focus of the management, which is closely monitored by the internal control and internal audit functions. BPF anticipates this risk by always strictly managing and evaluating the credit financing structure, consumer feasibility, and receivables. The prudential principles adopted are reflected in the "Know Your Customer" program that has been long implemented to better identify consumers to be given financing facilities.*

*Tight control over consumer selection and lending procedures over the years have proven to build BPF's resilience in the time of crisis in 2021. The proportion of financings that required restructuring was only around 19.9%, which still showed positive payment performance, and with a relatively safer scheme being offered resulted in a well maintained cash flow for BPF throughout 2021.*

### Market Risk

*Market risk is the risk faced in the position of assets, liabilities, equity, and/or off balance sheet accounts, including derivative transactions due to changes in the overall market conditions.*

*Over the past few years, BPF has continued to build on its fundamental strength by strengthening its capital structure. Various strategic steps taken that anticipated market risks were the issuance of bonds and rights issues in recent years, the well managed proportion of loans, and the strictly maintained solvency and profitability ratios. All of these strategic steps have kept BPF's assets, liabilities and equity position in a healthy and very sufficient condition, even though BPF had to restructure part of its debtors' loans.*

### Liquidity Risk

*Liquidity risk is the risk arising from a company's inability to meet maturing liabilities with cash flow funding sources and/or any liquid asset that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.*

*BPF's strong capital structure that has been built over the years has proven to be an effective strategy to anticipate liquidity risks. BPF's loan repayments quality to banks has been maintained in a very positive manner and the ability of BPF to pay off its bonds obligations with the Company's funds during the pandemic crisis proves that BPF's liquidity risk was very well attended to.*

## Risiko Hukum

Risiko hukum timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. BPF senantiasa mengantisipasi risiko kepatuhan yang terkait semua hukum, perundangan, peraturan, dan kebijakan yang berlaku dengan menetapkan standar yang ketat di setiap proses bisnisnya yang rentan risiko kepatuhan, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas di seluruh kegiatan usahanya. Selain itu, BPF pun senantiasa menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaannya. Karenanya, BPF tidak pernah menghadapi risiko hukum yang berarti selama ini.

## Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang muncul akibat suatu perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pada semua peraturan dan ketentuan yang terkait usaha Perusahaan selalu menjadi prioritas BPF dalam menjalankan usahanya dan dipantau aktif oleh berbagai organ dalam Perusahaan, terutama pengawasan langsung oleh Direksi dan manajemen di tiap tingkatan.

Tingkat kepatuhan BPF yang baik selama ini terbukti meningkatkan kesehatan dan ketahanan korporasi BPF dalam bertahan pada 2021.

## Risiko Reputasi

Risiko reputasi ialah risiko yang muncul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan. BPF senantiasa menjaga integritas Perusahaan dalam berbagai aspek usaha, baik dari tingkat kepatuhan, kesehatan usaha, maupun setiap aktivitas bisnis yang dijalankannya.

Keberhasilan BPF melunasi Obligasi yang jatuh tempo pada 2021 dan tidak menerbitkan Obligasi baru dapat menambah tingginya kepercayaan para pemegang saham dan investor pada reputasi BPF. Kualitas pengembalian pinjaman BPF pada perbankan selama ini juga membangun kepercayaan akan kemampuan dan likuiditas BPF, sehingga para mitra perbankan tetap bersedia dan menawarkan pemberian pinjaman pada BPF, bahkan di masa pandemi tahun 2021.

Meskipun di masa pandemi Perusahaan juga mampu melunasi obligasi yang jatuh tempo pada Mei 2021 sebesar Rp 406,5 miliar, dan bahkan masih menerima pinjaman dari luar negeri sebesar kurang lebih Rp 300 miliar.

## Legal Risk

*Legal risks arise due to lawsuits and/or weaknesses in legal aspects. BPF always anticipates compliance risks related to all applicable laws, legislation, regulations and policies by establishing strict standards in each of its business processes that are prone to compliance risks, implementing the GCG principles, and referring to clear Standard Operating Procedures (SOPs) in all of its business activities. In addition, BPF always carries out the monitoring and evaluating functions over its implementation. Therefore, BPF has never faced significant legal risks so far.*

## Compliance Risk

*Compliance risk is the risk that arises because a company does not comply with and/or does not implement the prevailing laws and regulations. Compliance with all regulations and provisions related to the Company's business has always been BPF's priority in running its business and is actively monitored by various organs within the Company, especially direct supervision by the Board of Directors and management at each level.*

*The good level of BPF compliance has been proven to improve the health and corporate resilience of BPF in difficult times such as 2021.*

## Reputation Risk

*Reputation risk is a risk that arises as a result of stakeholders' declining trust derived from negative perceptions of the Company. BPF always maintains the integrity of the Company in various aspects of its business, be it from the level of compliance, business health, and every business activity it carries out.*

*BPF's success in every bond issuance and rights issue held so far, including the bonds issuance in 2021, is an indicator of the good trust shown by shareholders and investors in BPF's reputation. BPF's loan repayments quality to banks has also built confidence in BPF's ability and liquidity, so that banking partners remained willing and still offered loans to BPF even during the 2021 pandemic period.*

*Even during the pandemic the Company was able to pay off bonds maturing in May 2021 amounting to IDR 406.5 billion, and was even able to secure loans from abroad amounting to IDR 300 billion.*

# Sistem Pengendalian Internal

## Internal Control System



Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif di berbagai proses vital kegiatan usaha dan di setiap level manajemen membantu mencapai keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. Fungsi sistem pengendalian internal memastikan bahwa tata kelola perusahaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan operasional, dan fungsi kepatuhan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan arah tujuan Perusahaan. Sistem ini merupakan upaya untuk meminimalkan risiko usaha dan penyimpangan etika bisnis yang dapat berdampak buruk pada kinerja dan citra BPF. Sistem pelaporan whistleblowing juga dimanfaatkan sebagai fungsi pengendalian internal Perusahaan. Sistem pengendalian internal diatur dalam POJK No. 44/POJK.05/2020 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank Bab VI, Bagian I.

### Pengendalian Keuangan

Fungsi pengendalian keuangan Perusahaan dilakukan melalui pencatatan keuangan secara lengkap, akurat, andal; pelaporan tepat waktu; serta pemanfaatan aset dan dana secara tepat, efisien, dan efektif.

### Pengendalian Operasional

Pengendalian operasional Perusahaan dilakukan dengan cara memastikan seluruh kegiatan operasional telah sesuai dengan SOP dan kebijakan yang berlaku. SOP dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektifitasnya dan direvisi sesuai perkembangan yang ada.

### Pengendalian Kepatuhan

Pelaksanaan kendali kepatuhan Perusahaan diterapkan melalui SOP dan semua pedoman kerja Perusahaan, yang disosialisasikan kepada semua karyawan BPF. Pengawasan akan kepatuhan dilakukan secara aktif oleh para kepala unit kerja di setiap tingkat manajemen BPF.

### Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan melakukan penilaian secara berkala atas efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki. Kinerja sistem pengendalian internal sepanjang tahun 2020 dinilai cukup baik dalam memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik dan terkendali dalam aspek pengelolaan keuangan, operasional, dan kepatuhan Perusahaan.

*The implementation of an effective internal control system in various vital processes of business activities and at every level of management helps the Company to achieve long-term sustainability. The function of the internal control system ensures that corporate governance, financial management, operational management, and compliance functions are in accordance with the GCG principles and in accordance with the direction of the Company's objectives. This system is an effort to minimize business risks and violations from business ethics that can have a negative impact on BPF's performance and image. The whistleblowing reporting system is also employed as the Company's internal control function. The internal control system is regulated in POJK No. 44/POJK.05/2020 Regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions Chapter VI, Part I.*

### Financial Control

*The Company's financial control function is carried out through complete, accurate, reliable financial records; timely reporting; as well as the proper, efficient and effective use of assets and funds.*

### Operational Control

*The Company's operational control is carried out by ensuring that all operational activities are in accordance with the relevant SOP and applicable policies. SOPs are regularly evaluated to ensure their effectiveness and are revised according to existing developments.*

### Compliance Control

*The implementation of the Company's compliance controls is implemented through SOPs and all Company work guidelines, which are informed to all BPF employees. Supervision of compliance is actively carried out by the heads of work units at each level of BPF management.*

### Effectiveness Review of Internal Control Systems

*The Company periodically assesses the effectiveness of its internal control system. The performance of the internal control system throughout 2021 was considered to be quite good in ensuring the implementation of good and controlled corporate governance in the aspects of financial management, operations and the Company's compliance level.*

# Sekretaris Perusahaan

## Corporate Secretary

Merujuk pada peraturan POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Publik, serta sebagai pelaksanaan dari praktik tata kelola perusahaan yang baik, sebuah perusahaan publik wajib memiliki seorang Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama sebagai sumber resmi pihak Perusahaan dalam layanan informasi terkait kondisi Perusahaan bagi investor dan masyarakat, mengikuti perkembangan pasar modal dan memberi masukan kepada Direksi terkait hukum dan peraturan yang harus diikuti, juga menjadi penghubung komunikasi dengan para pemangku kepentingan terutama pihak yang berwenang.

Posisi Sekretaris Perusahaan BPF sekarang dijabat oleh Indah Mulyawan, sesuai Surat Keputusan Direksi No. 00507/BPF/III/2009, dengan periode jabatan 13 Maret 2009 hingga sekarang. Profil Indah Mulyawan dapat dilihat di halaman 28.

*Referring to OJK's regulation number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of a Public Company, and as a part of GCG practices, a public company is obliged to have a Corporate Secretary. The main function of the Corporate Secretary is to act as the Company's official source of public information in providing information services regarding the Company's condition to investors and the public, to follow up and to keep up to date on the capital market development, and to provide advices to the Board of Directors regarding the laws and regulations to be in compliance with, as well as to be the communication liaison with stakeholders, especially the authorities.*

*The current Corporate Secretary position is filled by Indah Mulyawan according to Decree of Directors No. 00507/BPF/III/2009 for the period of March 13, 2009 to date. His profile is presented on page 28.*

### Informasi Kontak Sekretaris Perusahaan BPF

### Contact Information of BPF Corporate Secretary

Nama	<b>Indah Mulyawan</b>	Name
Telepon	<b>(021) 520 0434</b>	Telephone
Faksimili	<b>(021) 520 09160</b>	Facsimile
Email	<b>indah@bpfi.co.id</b>	Email
Alamat Kantor	<b>Gedung Plaza Chase, Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Kav 21 Jakarta 12920 - Indonesia</b>	Office Address

Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2020, termasuk:

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan, terutama terkait kebijakan restrukturisasi pinjaman pembiayaan dan terkait penerbitan obligasi BPF yang dilakukan di tahun 2020.
2. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku terkait pasar modal.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (OJK, BEI, dan lainnya), investor dan masyarakat.
5. Mengatur terselenggaranya RUPS.

Selama masa pandemi, pelatihan/lokakarya yang relevan dengan bidang ini tidak terselenggara.

*The Company's Corporate Secretary has performed his duties well as demonstrated in the following tasks performed throughout 2020, including:*

1. *Providing information services to the public on any information related to the condition of the Company, particularly regarding the financing restructuring policy and the bonds issuance carried out by BPF in 2020.*
2. *Following up on the capital market development, particularly on applicable regulations relating to the capital market.*
3. *Providing advices to the Board of Commissioners and Board of Directors on Law No. 8 Year 1995 regarding the capital market and related regulations.*
4. *Acting as the Company's intermediary with authorized bodies (OJK, BEI/Indonesia stock exchange, and others), investors, and the public.*
5. *Organizing the General Meeting of Shareholders.*

*During the pandemic period, trainings/workshops relevant to this field were not available.*



# Audit Internal

## Internal Audit

Fungsi audit internal BPF memiliki peran yang penting dan merupakan bagian integral dari sistem kendali internal Perusahaan untuk menilai dan meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi Perusahaan dan menjaga reputasinya. Audit Internal bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Direksi. Pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian tim Audit Internal dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

- Membantu tugas dan fungsi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional, baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
- Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan, dan menyusun anggaran pelaksanaan fungsi audit internal.
- Meninjau dan mengevaluasi cara yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana Perusahaan.
- Melakukan audit kepatuhan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta melindungi aset Perusahaan dari kecurangan dan penipuan.
- Melaporkan hasil audit dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkatan manajemen.
- Melakukan audit khusus jika diperlukan.

Piagam Audit Internal BPF menyatakan pengangkatan Abdul Malik sebagai Kepala Divisi Audit Internal berdasarkan SK Direksi No. 140/BPF/DIR-HRD-IV/2017.

### Pengalaman Kerja Abdul Malik

2003 – 2006	: Marketing PT Nusantara Surya Sakti
2007 – 2013	: Marketing PT Procar International Finance
2013 – 2017	: Divisi Audit Internal PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
2018 – sekarang	: Kepala Divisi Audit Internal PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

Pada tahun 2021, Audit Internal BPF telah melaksanakan audit terhadap program restrukturisasi pembiayaan yang diberikan BPF bagi para debiturnya yang terimbas dampak pandemi Covid-19 dan terhadap beberapa kantor cabang. Hasil temuan audit tersebut telah dilaporkan dan telah ditindaklanjuti.

*BPF's internal audit function plays an important role and is an integral part of the Company's internal control system to assess and improve the quality and effectiveness of the internal control system, risk management, as well as the GCG processes and implementation to protect the Company and maintain its reputation. Internal Audit is responsible to and reports directly to the Board of Directors. The appointment, replacement and dismissal of the Internal Audit team are carried out by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.*

- *Assisting the duties and functions of the Board of Directors and the Board of Commissioners in conducting supervision by providing operational descriptions of planning, implementation and monitoring of audit results.*
- *Carrying out analysis and assessments in finance, accounting, operations, and other activities through audits.*
- *Developing and executing annual audit plans, and preparing a budget for the implementation of the internal audit function.*
- *Reviewing and evaluating approaches that can be applied to improve and increase the efficiency and effectiveness of the use of the Company's resources and funds.*
- *Performing compliance audits with the applicable laws and regulations, as well as protecting the Company's assets from frauds and scams.*
- *Reporting audit results and providing recommendations for improvements to the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as giving objective information on the activities examined at each level of management. Conducting special audits if necessary.*

*BPF Internal Audit Charter states Abdul Malik's appointment as Head of the Internal Audit Division based on the Decree of the Board of Directors No. 140/BPF/DIR-HRD-IV/2017.*

### Abdul Malik's Work Experience:

2003 – 2006	: Marketing - PT Nusantara Surya Sakti
2007 – 2013	: Marketing - PT Procar International Finance
2013 – 2017	: Internal Audit Division - PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
2018 – present	: Head of Internal Audit Division - PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

*In 2021, BPF Internal Audit has carried out an audit of the financing restructuring program provided by BPF for its debtors who were affected by the impact of the Covid-19 pandemic and of several branch offices. The results of the audit findings have been reported and have been followed up.*



# Kebijakan Terkait Pemangku Kepentingan

## Stakeholders Related Policies

Dalam menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, BPF menerapkan beberapa kebijakan terkait para pemangku kepentingan sebagai berikut:

- **Pemerintah dan otoritas.** Kepatuhan Perusahaan pada semua ketentuan dan peraturan terkait dari pihak otoritas, terutama Pemerintah, selalu menjadi prioritas BPF dan menjadi panduan dalam setiap kegiatan usahanya.
- **Pemegang saham.** BPF senantiasa mengutamakan dipenuhinya tanggung jawab Perusahaan kepada para pemegang sahamnya, baik yang administratif seperti keterbukaan dan ketersediaan informasi keuangan Perusahaan, maupun dalam bentuk kinerja optimal Perusahaan demi memberi nilai tambah pada para pemegang saham.
- **Nasabah.** Untuk memastikan kepuasan nasabah sekaligus kelancaran kredit yang diberikan, Perusahaan menjalankan program "Prinsip Mengenal Nasabah" atau "Know Your Customer Ditunjang dengan teknologi informasi yang andal, BPF menyediakan layanan pengaduan konsumen dengan staff yang khusus ditugaskan untuk menangani keluhan dan masukan dari konsumen di setiap kantor cabang dan perwakilan.
- **Karyawan.** BPF menghargai karyawannya sebagai mitra dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Karenanya, semua peraturan, kebijakan, dan etika Perusahaan selalu ditegakkan kepada semua karyawan untuk menjaga kredibilitas dan akuntabilitas BPF. Di lain pihak, segala pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan sangat diutamakan. Semua kesepakatan kerja antara Perusahaan dan karyawan juga dinyatakan dengan jelas dalam kontrak kerja, serta dalam semua peraturan dan kebijakan terkait karyawan.
- **Pemasok (barang dan jasa).** BPF selalu berusaha menjunjung objektivitas dan profesionalisme dalam proses pengadaan barang dan jasa dalam aktivitas usahanya. BPF menerapkan kebijakan dan ketentuan dalam pemilihan pemasok, dengan mengutamakan kualitas, delivery time, biaya, dan efisiensi.
- **Larangan terkait hadiah dan gratifikasi.** Untuk menjaga profesionalisme dan integritas Perusahaan, BPF memberlakukan larangan bagi seluruh karyawannya untuk memberi maupun menerima hadiah dan gratifikasi dari/ke pihak manapun.
- **Komunitas.** Perusahaan senantiasa mementingkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta memenuhi semua tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, khususnya komunitas sekitar tiap lokasi keberadaan BPF.

### Kode Etik

BPF memiliki panduan kode etik yang berangkat dari visi, misi, dan tujuan Perusahaan, serta hukum dan peraturan yang berlaku. Penerapan kode etik Perusahaan bertujuan utama menjaga integritas dan citra Perusahaan, meningkatkan mutu pengelolaan risiko dan krisis, membangun budaya dan mewujudkan nilai-nilai Perusahaan, menciptakan komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan, serta menghindari konsekuensi legal.

*In upholding the GCG principles, BPF implements several policies related to stakeholders as follows:*

- **Government and authorities.** *The Company's compliance with all relevant provisions and regulations from the authorities, especially the Government, has always been the priority of BPF and serves as a guide in all of its business activities.*
- **Shareholders.** *BPF always prioritizes the fulfillment of the Company's responsibilities to its shareholders, both administratively, such as in the disclosure and availability of the Company's financial information, as well as in the form of the Company's optimum performance in order to give added value to the shareholders.*
- **Customers.** *To ensure customer satisfaction, as well as a smooth financing disbursement, the Company implements the "Know Your Customer" program. Supported by reliable information technology, BPF provides customer complaint services with special staff assigned to handle complaints and inputs from customers at each branch and representative office.*
- **Employees.** *BPF appreciates its employees as partners in working towards the Company's vision and mission. Therefore, all regulations, policies and Company ethics are always upheld by all employees to maintain the credibility and accountability of BPF. On the other hand, the fulfillment of the employees' rights and welfare is given priority. All work agreements between the Company and employees are also clearly stated in the employment contract, as well as in all regulations and policies related to employees.*
- **Suppliers (goods and services).** *BPF always strives to uphold objectivity and professionalism in the process of procuring goods and services in its business activities. BPF implements policies and provisions in selecting suppliers, by prioritizing quality, delivery time, cost and efficiency.*
- **Prohibitions regarding gifts and gratuities.** *To maintain the Company's professionalism and integrity, BPF imposes a prohibition on all employees from giving or receiving gifts and gratuities to/from any party.*
- **Community.** *The company always emphasizes the importance of good relations and communication with the community, as well as fulfilling all its responsibilities as a member of the community, especially the communities around each location where BPF is located.*

### Code of Ethics

*BPF has a code of conduct guidelines derived from the vision, mission and objectives of the Company, as well as the applicable laws and regulations. The application of the Company's code of ethics is primarily aimed at maintaining the Company's integrity and image, improving the quality of risk and crisis management, building a culture and achieving the Company's values, creating good communication with stakeholders, and avoiding legal consequences.*

Kode etik ini dijadikan pedoman kerja bagi semua karyawan dalam berperilaku baik di dalam maupun di luar perusahaan. Panduan kode etik dan budaya perusahaan BPF senantiasa disosialisasikan dan dicantumkan dalam paket dokumen yang dimiliki tiap karyawan, yang telah dipastikan telah dipahami dan disetujui untuk dipatuhi, serta berlaku bagi semua karyawan dari semua jenjang.

BPF menetapkan prosedur dan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik Perusahaan maupun tindak kriminal, sesuai dengan peraturan Perusahaan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

This code of conduct is used as a work guideline for all employees in behaving both inside and outside the Company. Guidelines for BPF's code of ethics and corporate culture are always informed and included in the document package owned by each employee, which has been confirmed to have been understood and agreed to be obeyed, and applies to all employees of all levels.

BPF establishes procedures and applies sanctions for every employee who violates the Company's code of ethics or conducts criminal acts, in accordance with the Company regulations and the prevailing laws and regulations.

# Sistem Pelaporan Pelanggaran

## Whistleblowing System

Dalam usaha menjaga integritas Perusahaan, menegakkan akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan usahanya, BPF memiliki sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) yang memungkinkan kalangan internal dari berbagai tingkatan untuk melaporkan adanya kecurigaan dan dugaan tindakan pelanggaran atau masalah dalam Perusahaan, baik yang terkait hukum maupun etika, sehingga dapat ditindaklanjuti sesegera mungkin.

BPF telah memiliki kebijakan whistleblowing system sejak tahun 2012 dan memiliki alamat email khusus untuk pelaporannya, yaitu [pinter@bpfi.co.id](mailto:pinter@bpfi.co.id). Sistem whistleblowing beserta fasilitas alamat email untuk pengiriman laporan tersebut, disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan setiap karyawan baru. Penerapan whistleblowing system BPF berada di bawah koordinasi Divisi Personalia & Umum.

### Pelaksanaan Whistleblowing System

BPF telah mengadakan sosialisasi dan penyegaran informasi tentang sistem pelaporan pelanggaran kepada seluruh karyawan melalui berbagai cara, yang mencakup informasi keberadaan whistleblowing system, cara pelaporan, tindakan atau kejadian yang harus dilaporkan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan atas pelaporan.

Prosedur pelaksanaan whistleblowing system BPF adalah sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan atas dugaan pelanggaran, beserta bukti atau fakta yang akurat, melalui media pelaporan yang disediakan.
2. Divisi Personalia & Umum melakukan verifikasi terhadap laporan berdasarkan kriteria pelaporan.
3. Divisi Personalia & Umum mengirimkan rekap pelaporan internal yang akan ditindaklanjuti kepada Direksi.
4. Hasil tindak lanjut akan dilaporkan pada Direksi dalam bentuk memo internal.
5. Setiap pelaporan yang ditindaklanjuti akan direkap setiap bulan dan disimpan oleh Divisi Personalia & Umum.

Selanjutnya hasil penanganan pengaduan yang telah selesai ditangani akan disampaikan kepada manajemen untuk kepentingan evaluasi dan perbaikan sistem. Fasilitas ini diharapkan dapat mencegah dan mengidentifikasi kegiatan yang berpotensi merugikan Perusahaan dalam aspek apa pun.

### Kriteria Pelaporan

Kriteria pelaporan tindakan atau kejadian dugaan pelanggaran untuk whistleblowing system adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
2. Perbuatan yang melanggar etika bisnis.
3. Tindakan kriminalitas atau pelanggaran hukum.

Perlindungan terhadap pelapor diberikan untuk memastikan keamanan bagi pelapor dan mendorong keberanian karyawan untuk melaporkan setiap tindakan atau kejadian yang menyimpang di dalam Perusahaan.

Sepanjang tahun 2021, tidak ada pelaporan atau kejadian berarti yang melibatkan karyawan dalam segala bentuk pelanggaran.

*In an effort to maintain the integrity of the Company, to uphold accountability and transparency in all of its business activities, BPF has a whistleblowing system that allows internal parties of all levels to report suspicions and suspected acts of violations or problems within the Company, whether related to law or ethics, so that it can be followed up as soon as possible.*

*BPF has had a whistleblowing system policy since 2012 and has a special email address for reporting, namely [pinter@bpfi.co.id](mailto:pinter@bpfi.co.id). The whistleblowing system, along with an email address facility for sending the report, is informed to all employees and every new employee. The implementation of the BPF whistleblowing system is under the coordination of the Human Resources & General Affairs Division.*

### Implementation of the Whistleblowing System

*BPF has conducted briefing and information updates on the violation reporting system to all employees through various ways, including information about the whistleblowing system itself, how to report, actions or events that must be reported, and follow-up actions that will be made on reporting.*

*The procedure for BPF whistleblowing system implementation is as follows:*

1. *The whistleblower submits a report on the alleged violation, along with accurate evidence or facts, through the reporting channel provided.*
2. *The Human Resources & General Affairs Division verifies reports based on reporting criteria.*
3. *The Human Resources & General Affairs Division sends a recap of the internal reporting which will be followed up to the Board of Directors.*
4. *The follow-up results will be reported to the Board of Directors in the form of an internal memo.*
5. *Each report that is followed up will be recapitulated every month and kept by the Human Resources & General Affairs Division*

*Furthermore, the results of complaints handling that have been completed will be submitted to the management for system evaluation and improvement purposes. This facility is expected to prevent and identify activities that may have potential harms to the Company in any aspect.*

### Reporting Criteria

*The criteria for reporting actions or incidents of suspected violations for the whistleblowing system are as follows:*

1. *Violation of applicable policies and procedures.*
2. *Acts that violate business ethics.*
3. *Acts of crime or violation of the law.*

*Protection for whistleblowers is provided to ensure security for the whistleblowers and to encourage employees to report any violations or incidents within the Company.*

*Throughout 2021, there were no reports or significant incidents involving employees in any form of violations.*

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility (CSR)



Eksistensi suatu perusahaan bukanlah hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, namun juga menyangkut tanggung jawabnya kepada banyak pihak. Perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain Pemerintah, masyarakat luas, lingkungan atau komunitas, konsumen, dan karyawannya. Organisasi Standarisasi internasional (ISO) menekankan pentingnya kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara performa keuangannya dan penanganan isu sosial dan lingkungan yang mungkin akan muncul akibat beroperasinya perusahaan tersebut.

Menyadari pentingnya masalah ini, terutama bagi reputasi Perusahaan, BPF senantiasa melakukan bagiannya dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

*The existence of a company is not merely to create profits, but also carries with it the company's responsibilities to various parties. A company has responsibilities to all stakeholders, amongst others the Government, the public, community, customers and its employees. The International Organization for Standardization (ISO) stresses the importance of a company's ability in keeping a balance between its financial performance and resolving the social and environmental issues which may arise as result of its operations.*

*Fully aware of the importance of these issues, especially for the Company's good reputation, BPF always strives to fulfill its part in carrying out the Company's social responsibilities, amongst others as described below:*



### Tanggung Jawab Sosial Terkait Masyarakat

Dukungan masyarakat terhadap kehadiran BPF adalah aspek yang amat penting bagi Perusahaan. Dan BPF menyadari kewajibannya untuk berkontribusi sebagai timbal balik kepada masyarakat. BPF memilih untuk fokus berpartisipasi di bidang pendidikan, karena kepeduliannya terhadap generasi muda. Selama beberapa tahun hingga saat ini, Perusahaan melalui Yayasan BP Peduli memberikan dukungan moral dan materil kepada Sekolah Misi Bagi Bangsa di Batam, seperti pembangunan gedung sekolah, bantuan finansial rutin, dukungan program anak asuh, dan sebagainya.

### Tanggung Jawab Sosial Terkait Lingkungan dan Komunitas Sekitar

Lingkungan dan komunitas di sekitar Perusahaan beroperasi adalah hal yang tak terpisahkan dengan keberadaan Perusahaan. Baik di Kantor Pusat maupun di cabang-cabang, BPF selalu membina hubungan baik dengan lingkungan dan komunitasnya, antara lain dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah yatim piatu dan berpartisipasi pada perayaan hari besar keagamaan nasional.

### Tanggung Jawab Sosial Terkait Konsumen

Konsumen BPF adalah pihak yang amat vital bagi keberlangsungan Perusahaan. Karenanya BPF senantiasa menjunjung tinggi etika Perusahaan terhadap konsumen dari awal Perusahaan berinteraksi dengan calon konsumen. Dalam melakukan pemasaran, BPF memastikan bahwa produk yang ditawarkan adalah produk yang bersaing dengan sejenisnya di pasar, serta bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan kenyataan dan tidak berlebihan. Ditunjang dengan sistem informasi yang andal, Perusahaan senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik. BPF juga membantu mencari solusi apabila konsumen dalam kesulitan, BPF menawarkan program restrukturisasi pinjaman bagi para konsumennya yang terimbas pandemi Covid-19.

### Tanggung Jawab Sosial Terkait Karyawan

Karyawan adalah mitra dan aset strategis bagi BPF. Karyawan yang baik berasal dari lingkungan kerja yang baik. BPF memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap unit kerjanya terfasilitasi dengan baik. Evaluasi penilaian kinerja dan remunerasi karyawan berupa gaji, tunjangan, dan bonus ditentukan sesuai dengan bidang pekerjaan dan wilayah kerja karyawan, dengan tetap mengikuti standar peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku. Perusahaan juga memberi prioritas agar hak pokok semua karyawannya terpenuhi dan terkelola dengan benar, terutama terkait kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan. Di masa pandemi tahun 2021, BPF memberikan pengadaan tes kesehatan Covid-19 secara cuma-cuma bagi para karyawannya sekali dalam sebulan.

### Social Responsibility Related to the Public

Public support for BPF's existence is a very important aspect for the Company. And BPF recognizes its obligation to contribute in return to the society. BPF opted to focus on participating in the education sector, out of concern for the younger generation. For several years until now, the Company through BP Peduli Foundation has provided moral and material supports to Sekolah Misi Bagi Bangsa (school) in Batam, namely assistance in the construction of the school building, routine financial support, support for foster children program, etc.

### Social Responsibility Related to Environment and Community

The environment and community where the Company operates is an integral part of the Company's existence. Both in its Head Office as well as in its branches, BPF always strives to build a good relationship with its local environment and community, amongst others by conducting visits to local orphanages and participating in national religious holiday events.

### Social Responsibility Related to Customers

BPF's customers are extremely vital for the Company's existence. Hence, BPF always upholds the Company's ethics towards customers from the earliest interaction with potential customers. In conducting marketing, BPF ensures that the products offered are competitive with similar products in the industry, and that the information provided is genuine and not exaggerated. Supported by a reliable and sophisticated information system, the company also always strives to provide the best service. BPF also helps in finding solutions for customers to resolve obstacles, such as in 2020 when BPF offered a debt restructuring program for customers impacted by the Covid-19 pandemic.

### Social Responsibility Related to Employees

Employees are strategic partners and assets to BPF. Good employees come from good working environment. BPF ensures that all facilities and infrastructure required in each work unit are properly provided and well attended. Employee's performance evaluation and remuneration scheme such as salaries, benefits and bonuses are all determined according to the work field and area, following the standards of applicable labour regulations and Company's policies. The Company also makes priority the provision and management of the basic rights and wellbeing of the employees, particularly those related to health, safety and welfare. During the pandemic in 2021, BPF provided monthly free Covid-19 medical tests for its employees.



# Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

## Management's Responsibility Statement

Dewan Komisaris dan Direksi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. menyatakan bahwa Laporan Tahunan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. tahun 2021 adalah benar adanya dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isinya.

The Board of Commissioners and Board of Directors of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. state that the 2021 Annual Report of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. is a fair presentation and shall be held accountable for the accuracy of its contents.

Jakarta, Maret 2022

### Dewan Komisaris

Board of Commissioners



**Irena Istary Iskandar**  
 Komisaris Utama  
 President Commissioner



**Desti Liliati**  
 Komisaris Independent  
 Independent Commissioner



**Christopher J. Clower**  
 Komisaris  
 Commissioner

### Direksi

Board of Directors



**Markus Dinarto Pranoto**  
 Direktur Utama  
 President Director



**Indah Mulyawan**  
 Direktur  
 Director



**Jasin Hermawan**  
 Direktur (Tidak Terafiliasi)  
 Director (Non Affiliated)



**Hady Sutiono**  
 Direktur  
 Director

# Surat Pernyataan Independensi Komisaris

## Commissioner's Independency Statement

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan independensi dalam jabatan kami sebagai Komisaris Independen. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned, hereby declare our independency in our position as Independent Commissioner. This statement is duly made in all integrity.*

Jakarta, Maret 2022



**Desti Liliati**  
Komisaris Independent  
*Independent Commissioner*

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
*This page intentionally left blank*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/  
Page**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 - 5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 141	<i>Notes to the Financial Statements</i>





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING RESPONSIBILITY  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title
2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili/Domicile address  
  
Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

- Markus Dinarso Pranoto**  
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12910  
: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005  
Pluit, Penjaringan  
Jakarta Utara  
: (021) 5200434  
: Direktur Utama/President Director
- Indah Mulyawan**  
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12910  
: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008  
Krukut Limo  
Depok  
: (021) 5200434  
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*  
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 25 Februari 2022/ February 25, 2022  
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

**Markus Dinarso Pranoto**  
Direktur Utama/President Director

**Indah Mulyawan**  
Direktur/Director<sup>2)</sup>

<sup>2)</sup> Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan  
/ Director in charge of accounting and finance.

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00091/2.1051/AU.1/09/1029-2/1/II/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditor's Report**

Report No. 00091/2.1051/AU.1/09/1029-2/1/II/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors  
**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

## Halaman 2

## Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Page 2

## Auditor's responsibility (continued)

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

## Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.1029

25 Februari 2022/ February 25, 2022

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2b,2c,4,36	68.252.142.567	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,5,36	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan Pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 4.232.948.154 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 3.974.039.105 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2d,6,14,15,31,36	228.565.109.941	240.898.353.833	Finance lease receivables Third parties - net of allowance for expected credit losses amounting Rp 4,232,948,154 as of December 31, 2021 and Rp 3,974,039,105 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	2f,33	40.784.205.151	-	Related party
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 10.757.407.399 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 18.648.837.248 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2e,7,14,15,18,31,36	663.247.193.022	849.060.792.020	Consumer financing receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 10,757,407,399 as of December 31, 2021 and Rp 18,648,837,248 as of December 31, 2020
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 290.405.179 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 289.856.524 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2g,8,31,36	45.546.603.042	66.301.809.143	Factoring receivables third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 290,405,179 as of December 31, 2021 and Rp 289,856,524 as of December 31, 2020
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 6.254.831.790 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 8.932.576.461 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2h,9,31,36	69.455.166.299	100.017.731.265	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 6,254,831,790 as of December 31, 2021 and Rp 8,932,576,461 as of December 31, 2020
Uang muka dan beban dibayar di muka	2d,2i,10	3.504.551.450	2.880.109.981	Advances and prepaid expenses
Investasi saham	2c,2j,11,36	29.032.590.001	15.000.171.500	Investment in shares
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.856.698.790 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 45.345.746.432 pada tanggal 31 Desember 2020	2d,2k,2l,12,14,19,27,30	144.834.356.549	133.395.447.344	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 55,856,698,790 as of December 31, 2021 and Rp 45,345,746,432 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan - neto	2m,17d,2c,13,30,	1.820.473.859	1.572.990.446	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	36	2.066.727.877	2.925.052.397	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.297.609.119.758</b>	<b>1.472.642.352.942</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2021**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank	2c,6,7,12, 14,36	22.274.338.709	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,7,15,36	295.914.468.227	7.538.220.471	Third party loan
Beban akrual	2c,16,36			Accrued expenses
Pihak ketiga		19.042.249.606	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	77.714.334	57.745.482	Related party
Utang pajak	2m,17a	9.882.960.980	8.682.896.121	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.588.189.062 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2n,7, 18,36	-	404.911.810.938	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounting to Rp 1,588,189,062 as of December 31, 2020
	2c,2d,2f,12,			
Liabilitas sewa	19,28,33,36	4.949.226.455	6.305.153.885	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2o,20,29	25.172.314.602	23.606.315.221	Employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>377.313.272.913</b>	<b>613.538.953.451</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham				Authorized - 7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	21	178.266.357.500	178.266.357.500	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares
Tambahan modal disetor - neto	2q,22	263.314.390.908	263.314.390.908	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	400.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		421.957.541.530	374.333.450.926	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	12	47.575.960.115	48.190.021.865	Property and equipment revaluation reserve - net after tax
Keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	8.781.596.792	(5.250.821.708)	Unrealized fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>920.295.846.845</b>	<b>859.103.399.491</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.297.609.119.758</b>	<b>1.472.642.352.942</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>PENGHASILAN</b>	2r			<b>REVENUES</b>
Pembiayaan konsumen - neto	2e,25	159.003.648.633	196.455.100.510	Consumer financing - net
Administrasi	2f,26,33	62.984.355.691	91.859.598.968	Administrative
Sewa pembiayaan	2d,2f,33	42.419.103.032	40.957.378.606	Finance lease
Anjak piutang	2f,2g,33	9.709.651.732	14.536.235.632	Factoring
Pendapatan lain-lain - neto	2e,2f,12,27, 33	16.684.584.330	10.209.271.120	Other income - net
<b>Total Penghasilan</b>		<b>290.801.343.418</b>	<b>354.017.584.836</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2r			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	2f,20,29,33	94.621.216.720	100.347.929.970	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	2f,12,13,19, 30,33	68.653.146.662	78.712.799.131	General and administrative
Beban keuangan	14,15,18,19, 28,33	51.156.795.343	90.846.553.707	Finance expenses
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,31	10.189.967.233	21.667.907.673	Impairment losses
Beban pemasaran	32	6.826.983.985	8.888.707.870	Marketing expenses
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>231.448.109.943</b>	<b>300.463.898.351</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>59.353.233.475</b>	<b>53.553.686.485</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	2m,17b	<b>(13.432.766.967)</b>	<b>(12.291.191.240)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>45.920.466.508</b>	<b>41.262.495.245</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period</b>
Keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	14.032.418.500	(483.876.500)	Unrealized fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	1.985.678.717	1.419.001.107	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2o,20	(1.039.171.391)	(2.935.285.103)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	2m,17d			Related tax effect
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		228.617.706	549.602.371	Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan revaluasi aset tetap		(520.972.298)	(1.029.840.445)	Gain on revaluation of property and equipment
<b>TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>14.686.571.234</b>	<b>(2.480.398.570)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>60.607.037.742</b>	<b>38.782.096.675</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA NETO PER SAHAM DASAR</b>	2s,24	<b>25,76</b>	<b>23,15</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahhan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kerugian Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Loss on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo 31 Desember 2019		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.518.048.328	49.745.009.104	-	(4.766.945.208)	-	819.326.860.632	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	2c	-	-	-	448.772.263	-	(4.766.945.208)	4.766.945.208	-	448.772.263	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.966.820.591	49.745.009.104	(4.766.945.208)	-	-	819.775.632.895	Balance as of January 1, 2020 after adoption of PSAK 71
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	41.262.495.245	-	-	-	-	41.262.495.245	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan											Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	-	1.419.001.107	-	-	-	1.419.001.107	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	2.489.817.822	(2.489.817.822)	-	-	-	-	Transfer of revaluation Reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,20	-	-	-	(2.935.285.103)	-	-	-	-	(2.935.285.103)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	-	(483.876.500)	-	-	(483.876.500)	Unrealized fair value loss on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	2m,17d	-	-	-	549.602.371	(484.170.524)	-	-	-	65.431.847	Related tax effect
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>		<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>250.000.000</b>	<b>374.333.450.926</b>	<b>48.190.021.865</b>	<b>(5.250.821.708)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>859.103.399.491</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada  
 Tanggal 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the Year Ended  
 December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komitmen Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komitmen Lain/ Unrealized Fair Value Gain (Loss) on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Pergunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2020	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	374.333.450.926	48.190.021.865	(5.250.821.708)	859.103.399.491		Balance as of December 31, 2020
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	45.920.466.508	-	-	45.920.466.508		Net income for the year
Penyisihan cadangan umum	23	-	-	150.000.000	(150.000.000)	-	-		Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	1.985.678.717	-	1.985.678.717		Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	2.664.177.781	(2.664.177.781)	-		Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,20	-	-	-	(1.039.171.391)	-	(1.039.171.391)		Remeasurement of employee benefits liabilities
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	14.032.418.500	14.032.418.500		Unrealized fair value gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	2m,17d	-	-	-	228.617.706	64.437.314	293.055.020		Related tax effect
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>400.000.000</b>	<b>421.957.541.530</b>	<b>47.575.960.115</b>	<b>8.781.596.792</b>	<b>920.295.846.845</b>		<b>Balance as of December 31, 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada  
 Tanggal 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended  
 December 31, 2021  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		1.063.292.429.960	1.359.196.262.622	Financing transactions
Pendapatan bunga		1.935.152.528	1.489.063.462	Finance income
Piutang lain-lain		963.414.017	1.293.064.289	Other receivables
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(585.681.570.430)	(648.490.988.786)	Financing transactions
Beban operasional		(163.655.825.749)	(172.580.259.233)	Operating expenses
Beban keuangan		(51.129.322.769)	(91.888.342.286)	Finance expense
Pajak penghasilan		(12.232.702.108)	(13.551.628.037)	Income taxes
Piutang lain-lain		(742.530.955)	(1.145.098.547)	Other receivables
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>252.749.044.494</b>	<b>434.322.073.484</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	4.354.485.352	2.278.100.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	12	(3.806.734.234)	(1.878.160.820)	Acquisitions of property and equipment
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>547.751.118</b>	<b>399.939.180</b>	<b>Net cash from investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	15	290.307.776.681	1.872.277.516	Proceeds from third party loan
Penerimaan utang bank	14	33.653.916.174	83.442.295.598	Proceeds from bank loans
Pembayaran efek utang yang diterbitkan	18	(406.500.000.000)	(393.500.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran utang bank	14	(155.735.297.621)	(288.528.351.121)	Payment of bank loans
				Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran pokok liabilitas sewa	19	(4.265.351.048)	(5.401.417.398)	Payment of third party loan
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	15	(2.595.592.244)	(858.567.093)	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan dari efek utang yang diterbitkan	18	-	200.000.000.000	Payment of debt securities issuance cost
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	18	-	(2.737.450.000)	
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(245.134.548.058)</b>	<b>(405.711.212.498)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>8.162.247.554</b>	<b>29.010.800.166</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b>60.089.895.013</b>	<b>31.079.094.847</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	4	<b>68.252.142.567</b>	<b>60.089.895.013</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 40				Supplementary information for cash flows is presented in Note 40

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and General Information**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name PT Bira Multi Finance, as stated in Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No. 38085.

Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 12 tanggal 1 September 2020 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari 2.200.000.000 menjadi 7.000.000.000 saham, serta perubahan dan penyesuaian dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Limited Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest amendment of the Company's Articles of Association, based on the Notarial Deed No. 12 dated September 1, 2020 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, in connection with the increase of the Company's authorized shares from 2,200,000,000 to 7,000,000,000 shares, and changes and adjustments in order to conform with the Financial Services Authority Regulation. Such amendment had approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0066075. AH.01.02.TAHUN 2020 dated September 24, 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna; dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 75 kantor cabang.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing; and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and supporting the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.*

*Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.*

*The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, incorporated and domiciled in Jakarta, and its ultimate parent company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated and domiciled in Singapore.*

*The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.*

*The Company's operating license has been renewed with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007, in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.*

*The Company's head office is located at Chase Plaza, 12<sup>th</sup> and 15<sup>th</sup> Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of December 31, 2021, the Company has 1 head office and 75 branch offices.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya**

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions**

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), which since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 1 September 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dengan jumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 (sembilan ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

Based on Deed No. 11 dated September 1, 2020, the Company's shareholders approved additional of Company capital by issuing new shares from the portfolios with a maximum amount of 950,000,000 (nine hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) in Additional of Capital by issuing Pre-emptive Rights.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 32/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan HMETD, menyatakan bahwa jangka waktu antara tanggal persetujuan RUPS sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak lebih dari 12 bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Pernyataan Pendaftaran belum mendapatkan efektif, sehingga rencana Perusahaan atas Penambahan Modal dengan Memberikan HMETD dibatalkan.

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

*In accordance with article 8 paragraph (3) of POJK No. 32/POJK.04/2015 tahun 2015 concerning additional of Company capital by issuing Pre-emptive Rights (HMETD), states that the period between the date of approval of the GMS to the effective Declaration of Registration is not more than 12 months.*

*As of the date of the financial statements, Declaration of Registration has not been effective, therefore, Company's plan to increase capital by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) has been cancelled.*

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities**

*On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.*

*Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, Series B with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and Series C with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The series A, series B and series C bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.*

*On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.*



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)**

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)**

Regarding the public offering, the Company issued *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016* with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016* was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, Series B with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The series A and series B bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017* with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on *Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017* was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of *Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018* to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

The Company issued *Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018* with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)**

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 23 Juli 2020 dengan nilai sebesar Rp 68.500.000.000.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pembelian kembali efek Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 pada tanggal 24 Juni 2021 dengan nilai sebesar Rp 206.500.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 2.737.450.000

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 4 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,70% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 14 Mei 2021.

Perusahaan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 pada tanggal 11 Mei 2021 dengan nilai sebesar Rp 200.000.000.000.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)**

*Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matures on June 25, 2021.*

*The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on July 23, 2020 with a value of Rp 68,500,000,000.*

*The Company has paid the buyback of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on August 24, 2020 with a value of Rp 25,000,000,000.*

*The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 on June 24, 2021 with a value of Rp 206,500,000,000.*

*The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On May 5, 2020, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 2,737,450,000.*

*Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 was paid on a quarterly basis starting from August 4, 2020, bearing fixed interest rate of 9.70% per year. The bond matures on May 14, 2021.*

*The Company has repaid the Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 on May 11, 2021 with a value of Rp 200,000,000,000.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

**d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Irena Istary Iskandar
Komisaris Independen	Desti Liliati
Komisaris	Christopher Joseph Clower

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

**Direksi**

Direktur Utama	Markus Dinarto Pranoto
Direktur Keuangan	Indah Mulyawan
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Hady Sutiono

**Board of Directors**

President Director
Finance Director
Director
Director

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah sebesar Rp 6.624.679.328 dan Rp 8.700.050.000.

Salaries and benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 6,624,679,328 and Rp 8,700,050,000, respectively.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Ketua	Desti Liliati	Chairman
Anggota	Eddy Silalahi	Member
Anggota	Iwan Setiawan	Member

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Abdul Malik.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2021 and 2020 is Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.049 dan 1.186 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2022. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)**

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,049 and 1,186 employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

**e. Completion of the Financial Statements**

The Company's financial statements as of December 31, 2021 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 25, 2022. The Company's Directors who signed the Directors' Statement letter are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows have been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan an dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perusahaan mengakui cerukannya sebagai pinjaman / kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Perusahaan, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits**

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

The Company recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan/liability since based on the Company's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan**

**c. Financial Instruments**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Klasifikasi

Classification

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through OCI (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Company classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain - jaminan sewa yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVOCI.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits are classified as financial assets at amortized cost, and investment in shares are classified as financial assets at FVOCI.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban akrual, efek utang yang diterbitkan, dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expense, debt securities issued, and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

**i. Aset keuangan**

**i. Financial assets**

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

*The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.*

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

*In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.*

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

*The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.*

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan.

This category is the most relevant to the Company.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Aset keuangan diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial liabilities at amortized cost

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

The Company's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial asset (continued)

- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial asset (continued)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.*

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.*

**d. Sewa**

**d. Leases**

Sebagai lessee

As lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

*The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.*



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

Sebagai lessee (lanjutan)

As lessee (continued)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Sewa (lanjutan)**

Sebagai lessee (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor

**Tahun/ Years**

2 - 5

Office buildings

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Leases (continued)**

As lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Sewa (lanjutan)**

Sebagai lessee (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Leases (continued)**

As lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the financial statements.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Sewa (lanjutan)**

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Leases (continued)**

As lessor

*Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.*

*When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.*

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

*Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.*

*When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Pembiayaan Konsumen**

**e. Consumer Financing**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.*

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui pada laba rugi.

*Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.*

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (without recourse) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (with recourse) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

*For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)**

**e. Consumer Financing (continued)**

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Joint Financing (continued)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**f. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;

(i) has control or joint control over the Company;

(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau

(ii) has significant influence over the Company; or

(iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

(iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

**f. Transactions with Related Parties (continued)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari karyawan Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
  - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
  - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
  - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

**g. Factoring Receivables**

*Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.*

*Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.*

**h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan**

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

**h. Receivables under Settlement of Collaterals**

*Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to profit or loss.*

*The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.*

*Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.*

*In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in the statement of financial position.*

**i. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Investasi Saham**

**j. Investment in Shares**

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

*Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.*

**k. Aset Tetap**

**k. Property and Equipment**

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

*Land and vehicle are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.*

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

*Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.*

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

*In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

**k. Property and Equipment (continued)**

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

Upon adoption of PSAK 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property and equipment".

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Property and Equipment (continued)**

*Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account.*

*The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.*

*The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.*

*The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.*

**l. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

*In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.*

*A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Pajak Penghasilan**

**m. Income Taxes**

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

*Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.*

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

*Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.*

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**m. Income Taxes (continued)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Efek Utang Yang Diterbitkan**

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

**o. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Debt Securities Issued**

*Debt securities issued represents bonds payable.*

*Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.*

*Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).*

**o. Employee Benefits**

Short-term employee benefits

*Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.*

Defined benefit plan

*The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Employee Benefits (continued)**

*Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.*

*Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.*

*Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:*

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

*The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**q. Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**p. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**q. Share Issuance Cost**

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**r. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**s. Laba Neto per Saham Dasar**

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition (continued)**

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Other Income

Administrative income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

**s. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**u. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Operating Segments**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**u. Fair Value Measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Fair Value Measurement (continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.269
1 Euro	16.127

**w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan dalam Catatan 39 terhadap laporan keuangan.

**x. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Foreign Currency Transactions and Balances**

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105	1 United States Dollar
1 Euro	16.127	17.330	1 Euro

**w. Events after the Reporting Period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed in Note 39 to the financial statements.

**x. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year**

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

- Amendemen-amendemen atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis

Amendemen tersebut memperjelas definisi dari bisnis untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi harus dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)**

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts", and PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as *interbank offered rates* (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

- Amendment PSAK 22, "Business Combination" about Definition of Business

The amendment clarifies the definition of business to help entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or asset acquisition.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha. Rincian terkait hal ini diungkapkan pada Catatan 41.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 41.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Perusahaan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Perusahaan saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Perusahaan saat melaksanakannya.

Perusahaan menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Perusahaan (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Company concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Company has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Company's performance as it performs.

The Company determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Company's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 36.

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam Perusahaan kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 6,7, 8, dan 9.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral (continued)

These specific allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.

The implementation of PSAK 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and receivables under settlement of collateral before allowance for ECLs as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Notes 6,7, 8, and 9, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2021 and 2020. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2021 and 2020.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur kewajiban sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan *IBR* menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (*IBR*) to measure lease liabilities. The *IBR* is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. *IBR* therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the *IBR* using observable inputs (such as market interest rates).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<b>4. KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>4. CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	
Terdiri atas:		<i>This account consists of:</i>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	2.590.392.628	3.684.502.404	Rupiah
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	8.473.228.955	5.552.310.597	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.380.798.654	2.082.376.274	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.835.355.372	5.178.285.569	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	313.035.320	410.154.309	<i>PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	243.857.227	75.195.486	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank BRIsyariah Tbk	105.449.027	19.980.380	<i>PT Bank BRIsyariah Tbk</i>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	103.236.698	25.860.610	<i>PT Bank J Trust Indonesia Tbk</i>
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d.h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	35.018.886	35.258.886	<i>PT Bank Raya Indonesia Tbk (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	24.917.187	230.298.101	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	24.357.775	110.364.451	<i>PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	24.140.084	7.732.267	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	18.277.078	18.649.578	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	15.419.531	11.385.164	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14.104.565	421.200.399	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.594.298	1.210.485.887	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4.834.221	-	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.659.770	3.119.770	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	-	11.649.922	<i>PT Bank ICBC Indonesia Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.084.959	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
Subtotal	<u>15.628.284.648</u>	<u>15.405.392.609</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	28.431.901	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	<u>5.033.390</u>	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Total kas di bank	<u>15.661.749.939</u>	<u>15.405.392.609</u>	Total cash in banks
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	35.000.000.000	34.000.000.000	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15.000.000.000	-	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	7.000.000.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
Total deposito berjangka	<u>50.000.000.000</u>	<u>41.000.000.000</u>	Total time deposits
<b>Total</b>	<u><b>68.252.142.567</b></u>	<u><b>60.089.895.013</b></u>	<b>Total</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Kisaran suku bunga deposito berjangka tersebut 2,35% - 6,75% dan 2,80% - 6,75% per tahun masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 500.000.000 digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 34).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut 2,35% - 2,60% dan 3,50% per tahun masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, there is no cash and cash equivalents balance placed in related parties.

The range of interest rates for time deposits are, 2.35% - 6.75% and 2.80% - 6.75% per annum for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

**5. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 500,000,000, are used as collateral for a joint financing facility (Note 34).

The range of contractual interest rates for restricted time deposits are 2.35% - 2.60% and 3.50% per annum for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO**

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	282.362.292.359	288.155.564.000	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	234.013.255.480	116.008.345.808	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(234.013.255.480)	(116.008.345.808)	Security deposit
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.678.881.752)	(43.190.735.998)	Unearned finance lease income
Total	232.683.410.607	244.964.828.002	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.017.153.305)	(3.974.039.105)	Allowance for ECLs
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	(101.147.361)	(92.435.064)	Deferred marketing expense
<b>Subtotal</b>	<b><u>228.565.109.941</u></b>	<b><u>240.898.353.833</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Pihak Berelasi (Catatan 33)</b>			<b>Related parties (Note 33)</b>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	47.718.261.452	-	Finance lease receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(6.718.261.452)	-	Unearned finance lease income
Total	41.000.000.000	-	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(215.794.849)	-	Allowance for ECLs
<b>Subtotal</b>	<b><u>40.784.205.151</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Total piutang sewa pembiayaan - neto</b>	<b><u>269.349.315.092</u></b>	<b><u>240.898.353.833</u></b>	<b>Total finance lease receivables - net</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)**

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Alat berat	226.407.736.359	214.681.421.000	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	70.033.867.452	20.022.354.000	Vehicles
Kapal	29.899.107.000	47.403.595.000	Ships
Mesin	3.739.843.000	6.048.194.000	Machinery
<b>Total</b>	<b><u>330.080.553.811</u></b>	<b><u>288.155.564.000</u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
2020	-	5.617.866.748	2020
2021	6.101.465.663	164.914.850.113	2021
2022	196.775.875.195	87.479.082.133	2022
2023	100.090.930.248	28.873.358.406	2023
2024	27.112.282.705	1.270.406.600	2024
<b>Total</b>	<b><u>330.080.553.811</u></b>	<b><u>288.155.564.000</u></b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 10,00% - 26,63% dan 14,50% - 23,48% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)**

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income and allowance for ECLs) as of December 31, 2021 and 2020 if classified based on type of product are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's finance lease, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's finance lease receivables are self-financed.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Effective interest rate for finance lease ranges from 10.00% - 26.63% and 14.50% - 23.48% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)**

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar antara 8 bulan - 4 tahun dan 10 bulan - 5 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 33).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Tidak lebih dari 1 tahun	202.877.340.858	170.532.716.861
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	127.203.212.953	117.622.847.139
<b>Total</b>	<b>330.080.553.811</b>	<b>288.155.564.000</b>

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.306.384.311 dan Rp 25.827.186.034. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, laba piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 815.088.466 dan Rp 1.441.229.048 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Belum jatuh tempo	285.656.034.347	238.622.861.000
Telah jatuh tempo:		
1 - 10 hari	4.702.470.000	21.739.320.000
11 - 90 hari	36.425.423.464	23.784.071.000
91 - 120 hari	-	518.893.000
121 - 180 hari	1.428.376.000	1.172.646.000
Lebih dari 180 hari	1.868.250.000	2.317.773.000
<b>Total</b>	<b>330.080.553.811</b>	<b>288.155.564.000</b>

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)**

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods ranges from 8 months - 4 years and 10 months - 5 years for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 33).

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Tidak lebih dari 1 tahun	202.877.340.858	170.532.716.861
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	127.203.212.953	117.622.847.139
<b>Total</b>	<b>330.080.553.811</b>	<b>288.155.564.000</b>

The restructured finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 5,306,384,311 and Rp 25,827,186,034, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, gain on restructuring of finance lease receivables amounted to Rp 815,088,466 and Rp 1,441,229,048, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross finance lease receivables are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Belum jatuh tempo	285.656.034.347	238.622.861.000
Telah jatuh tempo:		
1 - 10 hari	4.702.470.000	21.739.320.000
11 - 90 hari	36.425.423.464	23.784.071.000
91 - 120 hari	-	518.893.000
121 - 180 hari	1.428.376.000	1.172.646.000
Lebih dari 180 hari	1.868.250.000	2.317.773.000
<b>Total</b>	<b>330.080.553.811</b>	<b>288.155.564.000</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	3.974.039.105	2.786.043.928
Dampak penerapan PSAK 71	-	863.215.772
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	3.974.039.105	3.649.259.700
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1.066.034.374	1.275.680.335
Pemulihan penurunan nilai	(807.125.325)	(292.068.330)
Penghapusan tahun berjalan	-	(658.832.600)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>4.232.948.154</u></b>	<b><u>3.974.039.105</u></b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 296.265.156.427 dan Rp 281.782.869.567.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14) dan pihak ketiga (Catatan 15).

Piutang sewa pembiayaan didominasi dalam mata uang Rupiah.

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri	844.167.498.755	1.051.413.628.421
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	12.081.216.174	34.136.684.092
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	856.248.714.929	1.085.550.312.513
Ditambah:		
Biaya transaksi ditangguhkan	22.669.531.474	24.085.197.711
	<u>878.918.246.403</u>	<u>1.109.635.510.224</u>

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)**

Movements of allowance for ECLs are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	2.786.043.928	-	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	863.215.772	-	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	3.649.259.700	-	Beginning balance after adoption of PSAK 71
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1.275.680.335	-	Provision during the year (Note 31)
Pemulihan penurunan nilai	(292.068.330)	-	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	(658.832.600)	-	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>3.974.039.105</u></b>	<b><u>2.786.043.928</u></b>	<b>Ending balance</b>

The Company's management believes that the amount of the allowance for ECLs on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for ECLs on finance lease receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipment financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 296,265,156,427 and Rp 281,782,869,567, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Notes 14) and third party (Note 15).

Finance lease receivables are denominated in Rupiah.

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

Consumer financing receivables - gross  
Self financing  
Joint financing  
with other parties - without recourse  
Total consumer financing receivables - gross  
Add:  
Deferred transaction costs

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(203.327.442.827)	(235.923.773.914)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - without recourse	(1.586.203.155)	(6.002.107.042)	Joint financing with other parties - without recourse
	<u>(204.913.645.982)</u>	<u>(241.925.880.956)</u>	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>674.004.600.421</u>	<u>867.709.629.268</u>	Total consumer financing receivables - net
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(10.757.407.399)	(18.648.837.248)	Allowance for ECLs
<b>Total piutang pembiayaan konsumen - neto</b>	<b><u>663.247.193.022</u></b>	<b><u>849.060.792.020</u></b>	<b>Total consumer financing receivables - net</b>

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Consumer financing receivables - gross (excluding unearned income and allowance for ECLs) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of product

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kendaraan bermotor	819.159.351.892	1.026.966.335.760	Vehicles
Perumahan	37.089.363.037	58.583.976.753	Properties
<b>Total</b>	<b><u>856.248.714.929</u></b>	<b><u>1.085.550.312.513</u></b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Multi guna	849.012.097.666	1.056.778.747.159	Multi purpose
Modal kerja	7.236.617.263	28.771.565.354	Working capital
<b>Total</b>	<b><u>856.248.714.929</u></b>	<b><u>1.085.550.312.513</u></b>	<b>Total</b>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
2020	-	28.552.348.493	2020
2021	22.110.507.393	568.482.593.924	2021
2022	511.869.783.500	358.548.192.907	2022
2023	231.810.711.015	100.354.088.283	2023
2024	75.212.695.178	13.884.032.597	2024
2025	7.399.254.975	5.585.426.095	2025
2026	2.208.702.164	10.143.630.214	2026
>= 2027	5.637.060.704	-	>= 2027
<b>Total</b>	<b><u>856.248.714.929</u></b>	<b><u>1.085.550.312.513</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal masing-masing berkisar 1 - 15 tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru berkisar antara 9,00% - 46,97% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - (*without recourse*), masing-masing sebesar Rp 895.193.708.755 dan Rp 1.272.286.424.421. Bagian piutang pembiayaan yang dibiayai oleh pihak lain masing-masing sebesar Rp 38.944.993.826 dan Rp 186.736.111.908 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 33).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	743.521.157.300	900.670.012.067	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 10 hari	17.304.489.782	38.294.901.633	1 - 10 days
11 - 90 hari	76.021.456.847	120.985.435.731	11 - 90 days
91 - 120 hari	1.944.104.000	5.344.501.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	3.201.802.000	4.167.457.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	14.255.705.000	16.088.005.082	More than 180 days
<b>Total</b>	<b><u>856.248.714.929</u></b>	<b><u>1.085.550.312.513</u></b>	<b>Total</b>

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 7.745.338.911 dan Rp 210.350.431.653 skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 879.459.089 dan Rp 27.141.365.202 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

The terms of consumer financing contracts financed by the Company on capital goods ranges from 1 - 15 years for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Effective interest rate for new consumer financing ranges from 9.00% - 46.97% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the gross consumer financing receivables managed by the Company, including joint financing with other parties - (*without recourse*), amounted to Rp 895,177,839,755 and Rp 1,272,286,424,421, respectively. Portion of consumer financing receivables financed from other parties amounted to Rp 38,944,993,826 and Rp 186,736,111,908 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third and related party insurance companies (Note 33).

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of the outstanding gross consumer financing receivables are as follows:

The restructured consumer financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 7,745,338,911 and Rp 210,350,431,653, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, gain on restructuring consumer financing receivables amounted to Rp 879,459,089 and Rp 27,141,365,202, respectively, and recorded in administrative income account as part of the statement of profit or loss and other comprehensive income.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	18.648.837.248	27.601.294.040
Dampak penerapan PSAK 71	-	(1.186.012.586)
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	18.648.837.248	26.415.281.454
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	9.123.384.204	19.965.052.094
Pemulihan penurunan nilai	(11.154.488.029)	(8.583.885.373)
Penghapusan tahun berjalan	(5.860.326.024)	(19.147.610.927)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>10.757.407.399</u></b>	<b><u>18.648.837.248</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

Pemulihan penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 702.294.783.444 dan Rp 1.065.097.732.871 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14), pihak ketiga (Catatan 15) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 18).

Piutang pembiayaan konsumen didominasi dalam mata uang Rupiah.

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

Movements of allowance for ECLs are as follows:

Beginning balance
Effect of adoption of PSAK 71
Beginning balance after adoption of PSAK 71
Provision during the year (Note 31)
Reversal of impairment
Write-off during the year

**Ending balance**

Management believes that the amount of the allowance for ECLs on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

The reversal of impairment for ECLs on consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As of December 31, 2021 and 2020, the fair value of collaterals amounted to Rp 702,294,783,444 and Rp 1,065,097,732,871, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 14), third party (Note 15) and debt securities issued (Note 18).

Consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA - NETO**

**8. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.919.341.454	48.071.665.667	<i>Due within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	36.917.666.767	18.520.000.000	<i>Due over than one year</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	<u>(290.405.179)</u>	<u>(289.856.524)</u>	<i>Allowance for ECLs</i>
<b>Total</b>	<b><u>45.546.603.042</u></b>	<b><u>66.301.809.143</u></b>	<b>Total</b>

Tagihan anjak piutang pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 45.546.603.042 dan Rp 66.301.809.143, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

*Factoring receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 45,546,603,042 and Rp 66,301,809,143, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.*

Anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 15,00% - 18,00% per tahun dan 14,00% - 36,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Factoring receivables bear interest rates of 15.00% - 18.00% per year and 14.00% - 36.00% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.*

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 3 tahun.

*The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 3 years.*

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

*Factoring receivables have additional collateral in the form of land and building.*

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

*Movements of allowance for ECLs are as follows:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	289.856.524	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	<u>548.655</u>	<u>289.856.524</u>	<i>Provision during the year (Note 31)</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>290.405.179</u></b>	<b><u>289.856.524</u></b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

*Management believes that allowance for ECLs on factoring receivables as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO**

**9. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	73.734.527.720	106.201.504.381	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(6.254.831.790)	(8.932.576.461)	Allowance for ECLs
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	67.479.695.930	97.268.927.920	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.208.599.004	1.429.482.066	Employee receivables
Lain-lain	766.871.365	1.319.321.279	Others
<b>Total</b>	<b><u>69.455.166.299</u></b>	<b><u>100.017.731.265</u></b>	<b>Total</b>

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for ECLs are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	8.932.576.461	8.965.768.978	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	(125.975.449)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	8.932.576.461	8.839.793.529	Beginning balance after adoption of PSAK 71
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	-	137.318.720	Provision during the year (Note 31)
Pemulihan penurunan nilai	(2.677.744.671)	(44.535.788)	Reversal of impairment
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>6.254.831.790</u></b>	<b><u>8.932.576.461</u></b>	<b>Ending balance</b>

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Management believes that allowances for ECLs on receivables under settlement of collaterals as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of December 31, 2021 and 2020.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	2021	2020	
Uang muka:			Advances for:
Pembelian aset	2.741.250.000	1.529.750.000	Purchases of assets
Beban dibayar dimuka:			Prepaid for:
Asuransi	100.750.750	100.000.000	Insurance
Perawatan bangunan	-	483.090.221	Building maintenance
Lain-lain	662.550.700	767.269.760	Others
<b>Total</b>	<b>3.504.551.450</b>	<b>2.880.109.981</b>	<b>Total</b>

Uang muka pembelian aset merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka perolehan aset tetap.

Advances for purchase of assets are expenses incurred in the acquisition of property and equipment.

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam Rupiah.

Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah.

**11. INVESTASI SAHAM**

**11. INVESTMENT IN SHARES**

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000.

In July 2011, Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) for total consideration of Rp 17,500,000,000.

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

In October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

In December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

In June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, the Company's ownership in MTI increased into 23.95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

In November 2015, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. INVESTASI SAHAM (lanjutan)**

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% atau setara dengan 241.938.250 lembar.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kepemilikan Perusahaan pada saham MTI adalah sebesar 15,86% dan nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 120 dan Rp 62 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 14.032.418.500 dan (Rp 483.876.500).

**11. INVESTMENT IN SHARES (continued)**

*In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000. Accordingly, the Company's ownership in MTI became 19.90% or equivalent to 241,938,250 shares.*

*On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed in the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not execute its rights on the public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the Company's ownership in MTI's share is 15.86% and the fair value of investments in MTI amounted to Rp 120 and Rp 62 per share, respectively, hence fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 14,032,418,500 and (Rp 483,876,500), respectively.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As Of December 31, 2021 and  
 For The Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP - NETO**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Changes in Lease Payment		
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Costs</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	62.011.061.595	11.046.750.000	(1.788.225.000)	(404.377.184)	-	70.865.209.411	Land
Bangunan	44.239.468.205	11.183.424.457	(819.600.000)	-	-	54.603.292.662	Buildings
Inventaris kantor	38.591.202.452	2.098.647.233	(40.650.000)	-	-	40.649.199.685	Office equipment
Kendaraan	17.063.599.999	2.504.456.894	(2.276.999.895)	(987.812.437)	-	16.303.244.561	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	16.835.861.525	3.180.375.125	(1.738.626.125)	-	(7.501.505)	18.270.109.020	Office buildings
Total biaya perolehan	<u>178.741.193.776</u>	<u>30.013.653.709</u>	<u>(6.664.101.020)</u>	<u>(1.392.189.621)</u>	<u>(7.501.505)</u>	<u>200.691.055.339</u>	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.789.390.155	2.496.028.503	(47.810.000)	-	-	14.237.608.658	Buildings
Inventaris kantor	28.713.861.159	4.883.780.809	(38.977.081)	-	-	33.558.664.887	Office equipment
Kendaraan	-	3.538.261.831	(211.008.318)	(3.327.253.513)	-	-	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	4.842.495.118	4.696.711.930	(1.478.781.803)	-	-	8.060.425.245	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	<u>45.345.746.432</u>	<u>15.614.783.073</u>	<u>(1.776.577.202)</u>	<u>(3.327.253.513)</u>	<u>-</u>	<u>55.856.698.790</u>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>133.395.447.344</u></b>					<b><u>144.834.356.549</u></b>	<b>Carrying amount</b>



PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As Of December 31, 2021 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

		31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Changes in Lease Payment	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>Biaya perolehan</b>									<b>Costs</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Tanah	63.685.000.000	-	63.685.000.000	-	(293.000.000)	(1.380.938.405)	-	62.011.061.595	Land
Bangunan	43.601.584.273	-	43.601.584.273	819.600.000	(181.716.068)	-	-	44.239.468.205	Buildings
Inventaris kantor	36.486.884.632	-	36.486.884.632	2.104.317.820	-	-	-	38.591.202.452	Office equipment
Kendaraan	16.369.699.997	-	16.369.699.997	3.661.040.742	(2.621.553.170)	(345.587.570)	-	17.063.599.999	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	15.933.654.901	15.933.654.901	575.000.000	-	-	327.206.624	16.835.861.525	Office buildings
Total biaya perolehan	<u>160.143.168.902</u>	<u>15.933.654.901</u>	<u>176.076.823.803</u>	<u>7.159.958.562</u>	<u>(3.096.269.238)</u>	<u>(1.726.525.975)</u>	<u>327.206.624</u>	<u>178.741.193.776</u>	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>									<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	9.622.892.695	-	9.622.892.695	2.198.297.763	(31.800.303)	-	-	11.789.390.155	Buildings
Inventaris kantor	23.147.629.964	-	23.147.629.964	5.566.231.195	-	-	-	28.713.861.159	Office equipment
Kendaraan	-	-	-	3.434.949.508	(301.298.463)	(3.133.651.045)	-	-	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	-	-	4.842.495.118	-	-	-	4.842.495.118	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	<u>32.770.522.659</u>	<u>-</u>	<u>32.770.522.659</u>	<u>16.041.973.584</u>	<u>(333.098.766)</u>	<u>(3.133.651.045)</u>	<u>-</u>	<u>45.345.746.432</u>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>127.372.646.243</u></b>							<b><u>133.395.447.344</u></b>	<b>Carrying amount</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh tujuh) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 20.306.780.799 dan Rp 16.454.591.806 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan oleh penilai independen Jeffrey I. Benyamin, ST, SE, MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Januari 2022 dan 15 Januari 2021. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 70.865.209.411 dan Rp 62.011.061.595, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 16.303.244.561 dan Rp 17.063.599.999.

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

As of December 31, 2021, the Company owned 26 (twenty seven) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of December 31, 2021 and 2020.

Total cost of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Company's operational activities consist of office equipment amounting to Rp 20,306,780,799 and Rp 16,454,591,806 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The revaluation of land and vehicles as of December 31, 2021 and 2020 was performed by independent appraisers Jeffrey I. Benyamin, ST, SE, MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated January 27, 2022 and January 15, 2021, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2021 and 2020. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 70,865,209,411 and Rp 62,011,061,595, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 16,303,244,561 and Rp 17,063,599,999, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.985.678.717 dan Rp 1.419.001.107, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 520.972.298 dan Rp 1.029.840.445, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 50.614.825 dan Rp 11.876.037 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 27).

Mutasi cadangan revaluasi aset tetap yang diakui pada laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	48.190.021.865	49.745.009.104	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	1.985.678.717	1.419.001.107	<i>Gain on revaluation of property and equipment</i>
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	(2.664.177.781 )	(2.489.817.822 )	<i>Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold</i>
Efek pajak terkait	64.437.314	(484.170.524 )	<i>Related tax effect</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>47.575.960.115</u></b>	<b><u>48.190.021.865</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tanah	28.529.620.697	19.267.870.697	<i>Land</i>
Kendaraan	6.690.607.941	8.182.300.084	<i>Vehicles</i>
<b>Total</b>	<b><u>35.220.228.638</u></b>	<b><u>27.450.170.781</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Gain on difference between fair value and carrying amount as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 1,985,678,717 and Rp 1,419,001,107, respectively, less tax effect amounting to Rp 520,972,298 and Rp 1,029,840,445, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp 50,614,825 and Rp 11,876,037, respectively, for the years ended December 31, 2021 and 2020, recorded in other expense (Note 27).

Movements in the property and equipment of revaluation reserve recognized in the statements of changes in equity are as follows:

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 15.614.783.073 dan Rp 16.041.973.584 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 30).

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 15,614,783,073 and Rp 16,041,973,584 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30).

Rincian rugi penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale of direct ownership of property and equipment are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.354.485.352	2.278.100.000	Proceeds from sale of property and equipment
Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	4.925.474.895 (297.795.399)	3.096.269.238 (333.098.766)	Acquisition cost Accumulated depreciation
Nilai buku neto	4.627.679.496	2.763.170.472	Net book value
<b>Rugi penjualan aset tetap kepemilikan langsung</b>	<b>(273.194.144)</b>	<b>(485.070.472)</b>	<b>Loss on sale of direct ownership of property and equipment</b>

Rugi penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Loss on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Rincian laba pengurangan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The details of gain on termination of right-of-use assets are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pengurangan sewa (Catatan 19)	290.922.576	-	Termination of leases (Note 19)
Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	1.738.626.125 (1.478.781.803)	- -	Acquisition cost Accumulated depreciation
Nilai buku neto	259.844.322	-	Net book value
<b>Laba pengurangan aset hak-guna</b>	<b>31.078.254</b>	<b>-</b>	<b>Gain on termination of right-of-use assets</b>

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.227.416.000	66.627.266.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	500.000.000	370.000.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Sinar Mas	-	265.000.000	PT Asuransi Sinar Mas
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	14.006.800.000	11.836.830.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<b>Total</b>	<b>80.734.216.000</b>	<b>79.099.096.000</b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungans asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

**13. ASET LAIN-LAIN**

**13. OTHER ASSETS**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Renovasi gedung	4.745.376.931	8.456.673.841	<i>Building renovation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(3.902.139.254)</u>	<u>(6.755.111.644)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat	843.237.677	1.701.562.197	<i>Carrying amount</i>
Jaminan sewa	<u>1.223.490.200</u>	<u>1.223.490.200</u>	<i>Rental deposits</i>
<b>Total</b>	<b><u>2.066.727.877</u></b>	<b><u>2.925.052.397</u></b>	<b>Total</b>

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.049.397.313 dan Rp 1.955.089.877 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 30).

Amortization expense of building renovation charged to general and administrative expense amounted to Rp 1,049,397,313 and Rp 1,955,089,877 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30).

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other assets are denominated in Rupiah.

**14. UTANG BANK**

**14. BANK LOANS**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	9.442.715.699	23.580.455.183	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6.351.706.440	21.719.934.244	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.087.522.762	-	<i>PT Bank J Trust Indonesia Tbk</i>
PT Bank MNC International Tbk	3.827.581.976	-	<i>PT Bank MNC International Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	44.513.476.903	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	39.991.756.898	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	-	14.672.543.720	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
	<u>23.709.526.877</u>	<u>144.478.166.948</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.435.188.168)</u>	<u>(2.112.504.259)</u>	<i>Unamortized transaction costs</i>
<b>Total</b>	<b><u>22.274.338.709</u></b>	<b><u>142.365.662.689</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Maret 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01905 tanggal 30 Juni 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juli 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 02122 tanggal 29 Juli 2021. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2022 dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 12) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 31, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 01905 dated June 30, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to July 30, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

Based on letter No. 02122 dated July 29, 2021. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to June 30, 2022 with an interest rate of 10.50% per annum.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil, respectively.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 12) as of December 31, 2021 and 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

**Fasilitas *Installment Loan* 3**

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan* 3 maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan* 3 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan* 3 kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 29 Maret 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75%-11,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan* 3.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 22 Juli 2020.

**Fasilitas *Installment Loan* 4**

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan* 4 kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Mei 2022.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

***Installment Loan Facility* 3**

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional *Installment Loan Facility* 3 to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the *Withdrawal Period* and/or *Use of Installment Loan Facility* 3 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Loan Facility* 3 with a period of up to March 29, 2021.

These loans bear interest rate of 10.75% - 11.50% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan* 3.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

The Company has repaid this facility on July 22, 2020.

***Installment Loan Facility* 4**

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Fixed Loan credit Agreement with Installments* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Loan Facility* 4 with a period of up to May 15, 2022.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

**Fasilitas *Installment Loan 4* (lanjutan)**

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 4* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 16 Mei 2022.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan 4*.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 18.372.845.000 dan Rp 17.873.592.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 2.712.556.820 dan Rp 11.802.677.405.

**Fasilitas *Installment Loan 5***

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan 5 (non-revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sampai dengan 23 Maret 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 5* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 23 Maret 2024.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

**Installment Loan Facility 4 (continued)**

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 4 with a period of up to May 16, 2022.

These loans bear interest rate of 10.75% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan 4*.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 18,372,845,000 and Rp 17,873,592,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 2,712,556,820 and Rp 11,802,677,405, respectively.

**Installment Loan Facility 5**

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility 5 (non-revolving)* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months until March 23, 2021. This loan bears interest at 11.00% per annum.

Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 5 with a period of up to March 24, 2024.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

**Fasilitas *Installment Loan 5* (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan 5*.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 9.871.963.000 dan Rp 5.692.920.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Total nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 2.146.278.000 dan Rp 10.931.648.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 6).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 6.730.158.879 dan Rp 11.777.777.778.

**Fasilitas *Installment Loan 6***

Berdasarkan surat No. 01467 tanggal 7 Juli 2021, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan 6 (non-revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 10,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan 6*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

***Installment Loan Facility 5 (continued)***

*This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan 5*.*

*Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,871,963,000 and Rp 5,692,920,000 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 7).*

*Total carrying amount of financing lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 2,146,278,000 and Rp 10,931,648,000 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 6).*

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 6,730,158,879 and Rp 11,777,777,778, respectively.*

***Installment Loan Facility 6***

*Based on letter No. 01467 dated July 7, 2021, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility 6 (non-revolving)* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months. This loan bears interest at 10.25% per annum.*

*This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan 6*.*

*During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.*

*As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Pinjaman Angsuran Berjangka 1

Term Installment Loans 1

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give credit facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit Rp 75,000,000,000 for a period 3 (three) years. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9.135.432.000 dan Rp 27.400.044.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,135,432,000 and Rp 27,400,044,000, as of December 31, 2021 and 2020 (Note 7), respectively.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing rasio* tidak melebihi 8 kali dan *current rasio* tidak melebihi 1 kali.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 6.351.706.440 dan Rp 21.719.934.244.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan amounted to Rp 6,351,706,440 and Rp 21,719,934,244, respectively.

Pinjaman Angsuran Berjangka 2

Term Installment Loans 2

Berdasarkan addendum kesatu atas perjanjian kredit No. 64, tanggal 4 Juni 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk menambah fasilitas kredit baru dengan limit Rp 40.000.000.000 dan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 Desember 2024. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,00% - 10,50% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Based on 1<sup>st</sup> addendum of credit agreement No. 64, dated June 4, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to addition a new credit facility with a limit of Rp 40,000,000,000 and with a period of 3 (three) years until December 4, 2024. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 10.00% - 10.50% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Berdasarkan addendum kedua atas perjanjian kredit No. 64, tanggal 22 Desember 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas ini hingga 4 Juni 2022. Bunga atas fasilitas ini diubah menjadi sebesar 9,50% - 10,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun.

Based on 2<sup>nd</sup> addendum of credit agreement No. 64, dated December 22, 2021, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to agreed to extend the withdrawal period of this facility until June 4, 2022. The interest on this facility was changed to 9.50% - 10.00% per annum with a tenor of 1 to 3 years.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (lanjutan)**

**Pinjaman Angsuran Berjangka 2 (lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 60 bulan dengan jangka waktu penarikan selama 12 bulan dan jangka waktu pembiayaan maksimal 4 tahun untuk setiap pencairan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar 100%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 6.085.377.000 pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 4.087.522.762.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

**PT Bank MNC International Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 1 Agustus 2020 dengan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan sampai dengan tanggal 1 Agustus 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (continued)**

**Term Installment Loans 2 (continued)**

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Based on Notarial Deed No. 1 dated April 8, 2021 from Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk signed a Working Capital Credit Agreement with a maximum loan of Rp 50,000,000,000. The term of the facility is 60 months with a drawdown period of 12 months and a maximum financing term of 4 years for each disbursement.

This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 100%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 10 times.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 6,085,377,000, as of December 31, 2021 (Note 7).

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 4,087,522,762.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT Bank MNC International Tbk**

Based on Notarial Deed No. 1 dated August 1, 2019 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement amounted Rp 45,000,000,000. Drawdown period until August 1, 2020 with a loan term of 72 months until August 1, 2025. This loan bears interest at rate of 13.00% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

The Company has not yet used this facility until December 31, 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)**

**PT Bank MNC International Tbk (continued)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 8 April 2021 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan atau sampai dengan 8 April 2022 dengan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan sampai dengan tanggal 8 April 2026. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan nilai minimum sebesar 100 % dari nilai pinjaman.

Based on Notarial Deed No. 5 dated April 8, 2021 of Indrasari Kersnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Special Transaction Loan Agreement amounted Rp 50,000,000,000. Drawdown period until April 8, 2022 with a loan term of 60 months until April 8, 2026. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by financing receivables by a minimum of 100% of the loan value.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 4.808.031.000 pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 4,808,031,000, as of December 31, 2021 (Note 6).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 3.827.581.976.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 3,827,581,976.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2019 dari Susana Tatang, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 4 September 2019 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 4, 2019 of Susana Tatang, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounting to Rp 50,000,000,000. Drawdown period is until September 4, 2019, with a three-year financing period for each disbursement and a six-month availability period.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar Rp 55.000.000.000.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 55,000,000,000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 712.400.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 712,400,000, as of December 31, 2020 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 94.988.117.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 94,988,117,000, as of December 31, 2020 (Note 7).

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 44.513.476.903.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Oktober 2021.

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Juni 2019 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 66.000.000.000. Jangka waktu pencairan adalah 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 72.600.000.000.

Perjanjian tersebut telah dirubah sesuai dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 9 Januari 2020 "Addendum I Perjanjian Kredit" dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, yang menyatakan bahwa Perusahaan dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui perubahan pasal 5 "Jangka Waktu Kredit" menjadi maksimal 45 bulan sampai dengan 27 Maret 2023, masa penarikan selama 9 bulan sampai dengan 27 Maret 2020, jangka waktu kredit maksimal 36 bulan untuk setiap penarikan.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 57.227.114.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 39.991.756.898.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 24 September 2021.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)**

As of December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 44,513,476,903.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

The Company has repaid this facility on October 5, 2021.

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2019 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 66,000,000,000. The disbursement period is 6 months from the signing of the agreement. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 72,600,000,000.

The agreement has been amended in accordance with Notarial Deed No. 8 dated January 9, 2020 "Addendum I to the Credit Agreement" from Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notary in Jakarta, which states that the Company and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk approved the amendment to article 5 "Credit Period" to a maximum of 45 months until March 27, 2023, a withdrawal period of 9 months to March 27, 2020, and term maximum credit of 36 months for each withdrawal.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 57,227,114,000 as of December 31, 2020 (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

As of December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 39,991,756,898.

The Company has repaid this facility on September 24, 2021.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Victoria International Tbk**

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Juli 2007 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk fasilitas pinjaman memberikan berupa kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan diperbaharui setiap tahun.

Perpanjangan terakhir dinyatakan dalam perjanjian No. 054/SKM-KPP/VIC/IV/2021 tanggal 12 April 2021, dimana PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 31 Juli 2022 dengan limit maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil.

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 23 Juli 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 50.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020. Jangka waktu pelunasan pinjaman adalah 1-3 tahun sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. 119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 dari PT Bank Victoria International Tbk, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui memperpanjang masa penarikan dan perubahan jatuh tempo fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* menjadi masing-masing sampai dengan 23 Januari 2021 dan 23 Januari 2024.

Berdasarkan surat No. 65 tanggal 25 Januari 2021 dari PT Bank Victoria International Tbk, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui memperpanjang masa penarikan dan perubahan jatuh tempo fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* menjadi masing-masing sampai dengan tanggal 23 Mei 2021 dan 23 Mei 2024.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Victoria International Tbk**

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 94 dated July 30, 2007 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk give loan facility was in the form of a Credit Account Loan (Bank Overdraft) credit with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 and with a maximum financing period of 12 months. This loan bears interest at 12.00% per annum and will be renewed annually.

The last extension is stated in agreement No. 054/SKM-KPP/VIC/IV/2021 dated April 12, 2021, wherein PT Bank Victoria International Tbk approved to extend the term of the credit facility until July 31, 2022 with a maximum limit of Rp 10,000,000,000 and bears interest of 12.00% per annum.

The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil, respectively.

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Based on the Notary Deed No. 65 dated July 23, 2019 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, stated that PT Bank Victoria International Tbk has agreed to provide a credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* of Rp 50,000,000,000 to the Company. The period for withdrawal starts from July 23, 2019 to July 23, 2020. The period for repayment of the loan is 1-3 years from the date of withdrawal. This loan bears interest of 11.00% - 11.75% per annum.

Based on letter No.119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 dated July 7, 2020 from PT Bank Victoria International Tbk, stated that PT Bank Victoria International Tbk agreed to extending the withdrawal period and changing maturity date of the credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* become January 23, 2021 and January 23, 2024, respectively.

Based on letter No. 65 dated January 25, 2021 from PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria International Tbk agreed to extend the withdrawal period and change the maturity date of the credit facility *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* to May 23, 2021 and May 23, 2024, respectively.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)**

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (lanjutan)

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 30.494.274.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 14.672.543.720.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Oktober 2021.

Fasilitas Kredit Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 20 April 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit *Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 100.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 20 April 2021 sampai dengan tanggal 20 April 2022. Jangka waktu pelunasan pinjaman adalah 1-3 tahun sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

**PT Bank Mayapada International Tbk**

Berdasarkan surat penawaran No. 132/SURAT/-MET/XI/2021 tanggal 3 November 2021 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 44 tanggal 17 November 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H di Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk menyetujui pinjaman modal kerja dengan fasilitas *PTA-Line* kepada Perusahaan dengan plafond sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman selama 48 bulan sampai dengan tahun 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen nilai minimum sebesar 110 % dari nilai pinjaman.

**PT Bank Victoria International Tbk (continued)**

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (continued)

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,494,274,000 as of December 31, 2020 (Note 7).

As of December 31, 2020, the balance of the loan amounted to Rp 14,672,543,720.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreement.

The Company has repaid this facility on October 5, 2021.

Credit Facility Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving

Based on the Notary Deed No. 69 dated April 20, 2021 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, stated that PT Bank Victoria International Tbk has agreed to provide a credit facility *Fixed Loan XII Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* of Rp 100,000,000,000 to the Company. The period for withdrawal starts from April 20, 2021 to April 20, 2022. The period for repayment of the loan is 1-3 years from the date of withdrawal. This loan bears interest of 11.00% - 11.75% per annum.

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

**PT Bank Mayapada International Tbk**

Based on the offer letter No. 132/SURAT/-MET/XI/2021 dated November 3, 2021 through Notarial Deed No. 44 dated November 17, 2021 of Suwarni Sukiman, S.H. in Jakarta, PT Bank Mayapada International Tbk approved a working capital loan with *PTA-Line* facility to the Company with a ceiling of Rp 50,000,000,000. The term of the loan is 48 months until 2025. This loan bears interest at 10.50% per annum and is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 110% of the loan value.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mayapada International Tbk (lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan pencairan atas fasilitas ini.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	<b>Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage</b>
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	5%
PT Bank MNC International Tbk	4%
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Victoria International Tbk	3%
PT Bank Mayapada International Tbk	3%

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,64% dan 0,48%, dari total piutang (tidak diaudit). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Total pembayaran fasilitas pinjaman bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 155.735.297.621 dan Rp 288.528.351.121.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Mayapada International Tbk (continued)**

As of December 31, 2021, the Company has not disbursed this facility.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each bank are as follows:

	<b>Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage</b>
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3%
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	5%
PT Bank MNC International Tbk	4%
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Victoria International Tbk	3%
PT Bank Mayapada International Tbk	3%

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of December 31, 2021 and 2020 amounted to 0.64% and 0.48% of total receivables, respectively (unaudited). As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with those required percentages.

Total payment of bank loan facilities for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 155,735,297,621 and Rp 288,528,351,121, respectively.

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA**

**15. THIRD PARTY LOAN**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), Jerman	149.339.000.000	-	Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG), German
ResponsAbility Investments AG, Swiss	142.440.000.000	-	ResponsAbility Investments AG, Switzerland
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	4.942.628.227	7.538.220.471	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
	296.721.628.227	7.538.220.471	
Dikurangi: Beban transaksi yang belum diamortisasi	(807.160.000)	-	Less: Unamortized transaction costs
<b>Total</b>	<b>295.914.468.227</b>	<b>7.538.220.471</b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**Deutsche Investitions Und**  
**Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Kredit yang ditandatangani tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG menandatangani Perjanjian Pinjaman Senior dengan limit sampai dengan Rp 150.000.000.000 atau tidak melebihi EUR 8.600.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,20% per tahun ditambah dengan tingkat *swap*. Jangka waktu pinjaman ini 48 bulan. Pokok pinjaman akan dilunasi pada akhir bulan ke 48.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *Capital Adequacy ratio* minimal 25%, *solvency ratio* minimal 13%, *liquidity coverage ratio* minimal 100%, *cost to income ratio* tidak lebih dari 75%, dan rasio *non performing* aset tidak lebih dari 3%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 30.645.769.210 (Catatan 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 149.354.301.539 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 149.339.000.000.

**ResponsAbility Investments AG Grup**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 55 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 2.400.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**Deutsche Investitions Und**  
**Entwicklungsgesellschaft MBH (DEG)**

Based on the Letter of Credit Loan Agreement signed on January 29, 2021, the Company and DEG signed a Senior Loan Agreement with a limit of up to Rp 150,000,000,000 or not more than EUR 8,600,000. This loan facility bears interest at 4.20% per annum plus a swap rate. The term of this loan is 48 months. The loan principal will be repaid at the end of the 48<sup>th</sup> month.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a Capital Adequacy ratio of at least 25%, a solvency ratio of at least 13%, a liquidity coverage ratio of at least 100%, a cost to income ratio of not more than 75%, and a ratio of non-performing assets of not more than 3%.

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,645,769,210 (Note 6).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 149,354,301,539 (Note 7).

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 149,339,000,000.

**ResponsAbility Investments AG Group**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF)**

Based on the Loan Agreement No. 55 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 2,400,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest on the loan payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 term, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)**

**ResponsAbility Investments AG Group (continued)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) (lanjutan)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Debt Fund (MF) (continued)**

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 8.722.299.640 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,722,299,640 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 30.331.970.182 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 30,331,970,182 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 34.185.600.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 34,185,600,000.

**ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)**

**ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund (GMF)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 56 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 3.900.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,81% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 56 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Global - Micro And SME Finance Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 3,900,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 9.81% per annum, interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 17, 2022 and 25% on June 19, 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

Nilai tercatat sewa pembiayaan pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 46.447.689.386 (Catatan 6).

The carrying amount of finance lease receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 46,447,689,386 (Note 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 17.014.719.488 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 17,014,719,488 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 55.551.600.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 55,551,600,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)**

**ResponsAbility Investments AG Group (continued)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund (FIF)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 57 Tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 2.000.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 57 dated June 9, 2021, the Company and the ResponsAbility Sicav (Lux) - Financial Inclusion Fund signed a Loan Agreement with a total amount of USD 2,000,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears an interest rate of 10.40% per annum, the loan interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on June 17, 2022, 25% on December 19, 2022 and 25% on June 19, 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 32.544.813.351 (Catatan 7).

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 32.544.813.351 (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 28.488.000.000.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 28,488,000,000.

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman No. 58 tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan dan ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan nilai sebesar USD 1.700.000 yang dicairkan pada 17 Juni 2021. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,40% per tahun, bunga pinjaman dibayarkan setiap 6 bulan sejak tanggal 17 Desember 2021. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam 3 tahapan yaitu 50% pada tanggal 17 Juni 2022, 25% pada tanggal 19 Desember 2022 dan 25% pada tanggal 19 Juni 2023.

Based on the Loan Agreement No. 58 dated June 9, 2021, the Company and ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders signed a Loan Agreement with a value of USD 1,700,000 which was disbursed on June 17, 2021. This loan facility bears interest at 10.40% per annum, interest is payable every 6 months since December 17, 2021. The term of this loan is 2 years. The loan principal will be repaid in 3 stages, namely 50% on 17 June 2022, 25% on 19 December 2022 and 25% on 19 June 2023.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara ROA minimal 0,5% dan rasio solvabilitas minimal 25%.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain a minimum ROA of 0.5% and a solvency ratio of at least 25%.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**ResponsAbility Investments AG Grup (lanjutan)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF) (lanjutan)**

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen pada saat pencairan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 27.663.202.655 (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 24.214.800.000.

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

**Perjanjian No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 218.245.495 dan Rp 229.486.618.

**Perjanjian No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 799.805.190 dan Rp 930.516.095.

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**ResponsAbility Investments AG Group (continued)**

**ResponsAbility Sicav (Lux) - Micro And SME Finance Leaders (MLF) (continued)**

The carrying amount of consumer financing receivables at the time of disbursement collateralized for this loan facility amounted to Rp 27,663,202,655 (Note 7).

As of December 31, 2021, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

As of December 31, 2021, the outstanding loan amounted to Rp 24,214,800,000.

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

**Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017**

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 218,245,495 and Rp 229,486,618, respectively.

**Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018**

Based on Letter of Credit Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the facility provided.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 799,805,190 and Rp 930,516,095, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**  
**(lanjutan)**

Perjanjian No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.252.692.321. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 249.852.894 dan Rp 918.123.116.

Perjanjian No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 820.203.440 dan Rp 1.581.612.494.

Perjanjian No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 1.346.828.520 dan Rp 2.055.969.144.

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**  
**(continued)**

Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/IX/2018

Based on Letter of Credit Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 dated September 28, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,252,692,321. This loan facility bears interest at 9.50% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 249,852,894 and Rp 918,123,116, respectively.

Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019

Based on the Letter of Credit Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 820,203,440 and Rp 1,581,612,494, respectively.

Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019

Based on Letter of Credit Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 1,346,828,520 and Rp 2,055,969,144, respectively.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**  
**(lanjutan)**

Perjanjian No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 973.328.652 dan Rp 1.176.838.820.

Perjanjian No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 534.364.036 dan Rp 645.674.184.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 8.836.210.000 dan Rp 13.008.038.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 7).

**16. BEBAN AKRUAL**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Premi asuransi	13.237.696.219	15.059.555.667
Bunga	3.726.223.506	4.026.958.431
Lain-lain	2.078.329.881	984.634.546
Subtotal	<u>19.042.249.606</u>	<u>20.071.148.644</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 33)</b>		
Premi asuransi	<u>77.714.334</u>	<u>57.745.482</u>
<b>Total</b>	<b><u>19.119.963.940</u></b>	<b><u>20.128.894.126</u></b>

Beban akrual dinyatakan dalam Rupiah.

**15. THIRD PARTY LOAN (Continued)**

**PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**  
**(continued)**

Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Credit Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 973,328,652 and Rp 1,176,838,820, respectively.

Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020

Based on The Letter of Credit Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance amounted to Rp 534,364,036 and Rp 645,674,184, respectively.

For this facility, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 8,836,210,000 and Rp 13,008,038,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 7).

**16. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Third parties</b>		
Insurance premium		
Interest		
Others		
Subtotal		
<b>Related party (Note 33)</b>		
Insurance premium		
<b>Total</b>		

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2021 and  
 For the Year Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN**

**17. TAXATION**

**a. Utang Pajak**

**a. Tax Payables**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak Penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	61.585.043	88.713.880	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	1.888.774.227	3.059.158.970	<i>Article 21</i>
Pasal 23	8.464.523	10.574.747	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.054.284.000	137.333.834	<i>Article 25</i>
Pasal 26	1.128.010.987	-	<i>Article 26</i>
Pasal 29	5.741.842.200	5.387.114.690	<i>Article 29</i>
<b>Total</b>	<b><u>9.882.960.980</u></b>	<b><u>8.682.896.121</u></b>	<b>Total</b>

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

**b. Income Tax Benefit (Expense)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini	(13.387.195.360)	(11.191.740.560)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(45.571.607)	(507.949.583)	<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	-	(591.501.097)	<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>
Sub-total	<u>(45.571.607)</u>	<u>(1.099.450.680)</u>	<i>Sub-total</i>
<b>Total</b>	<b><u>(13.432.766.967)</u></b>	<b><u>(12.291.191.240)</u></b>	<b>Total</b>

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

**c. Income Tax - Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Reconciliation between income before income tax expense, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	59.353.233.475	53.553.686.485	<i>Income before income taxes expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan karyawan	526.827.990	139.263.207	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan aset tetap	197.470.642	1.078.704.319	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Sewa	(931.442.300)	(3.526.829.263)	<i>Leases</i>
Total beda temporer	<u>(207.143.668)</u>	<u>(2.308.861.737)</u>	<i>Total temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penyusutan aset tetap	1.655.414.844	1.256.182.244	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Kerugian penjualan aset tetap	1.387.598.171	1.500.220.193	<i>Loss on sale of property and equipment</i>
Beban pemasaran	367.372.772	(1.844.894.934)	<i>Marketing expenses</i>
Sewa kendaraan	126.900.000	126.900.000	<i>Rent vehicle</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)**

**c. Income Tax - Current Tax (continued)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jamuan dan representasi	52.050.975	65.503.440	<i>Entertainment and representation</i>
Rugi penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	50.614.825	11.876.037	<i>Loss on revaluation of property and equipment</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(1.935.152.528)</u>	<u>(1.489.063.471)</u>	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Total beda tetap	<u>1.704.799.059</u>	<u>(373.276.491)</u>	<i>Total permanent differences</i>
Laba kena pajak	<u>60.850.888.866</u>	<u>50.871.548.257</u>	<i>Taxable income</i>
Laba kena pajak (dibulatkan)	<u>60.850.888.000</u>	<u>50.871.548.000</u>	<i>Taxable income (rounded)</i>
Beban pajak kini	13.387.195.360	11.191.740.560	<i>Current tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepaid income tax</i>
Pasal 25	(7.629.353.160)	(5.804.625.870)	<i>Article 25</i>
Pasal 23	<u>(16.000.000)</u>	<u>-</u>	<i>Article 23</i>
<b>Utang pajak</b>	<b><u>5.741.842.200</u></b>	<b><u>5.387.114.690</u></b>	<b><i>Tax payable</i></b>

Laba kena pajak tahun 2021 dan 2020 di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The 2021 and 2020's taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>59.353.233.475</u>	<u>53.553.686.485</u>	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	13.057.711.365	11.781.811.027	<i>Tax calculated based on applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	375.055.793	(82.120.826)	<i>Tax effect of the permanent differences</i>
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	-	591.501.097	<i>Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate</i>
Efek pembulatan	<u>(191)</u>	<u>(58)</u>	<i>Rounding effect</i>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>13.432.766.967</u></b>	<b><u>12.291.191.240</u></b>	<b><i>Income tax expense</i></b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan**

**d. Income Tax - Deferred Tax**

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2021 and 2020, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja	115.902.158	(489.154.750)	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	43.443.541	274.431.024	Depreciation of property and equipment
Sewa	(204.917.306)	(775.902.438)	Leases
Surplus revaluasi aset tetap	-	(108.824.516)	Property and equipment revaluation surplus
Subtotal	<u>(45.571.607)</u>	<u>(1.099.450.680)</u>	Subtotal
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Imbalan kerja	228.617.706	549.602.371	Employee benefits
Surplus revaluasi aset tetap	(520.972.298)	(1.029.840.445)	Property and equipment revaluation surplus
Subtotal	<u>(292.354.592)</u>	<u>(480.238.074)</u>	Subtotal
<u>Reklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba</u>			<u>Reclassification from other comprehensive income to retained earnings</u>
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	585.409.612	545.669.921	Revaluation surplus of property and equipment sold
<b>Total</b>	<b><u>247.483.413</u></b>	<b><u>(1.034.018.833)</u></b>	<b>Total</b>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Imbalan kerja	5.537.909.213	5.193.389.349	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	8.573.945	(34.869.596)	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(2.745.189.555)	(2.809.626.869)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(980.819.744)	(775.902.438)	Leases
<b>Total</b>	<b><u>1.820.473.859</u></b>	<b><u>1.572.990.446</u></b>	<b>Total</b>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Penyakit Virus Corona-19 (Covid-19) Pandemi dan / atau dalam rangka Penanggulangan Ancaman yang Berbahaya bagi Ekonomi Nasional dan / atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak perusahaan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2021: dari 25% hingga 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% hingga 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**17. TAXATION (continued)**

**e. Administration**

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

In fiscal years 2021 and 2020, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Administrasi (lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

**17. TAXATION (continued)**

**e. Administration (continued)**

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- a. The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN**

**18. DEBT SECURITIES ISSUED**

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			2021	2020	
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ June 25, 2021	11,00%	-	206.500.000.000	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020	14 Mei 2021/ May 14, 2021	9,70%	-	200.000.000.000	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017	5 Mei 2020/ May 5, 2020	11,00%	-	-	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
Total nilai nominal Dikurangi: Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			-	406.500.000.000	Total nominal value Less: Unamortized debt securities issuance cost - net
<b>Total - neto</b>			<b>-</b>	<b>404.911.810.938</b>	<b>Total - net</b>

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance" to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Regarding the public offering, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I" with total principal amount of Rp 200,000,000,000, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scripless and had a period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. These bonds provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

*The amount of Series A Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (bullet payment) or 100% upon maturity date.*

*The amount of Series B Bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (bullet payment) by 100% upon maturity date.*

*The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with the amount of principal due for each bonds was on July 8, 2017 for Series A, June 28, 2018 for Series B.*

*On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.*

*On June 28, 2018, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.*

*Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 300.000.000.000.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

Pada tanggal 24 Juli 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 68.500.000.000.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

The bonds were issued scripless and a had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with the amount of principal due on the bond on May 5, 2020.

On May 4, 2020, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017", which matured on that date amounting to Rp 300,000,000,000.

On June 4, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II" to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 26, 2018, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.

The bonds were issued scripless and had a period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on June 25, 2021.

As of July 24, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 68,500,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 9,70% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 2.737.450.000.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 14 Mei 2021.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

As of August 25, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 25,000,000,000.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020" with total principal amount of Rp 200,000,000,000 with interest rate at 9.70% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 5, 2020, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 2,737,450,000.

The bonds were issued scripless and had a period of 370 days from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 4, 2020, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on May 14, 2021.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Sesuai dengan perjanjian perwalianamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Berdasarkan surat No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh obligasi.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Based on letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to May 5, 2020.

On June 24, 2021, the Company has fully paid the bonds.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. SEWA**

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2-5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 10.209.683.775 dan Rp 11.993.366.407 (Catatan 12).

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo awal	6.305.153.885	10.624.294.896	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3.180.375.125	575.000.000	<i>Additions</i>
Penambahan bunga	626.654.264	1.041.788.579	<i>Accretion of interest</i>
Pengukuran kembali atas:			<i>Remeasurement due to:</i>
Pengurangan	(290.922.576)	-	<i>Termination</i>
Perubahan pembayaran	(7.501.505)	327.206.624	<i>Changes in lease payments</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(4.265.351.048)	(5.401.417.398)	<i>Principal</i>
Bunga	(599.181.690)	(861.718.816)	<i>Interest</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.949.226.455</b>	<b>6.305.153.885</b>	<b><i>Ending balance</i></b>
Lancar	1.780.905.047	2.622.416.428	<i>Current</i>
Tidak lancar	3.168.321.408	3.682.737.457	<i>Non-current</i>
<b>Total</b>	<b>4.949.226.455</b>	<b>6.305.153.885</b>	<b><i>Total</i></b>

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 10,50% - 11,40%.

**19. LEASES**

The Company has lease contracts for office buildings used in its operations. Office buildings have lease terms of 2-5 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp 10,209,683,775 and Rp 11,993,366,407 (Note 12).

The Company also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value assets recognition exemptions" for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current period that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 10.50% - 11.40%.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. SEWA (lanjutan)**

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

**19. LEASES (continued)**

The detail of lease liabilities by lessor are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Duta Anggada Realty Tbk	3.491.251.645	4.957.483.334	<i>PT Duta Anggada Realty Tbk</i>
Dedy Agus Herman	264.092.479	-	<i>Dedy Agus Herman</i>
Wandy Salim	254.328.438	-	<i>Wandy Salim</i>
Ronald Thedyardi	252.122.368	-	<i>Ronald Thedyardi</i>
Halim Budi Santoso	209.720.498	-	<i>Halim Budi Santoso</i>
Banuvati Pualam	102.372.577	-	<i>Banuvati Pualam</i>
Teuku Aulia	69.254.636	105.917.420	<i>Teuku Aulia</i>
Kho Dewi Tannia	-	378.512.071	<i>Kho Dewi Tannia</i>
Tejo Santoso	-	256.616.724	<i>Tejo Santoso</i>
H Lukman Yacub	-	247.647.350	<i>H Lukman Yacub</i>
Husna	-	199.240.652	<i>Husna</i>
Iswandi	-	95.526.984	<i>Iswandi</i>
Rio Fitra	-	64.209.350	<i>Rio Fitra</i>
Subtotal	4.643.142.641	6.305.153.885	<i>Subtotal</i>
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
PT Batavia Prosperindo Properti	306.083.814	-	<i>PT Batavia Prosperindo Properti</i>
<b>Total</b>	<b><u>4.949.226.455</u></b>	<b><u>6.305.153.885</u></b>	<b>Total</b>

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 12)	4.696.711.930	4.842.495.118	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 12)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 30)	2.027.684.430	2.528.987.710	<i>Expense relating to short-term leases (Note 30)</i>
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 28)	626.654.264	1.041.788.579	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 28)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah (Catatan 30)	642.755.732	731.397.764	<i>Expense relating to lease of low-value assets (Note 30)</i>
Laba pengurangan aset hak guna (Catatan 12)	(31.078.254)	-	<i>Gain on termination of right-of-use asset (Note 12)</i>
<b>Total yang diakui dalam laba rugi</b>	<b><u>7.962.728.102</u></b>	<b><u>9.144.669.171</u></b>	<b>Total amount recognized in profit or loss</b>

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 37.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 37.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. SEWA (lanjutan)**

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 7.534.972.900 dan Rp 9.523.521.688 yang termasuk beban sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan non-tunai Perusahaan pada aset hak guna masing-masing sebesar Rp 3.172.873.620 dan Rp 902.206.624 dan pada liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 2.909.423.618 dan Rp 1.082.276.387 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 11 Januari 2022 dan 14 Januari 2021, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 795 dan 916 karyawan (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nilai kini imbalan pasti	25.172.314.602	23.606.315.221

*Present value of defined benefit obligation*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

*The details of the employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya jasa kini	3.038.462.473	3.388.600.041
Biaya bunga	1.494.951.417	1.190.329.187
Biaya jasa lalu	(1.091.986.650)	-
<b>Total</b>	<b><u>3.441.427.240</u></b>	<b><u>4.578.929.228</u></b>

*Current service cost  
Interest cost  
Past service cost*

**Total**

**19. LEASES (continued)**

*The total cash outflows for year ended December 31, 2021 and 2020 for all lease contracts amounted to Rp 7,534,972,900 and Rp 9,523,521,688, respectively which include rental expenses that are not recognized in the lease liability. The Company's non-cash additions to right-of-use assets amounted to Rp 3,172,873,620 and Rp 902,206,624, respectively and lease liabilities amounted to Rp 2,909,423,618 and Rp 1,082,276,387, respectively for the years ended December 31, 2021 and 2020.*

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

*The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. No funding of the benefits has been made to date.*

*Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, independent actuary, dated January 11, 2022 and January 14, 2021, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.*

*As of December 31, 2021 and 2020, total employees who are entitled to these benefits are 795 and 916 employees, respectively (unaudited).*

*The employees benefits liabilities presented in the statement of financial position are as follows:*



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Pengaruh penyesuaian pengalaman	1.600.925.773	1.047.661.629	<i>Effect of experience adjustments</i>
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(561.754.382)	1.981.861.470	<i>Effect of changes in financial assumptions</i>
Pengaruh perubahan asumsi demografi	-	(94.237.996)	<i>Effect of changes in demographic assumptions</i>
<b>Total</b>	<b><u>1.039.171.391</u></b>	<b><u>2.935.285.103</u></b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	23.606.315.221	20.531.766.911	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 29)	3.441.427.240	4.578.929.228	<i>Expense during the year (Note 29)</i>
Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.039.171.391	2.935.285.103	<i>Actuarial loss recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(2.914.599.250)	(4.439.666.021)	<i>Payment of employee benefits</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>25.172.314.602</u></b>	<b><u>23.606.315.221</u></b>	<b>Ending balance</b>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,94%	6,64%	<i>Discount rate per year</i>
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%	<i>Salary increase rate per year</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Participants resignation rate</i>
Usia:			<i>Age:</i>
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 31 Desember 2021 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 6,82%	Naik/Increase 7,81%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 7,42 %	Turun/Decrease 6,61%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Imbalan pasti	4.397.897.787	-	6.870.735.218	13.903.681.597	<b>25.172.314.602</b>	Defined benefits

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 16,76 dan 17,81 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

The sensitivity of the defined benefit obligation as of December 31, 2021 to changes in the weighted principal assumptions is:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Expected maturity analysis of defined benefits obligation as of Desember 31, 2021 is presented below:

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 16.76 and 17.81 years as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM**

**21. SHARE CAPITAL**

31 Desember 2021

December 31, 2021

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2021 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>	<b>Name of shareholders</b>
<b>Nama pemegang saham</b>				
PT Batavia Prosperindo				PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk	1.323.038.580	74,22%	132.303.858.000	Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	182.156.887	10,22%	18.215.688.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	37.461.289	2,10%	3.746.128.900	Foreign shareholders
<b>Total</b>	<b><u>1.782.663.575</u></b>	<b><u>100,00%</u></b>	<b><u>178.266.357.500</u></b>	<b>Total</b>

31 Desember 2020

December 31, 2020

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2020 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>	<b>Name of shareholders</b>
<b>Nama pemegang saham</b>				
PT Batavia Prosperindo				PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000	Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	176.869.287	9,92%	17.686.928.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	40.798.889	2,29%	4.079.888.900	Foreign shareholders
<b>Total</b>	<b><u>1.782.663.575</u></b>	<b><u>100,00%</u></b>	<b><u>178.266.357.500</u></b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo awal	1.782.663.575	1.782.663.575	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.782.663.575</u></b>	<b><u>1.782.663.575</u></b>	<b>Ending balance</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>Tambahan modal disetor</b>		
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000
	<u>269.621.638.000</u>	<u>269.621.638.000</u>
<b>Biaya emisi saham</b>		
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)
	<u>(6.307.247.092)</u>	<u>(6.307.247.092)</u>
<b>Total</b>		
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882
	<u><b>263.314.390.908</b></u>	<u><b>263.314.390.908</b></u>

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

This account consists of:

	<b>Paid-in capital</b>
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III
<b>Shares issuance costs</b>	
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III
<b>Total</b>	<b>Total</b>
IPO	IPO
PUT I	PUT I
PUT II	PUT II
PUT III	PUT III

**23. SALDO LABA**

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Berdasarkan akta notaris No. 179 tanggal 23 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan cadangan umum sebesar Rp 150.000.000 dari laba bersih tahun 2020.

Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 250.000.000.

**23. RETAINED EARNINGS**

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on deed No. 179 dated August 23, 2021, the shareholders agreed to set aside general reserves of Rp 150,000,000 from net income in 2020.

Total general reserve of the Company as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 400,000,000 and Rp 250,000,000, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. LABA NETO PER SAHAM DASAR**

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020:

**24. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations for the years ended December 31, 2021 and 2020:

	<b>Laba Neto/ Net Income</b>	<b>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding</b>	<b>Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share</b>	
31 Desember 2021	45.920.466.508	1.782.663.575	25,76	<i>December 31, 2021</i>
31 Desember 2020	41.262.495.245	1.782.663.575	23,15	<i>December 31, 2020</i>

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.

**25. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO**

**25. CONSUMER FINANCING INCOME - NET**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer financing income - net</i>
Pihak ketiga	168.633.531.456	218.405.165.414	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	(9.629.882.823)	(21.950.064.904)	<i>Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables</i>
<b>Total</b>	<b>159.003.648.633</b>	<b>196.455.100.510</b>	<b>Total</b>

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

**25. CONSUMER FINANCING INCOME - NET (continued)**

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

**26. PENGHASILAN ADMINISTRASI**

**26. ADMINISTRATIVE INCOME**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Administrasi	45.550.734.136	73.829.947.255	Administrative
Denda	13.883.127.140	13.596.859.913	Penalties
Asuransi	3.520.494.415	4.432.791.800	Insurances
Subtotal	<u>62.954.355.691</u>	<u>91.859.598.968</u>	Subtotal
<b>Pihak berelasi (Catatan 33)</b>			<b>Related party (Note 33)</b>
Administrasi	<u>30.000.000</u>	<u>-</u>	Administrative
<b>Total</b>	<b><u>62.984.355.691</u></b>	<b><u>91.859.598.968</u></b>	<b>Total</b>

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

**27. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO**

**27. OTHER INCOME - NET**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Pendapatan dari pemulihan piutang	12.698.433.715	8.605.278.121	Income from recovery of receivables
Pendapatan keuangan	1.935.152.528	1.489.063.471	Finance income
Laba selisih kurs	1.524.192.231	-	Gain on foreign exchange
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	<u>(273.194.144)</u>	<u>(485.070.472)</u>	Loss on sale of property and equipment (Note 12)
Subtotal	<u>15.884.584.330</u>	<u>9.609.271.120</u>	Subtotal
<b>Pihak berelasi (Catatan 33)</b>			<b>Related party (Note 33)</b>
Promosi	<u>800.000.000</u>	<u>600.000.000</u>	Promotion
<b>Total</b>	<b><u>16.684.584.330</u></b>	<b><u>10.209.271.120</u></b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. BEBAN KEUANGAN**

**28. FINANCE EXPENSES**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan (Catatan 18)	19.951.243.729	58.386.938.665	<i>Interest on debt securities issued (Note 18)</i>
Bunga dan beban transaksi atas pinjaman pihak ketiga	18.565.676.031	587.153.762	<i>Interest and transaction cost on third parties loan</i>
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	12.013.221.319	30.830.672.701	<i>Interest and transaction cost on bank loans</i>
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 19)	626.654.264	1.041.788.579	<i>Interest on lease liabilities (Note 19)</i>
<b>Total</b>	<b><u>51.156.795.343</u></b>	<b><u>90.846.553.707</u></b>	<b>Total</b>

**29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

**29. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji dan tunjangan	88.194.534.344	92.950.522.476	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan kerja (Catatan 20)			<i>Employee benefits (Note 20)</i>
Pihak ketiga	3.122.177.240	4.259.679.228	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	319.250.000	319.250.000	<i>Related parties (Note 33)</i>
Jamsostek	2.927.211.236	2.762.129.266	<i>Employee social security</i>
Pelatihan dan pendidikan	58.043.900	56.349.000	<i>Training and education</i>
<b>Total</b>	<b><u>94.621.216.720</u></b>	<b><u>100.347.929.970</u></b>	<b>Total</b>

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 33).

*Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 33).*

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Administrasi	19.085.404.852	24.721.116.833	<i>Administrative</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	15.614.783.073	16.041.973.584	<i>Depreciation of property and equipment (Note 12)</i>
Perlengkapan kantor	7.405.851.294	6.564.571.440	<i>Office supplies</i>
Transportasi	4.675.857.622	5.228.515.843	<i>Transportation</i>
Perbaikan dan perawatan	3.610.293.616	4.035.764.945	<i>Repair and maintenance</i>
Utilitas	3.397.667.321	3.920.913.757	<i>Utilities</i>
Sewa (Catatan 19)			<i>Rental (Note 19)</i>
Pihak ketiga	642.755.732	731.397.764	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.027.684.430	2.528.987.710	<i>Related parties (Note 33)</i>
Honorarium tenaga ahli			<i>Professional fee</i>
Pihak ketiga	1.910.480.894	3.504.840.310	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	105.000.000	180.000.000	<i>Related parties (Note 33)</i>
Asuransi			<i>Insurances</i>
Pihak ketiga	859.388.883	576.646.122	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)	981.341.631	1.363.856.780	<i>Related party (Note 33)</i>
Telekomunikasi	1.630.396.052	2.451.817.333	<i>Telecommunication</i>
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 13)	1.049.397.313	1.955.089.877	<i>Amortization of other assets (Note 13)</i>
Perjalanan dinas	971.278.401	1.031.249.253	<i>Travelling</i>
Logistik	742.172.241	1.370.466.830	<i>Logistic</i>
Jamuan dan representasi	52.050.975	65.503.440	<i>Entertainment and representation</i>
Lain-lain (Catatan 12)	3.891.342.332	2.440.087.310	<i>Others (Note 12)</i>
<b>Total</b>	<b><u>68.653.146.662</u></b>	<b><u>78.712.799.131</u></b>	<b>Total</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

Merupakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	9.123.384.204	19.965.052.094	Consumer financing receivables (Note 7)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	1.066.034.374	1.275.680.335	Finance lease receivables (Note 6)
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)	548.655	289.856.524	Factoring receivables (Note 8)
Piutang lain-lain (Catatan 9)	-	137.318.720	Other receivables (Note 9)
<b>Total</b>	<b><u>10.189.967.233</u></b>	<b><u>21.667.907.673</u></b>	<b>Total</b>

**31. IMPAIRMENT LOSSES**

Represent ECLs of the following receivables:

**32. BEBAN PEMASARAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada showroom dan sales person sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 6.826.983.985 dan Rp 8.888.707.870.

**32. MARKETING EXPENSES**

For the years ended December 31, 2021 and 2020, marketing expenses represent commission to showroom and sales person in connection with financing operations amounting to Rp 6,826,983,985 and Rp 8,888,707,870, respectively.

**33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

**33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

<b>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Piutang sewa pembiayaan, beban sewa kendaraan, penghasilan sewa pembiayaan, penghasilan pembiayaan anjak piutang, penghasilan administrasi/Finance lease receivables, rent expense, finance lease revenues, factoring financing revenue, administrative income
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Beban akrual, penghasilan lain-lain, beban asuransi/Accrued expenses, other income, insurance expense
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Liabilitas sewa, beban bunga /Lease liabilities, finance expense
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Honorarium tenaga ahli/ Professional fees

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

**a. Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 6)**

	<u>2021</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	41.000.000.000
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>3,16%</b>

Suku bunga efektif untuk fasilitas sewa pembiayaan yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 10,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Per 31 Desember 2021, penyisihan ECL atas piutang sewa pembiayaan dari pihak berelasi sebesar Rp 215.794.849.

**b. Beban Akrual (Catatan 16)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Premi asuransi</b>		
PT Malacca Trust		
Wuwungan Insurance Tbk	77.714.334	57.745.482
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,01%</b>

Beban akrual kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7).

**c. Liabilitas Sewa (Catatan 19)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Batavia Prosperindo Properti	306.083.814	-
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b>0,08%</b>	<b>-</b>

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan kepada PT Batavia Prosperindo Properti adalah 10,50%.

**d. Penghasilan Sewa Pembiayaan**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.821.082.713	-
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>1,31%</b>	<b>-</b>

**33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Significant balances with related parties are as follows:

**a. Finance Lease Receivables (Note 6)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	-
<b>Percentage to total assets</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Effective interest rate of finance lease given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 10.00% per year for the year ended December 31, 2021.

As of December 31, 2021, allowance for ECLs of finance receivables from related party amounted to Rp 215,794,849.

**b. Accrued Expenses (Note 16)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Insurance premium</b>		
PT Malacca Trust		
Wuwungan Insurance Tbk	77.714.334	57.745.482
<b>Percentage to total liabilities</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,01%</b>

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation to finance lease and consumer financing transactions.

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk to insure the heavy equipment and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of *Total Loss Only* (Notes 6 and 7).

**c. Lease Liabilities (Note 19)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Batavia Prosperindo Properti	306.083.814	-
<b>Percentage to total liabilities</b>	<b>0,08%</b>	<b>-</b>

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied to PT Batavia Prosperindo Properti is 10.50%.

**d. Finance Lease Revenues**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.821.082.713	-
<b>Percentage to total revenues</b>	<b>1,31%</b>	<b>-</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2021 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2021 and For the Year Then Ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
<b>33. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)</b>		<b>33. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)</b>	
<b>e. Penghasilan Pembiayaan Anjak Piutang</b>		<b>e. Factoring Financing Revenues</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	240.833.333	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>-</b>	<b>0,07%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>
<b>f. Penghasilan Administrasi (Catatan 26)</b>		<b>f. Administrative Income (Note 26)</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	30.000.000	-	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,01%</b>	<b>-</b>	<b>Percentage to total revenues</b>
<b>g. Pendapatan Lain-lain (Catatan 27)</b>		<b>g. Other Income (Note 27)</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Promosi</b>			<b>Promotion</b>
PT Malacca Trust			PT Malacca Trust
Wuwungan Insurance Tbk	800.000.000	600.000.000	Wuwungan Insurance Tbk
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,17%</b>	<b>Percentage to total revenues</b>
<b>h. Beban Keuangan (Catatan 28)</b>		<b>h. Finance Expenses (Note 28)</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<u>Bunga atas liabilitas sewa</u>			<u>Interest on lease liabilities</u>
PT Batavia Prosperindo Properti	7.896.117	-	PT Batavia Prosperindo Properti
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b>0,00%</b>	<b>-</b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>
<b>i. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)</b>		<b>i. General and Administrative Expenses (Note 30)</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<u>Sewa</u>			<u>Rental</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	2.027.684.430	2.528.987.710	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	981.341.631	1.363.856.780	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>			<u>Professional fee</u>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	105.000.000	180.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
<b>Total</b>	<b>3.114.026.061</b>	<b>4.072.844.490</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b>1,35%</b>	<b>1,36%</b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>
<b>j. Kompensasi personel manajemen kunci</b>		<b>j. Compensation of key management personnel</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci</u>			<u>Compensation paid to key management personnel</u>
Gaji dan tunjangan	6.305.429.328	8.380.800.000	Salaries and allowances
Imbalan kerja	319.250.000	319.250.000	Employee benefits
<b>Total</b>	<b>6.624.679.328</b>	<b>8.700.050.000</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b>2,86%</b>	<b>2,90%</b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

**Pembiayaan bersama**

**Pihak ketiga**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 5). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 400.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu penarikan selama 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 11,25% dan 10,50% - 11,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 51.026.210.000 dan Rp 220.872.796.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 33.831.711.255 dan Rp 153.903.100.675.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

***Joint financing***

**Third parties**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

*Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (forty eight) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 5). The allocated portion for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.*

*Based on Notarial Deed No. 12 dated August 15, 2019 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a consumer financing facility in the form of a vehicle of Rp 400,000,000,000 which is non-revolving. The term of the installment is 24 (twenty four) months until August 15, 2021. These facilities are collateralized by financed motor vehicles. The allocated portion of this Consumer Financing Facility for each creditor in granting the KKB is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.*

*The facility bears interest rate of 10.50% - 11.25% and 10.50% - 11.75% per year for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.*

*The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 51,026,210,000 and Rp 220,872,796,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with respect to these joint financing agreements amounted to Rp 33,831,711,255 and Rp 153,903,100,675, respectively.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 99,00% untuk PT Bank MNC Internasional Tbk sebagai pihak pertama dan 1,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 9 November 2020.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 2572/PKS/JF/V/2020 tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. PT Bank CIMB Niaga Tbk memberikan fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *revolving* dengan maksimal pembiayaan bersama bagi setiap debitur sebesar Rp 1.000.000.000 untuk pembiayaan mobil. Porsi pembiayaan bersama adalah maksimum 80% untuk PT Bank CIMB Niaga Tbk dan minimum 20% untuk Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama adalah 1 (satu) tahun dan jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama kepada debitur maksimal 5 (lima) tahun untuk mobil baru dan 3 (tiga) tahun untuk mobil bekas.

Sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum melakukan penarikan fasilitas pembiayaan tersebut.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank MNC Internasional Tbk**

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to March 29, 2022 and the drawdown period is 6 months. The allocated portion for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 99.00% for PT Bank MNC Internasional Tbk as first party and 1.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.00% per year.

The Company has repaid this facility on November 9, 2020.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Based on cooperation agreement No. 2572/PKS/JF/V/2020 dated May 29, 2020, the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk signed a Joint Financing Facility Cooperation Agreement. PT Bank CIMB Niaga Tbk provides a joint financing facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000,000 revolving with a maximum of joint financing for each debtor amounting to Rp 1,000,000,000 for car financing. The share of joint financing is a maximum of 80% for PT Bank CIMB Niaga Tbk and a minimum of 20% for the Company. The withdrawal period of the joint financing facility is 1 (one) year and the term of the joint financing facility to the debtor is a maximum of 5 (five) years for new cars and 3 (three) years for used cars.

As of December 31, 2021, the Company has not withdrawn the financing facility.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2015 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 60 bulan sampai dengan 22 Mei 2020. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,50% per tahun.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *Non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 27 Maret 2020.

**Asuransi**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Third parties (continued)**

**PT Bank J TRUST Indonesia Tbk**

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2015 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The term of facility drawdown is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. The term of this joint financing agreement is valid for a period of 60 months until May 22, 2020. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 14.50% per year.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. The financing portion for the Company is 1% at minimum and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk is 99% at maximum of the financing facilities provided to each customer.

Facility is *Non-revolving* loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

The Company has repaid this facility on March 27, 2020.

**Insurance**

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of *Comprehensive and Total Loss Only* (Notes 6 and 7). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pendapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**35. OPERATING SEGMENTS**

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>PENGHASILAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	-	211.132.403.397	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	62.984.355.691	62.984.355.691	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	16.684.584.330	16.684.584.330	Other income
<b>Total penghasilan</b>	<b>42.419.103.032</b>	<b>159.003.648.633</b>	<b>9.709.651.732</b>	<b>79.668.940.021</b>	<b>290.801.343.418</b>	<b>Total revenue</b>
<b>BEBAN</b>						<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(231.448.109.943)	(231.448.109.943)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	(151.779.169.922)	59.353.233.475	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(13.432.766.967)	(13.432.766.967)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	42.419.103.032	159.003.648.633	9.709.651.732	(165.211.936.889)	45.920.466.508	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	14.686.571.234	14.686.571.234	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPRESIF</b>	<b>42.419.103.032</b>	<b>159.003.648.633</b>	<b>9.709.651.732</b>	<b>(150.525.365.655)</b>	<b>60.607.037.742</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**35. OPERATING SEGMENTS (continued)**

<b>31 Desember 2021/December 31, 2021</b>						
	<b>Sewa Pembiayaan/ Finance Lease</b>	<b>Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing</b>	<b>Anjak Piutang/ Factoring</b>	<b>Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated</b>	<b>Total/ Total</b>	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Total aset dapat dialokasikan	269.349.315.092	663.247.193.022	45.546.603.042	-	978.143.111.156	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	319.466.008.602	319.466.008.602	Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	377.313.272.913	377.313.272.913	Total unallocated liabilities
<b>31 Desember 2020/December 31, 2020</b>						
	<b>Sewa Pembiayaan/ Finance Lease</b>	<b>Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing</b>	<b>Anjak Piutang/ Factoring</b>	<b>Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated</b>	<b>Total/ Total</b>	
<b>PENGHASILAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	-	251.948.714.748	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	91.859.598.968	91.859.598.968	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	10.209.271.120	10.209.271.120	Other income
<b>Total penghasilan</b>	<b>40.957.378.606</b>	<b>196.455.100.510</b>	<b>14.536.235.632</b>	<b>102.068.870.088</b>	<b>354.017.584.836</b>	<b>Total revenue</b>
<b>BEBAN</b>						<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(300.463.898.351)	(300.463.898.351)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	(198.395.028.263)	53.553.686.485	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(12.291.191.240)	(12.291.191.240)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	40.957.378.606	196.455.100.510	14.536.235.632	(210.686.219.503)	41.262.495.245	Income (loss) for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(2.480.398.570)	(2.480.398.570)	Other comprehensive loss
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>40.957.378.606</b>	<b>196.455.100.510</b>	<b>14.536.235.632</b>	<b>(213.166.618.073)</b>	<b>38.782.096.675</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Total aset dapat dialokasikan	240.898.353.833	849.060.792.020	66.301.809.143	-	1.156.260.954.996	Total allocated assets
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	316.381.397.946	316.381.397.946	Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	613.538.953.451	613.538.953.451	Total unallocated liabilities

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

**35. OPERATING SEGMENTS (continued)**

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021							
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		Total/ Total
Aset	717.302.031.700	155.687.669.658	286.806.781.867	96.902.710.336	16.666.604.011	24.243.322.186	1.297.609.119.758	Assets
Liabilitas	208.574.040.616	45.270.199.859	83.396.458.850	28.176.958.866	4.846.244.383	7.049.370.339	377.313.272.913	Liabilities
Penghasilan	145.835.244.005	40.170.242.818	67.016.186.256	24.837.779.795	3.998.694.598	8.943.195.946	290.801.343.418	Revenues
Beban	(116.069.930.047)	(31.971.402.425)	(53.338.026.098)	(19.768.330.920)	(3.182.551.690)	(7.117.868.763)	(231.448.109.943)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	29.765.313.958	8.198.840.393	13.678.160.158	5.069.448.875	816.142.908	1.825.327.183	59.353.233.475	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(6.736.457.354)	(1.855.553.707)	(3.095.628.110)	(1.147.312.815)	(184.708.681)	(413.106.300)	(13.432.766.967)	Income tax expenses
Laba (rugi) neto tahun berjalan	23.028.856.604	6.343.286.686	10.582.532.048	3.922.136.060	631.434.227	1.412.220.883	45.920.466.508	Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	7.365.233.167	2.028.749.681	3.384.571.686	1.254.402.122	201.949.249	451.665.329	14.686.571.234	Other comprehensive income
Total laba komprehensif	30.394.089.771	8.372.036.367	13.967.103.734	5.176.538.182	833.383.476	1.863.886.212	60.607.037.742	Total comprehensive income
Penambahan aset tetap	26.038.951.656	431.721.010	1.759.395.119	572.599.124	18.929.000	1.192.057.800	30.013.653.709	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	10.764.602.847	1.103.613.268	2.350.047.134	878.501.563	279.941.590	238.076.671	15.614.783.073	Depreciation expenses
	-	-	-	-	-	-	145.677.594.226	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets
	31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua		Total/ Total
Aset	803.924.841.333	188.432.569.358	350.742.454.563	90.735.763.032	19.275.644.351	19.531.080.305	1.472.642.352.942	Assets
Liabilitas	334.934.822.986	78.505.633.883	146.127.916.309	37.802.746.186	8.030.706.599	8.137.127.488	613.538.953.451	Liabilities
Penghasilan	139.460.961.222	60.330.732.296	110.789.884.260	27.038.364.170	7.369.053.406	9.028.589.482	354.017.584.836	Revenues
Beban	(118.364.131.816)	(51.204.255.926)	(94.030.245.808)	(22.948.160.350)	(6.254.306.589)	(7.662.797.862)	(300.463.898.351)	Expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	21.096.829.406	9.126.476.370	16.759.638.452	4.090.203.820	1.114.746.817	1.365.791.620	53.553.686.485	Income before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	(4.841.966.660)	(2.094.632.020)	(3.846.531.117)	(938.749.145)	(255.847.304)	(313.464.994)	(12.291.191.240)	Income tax expenses
Laba neto tahun berjalan	16.254.862.746	7.031.844.350	12.913.107.335	3.151.454.675	858.899.513	1.052.326.626	41.262.495.245	Income for the year
Rugi komprehensif lain	(2.480.398.570)	-	-	-	-	-	(2.480.398.570)	Other comprehensive loss
Total laba komprehensif	13.774.464.176	7.031.844.350	12.913.107.335	3.151.454.675	858.899.513	1.052.326.626	38.782.096.675	Total comprehensive income
Penambahan aset tetap	3.624.392.358	641.667.532	2.375.836.158	168.760.659	342.367.855	6.934.000	7.159.958.562	Acquisition of property and equipment
Beban penyusutan Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan	10.765.037.481	1.192.146.480	2.673.383.047	893.452.997	266.523.293	251.430.286	16.041.973.584	Depreciation expenses
	-	-	-	-	-	-	135.097.009.541	Non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>		
	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial assets at amortized cost:</b>
Kas dan setara kas	68.252.142.567	68.252.142.567	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Pihak ketiga	228.565.109.941	228.565.109.941	Third parties
Pihak berelasi	40.784.205.151	40.784.205.151	Related parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	663.247.193.022	663.247.193.022	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	45.546.603.042	45.546.603.042	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	69.455.166.299	69.455.166.299	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:</b>			<b>Financial assets at fair value through other comprehensive income:</b>
Investasi saham	29.032.590.001	29.032.590.001	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b><u>1.146.606.500.223</u></b>	<b><u>1.146.606.500.223</u></b>	<b>Total financial assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial liabilities at amortized cost:</b>
Utang bank	22.274.338.709	22.274.338.709	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	295.914.468.227	295.914.468.227	Third party loan
Beban akrual			Accrued expenses
Pihak ketiga	19.042.249.606	19.042.249.606	Third parties
Pihak berelasi	77.714.334	77.714.334	Related party
Liabilitas sewa	4.949.226.455	4.949.226.455	Lease liabilities
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b><u>342.257.997.331</u></b>	<b><u>342.257.997.331</u></b>	<b>Total financial liabilities</b>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial assets at amortized cost:</b>
Kas dan setara kas	60.089.895.013	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	240.898.353.833	240.898.353.833	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	849.060.792.020	849.060.792.020	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	66.301.809.143	66.301.809.143	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	100.017.731.265	100.017.731.265	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:</b>			<b>Financial assets at fair value through other comprehensive income:</b>
Investasi saham	15.000.171.500	15.000.171.500	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b>1.333.092.242.974</b>	<b>1.333.092.242.974</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial liabilities at amortized cost:</b>
Utang bank	142.365.662.689	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	7.538.220.471	7.538.220.471	Third party loan
Beban akrual			Accrued expenses
Pihak ketiga	20.071.148.644	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	57.745.482	57.745.482	Related party
Efek utang yang diterbitkan	404.911.810.938	404.911.810.938	Debt securities issued
Liabilitas sewa	6.305.153.885	6.305.153.885	Lease liabilities
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>581.249.742.109</b>	<b>581.249.742.109</b>	<b>Total financial liabilities</b>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan beban akrual nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: (lanjutan)

- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki Nilai Wajar

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>	
<b>31 Desember 2021</b>				<b>December 31, 2021</b>
Investasi saham				Investment in shares
Efek ekuitas	<u>29.032.590.001</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Quoted equity securities
<b>31 Desember 2020</b>				<b>December 31, 2020</b>
Investasi saham				Investment in shares
Efek ekuitas	<u>15.000.171.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Quoted equity securities

Tidak ada transfer antar level selama periode pelaporan. Tidak ada perubahan dalam teknik penilaian dari berbagai tingkatan instrumen keuangan selama periode pelaporan.

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

**Fair Value Estimation**

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair Value Hierarchy

There are no transfers between levels during the reporting period. There have been no changes in the valuation techniques of the various classes of financial instruments during the reporting period.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

### 37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko mata uang asing, suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

### 37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. foreign currency, interest rate and equity price risks) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of the Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, investasi saham dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 80,73% dan 85,31% (tidak diaudit).

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

**Credit Risk**

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, investment in shares and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio (FAR) as of December 31, 2021 and 2020 are 80.73% and 85.31%, respectively (unaudited).



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam langkah-langkah untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kredatnya:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation Number 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due but Not Impaired			Diturunkan Nilainya/ Impaired	Total/ Total
		1-10 hari/ 1-10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	65.661.749.939	-	-	-	-	65.661.749.939
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	500.000.000	-	-	-	-	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan/ finance lease receivables						
Pembiayaan investasi/ Investment financing Pihak ketiga/ Third parties	237.021.132.784	4.584.643.873	34.158.141.659	2.581.220.738	4.017.153.305	282.362.292.359
Pihak berelasi/ Related party	47.502.466.603	-	-	-	215.794.849	47.718.261.452

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**Credit Risk (continued)**

	31 Desember 2021/December 31, 2021					Total/ Total
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due but Not Impaired			Diturunkan Nilainya/ Impaired	
		1-10 hari/ 1-10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer finance - third parties receivables	733.514.002.930	16.854.889.192	72.383.863.813	15.520.180.328	10.739.161.403	849.012.097.666
Multi guna/ Multi purpose Modal kerja/ Working capital	7.218.371.267	-	-	-	18.245.996	7.236.617.263
Tagihan anjak piutang-pihak ketiga / Factoring receivables - third parties	45.546.603.042	-	-	-	290.405.179	45.837.008.221
Modal kerja/ Working capital	45.546.603.042	-	-	-	290.405.179	45.837.008.221
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	69.455.166.299	-	-	-	6.254.831.790	75.709.998.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	1.223.490.200	-	-	-	-	1.223.490.200
Investasi saham/ Investment in shares	29.032.590.001	-	-	-	-	29.032.590.001
<b>Total/Total</b>	<b>1.236.675.573.065</b>	<b>21.439.533.065</b>	<b>106.542.005.472</b>	<b>18.101.401.066</b>	<b>21.535.592.522</b>	<b>1.404.294.105.190</b>

	31 Desember 2020/December 31, 2020					Total/ Total
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due but Not Impaired			Diturunkan Nilainya/ Impaired	
		1-10 hari/ 1-10 days	11 - 90 hari/ 11 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days		
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	56.405.392.609	-	-	-	-	56.405.392.609
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	500.000.000	-	-	-	-	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan/ finance lease receivables	237.266.235.913	21.119.637.353	22.666.385.210	3.129.266.419	3.974.039.105	288.155.564.000
Pembiayaan investasi/ Investment financing Pihak ketiga/ Third parties	237.266.235.913	21.119.637.353	22.666.385.210	3.129.266.419	3.974.039.105	288.155.564.000
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer finance - third parties receivables	866.720.516.075	36.891.859.454	113.963.655.522	20.638.904.991	18.563.811.117	1.056.778.747.159
Multi guna/ Multi purpose Modal kerja/ Working capital	28.686.539.223	-	-	-	85.026.131	28.771.565.354
Tagihan anjak piutang-pihak ketiga / Factoring receivables - third parties	66.301.809.143	-	-	-	289.856.524	66.591.665.667
Modal kerja/ Working capital	66.301.809.143	-	-	-	289.856.524	66.591.665.667
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	100.017.731.265	-	-	-	8.932.576.461	108.950.307.726
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	1.223.490.200	-	-	-	-	1.223.490.200
Investasi saham/ Investment in shares	15.000.171.500	-	-	-	-	15.000.171.500
<b>Total/Total</b>	<b>73.129.054.309</b>	<b>58.011.496.807</b>	<b>136.630.040.732</b>	<b>23.768.171.410</b>	<b>31.845.309.338</b>	<b>1.622.376.904.215</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**Credit Risk (continued)**

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The tables below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

	<b>31 Desember 2021 / December 31, 2021</b>			
	<b>Korporasi/ Corporate</b>	<b>Perorangan/ Individual</b>	<b>Total/ Total</b>	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
Pembiayaan investasi	278.185.316.919	51.895.236.893	330.080.553.811	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Multi guna	32.638.676.000	816.376.644.666	849.015.320.666	Multi purpose
Modal kerja	7.236.617.263	-	7.236.617.263	Working capital
Tagihan anjak piutang				Factoring receivables
Modal kerja	38.317.008.219	7.520.000.002	45.837.008.221	Working capital
Piutang lain-lain	5.746.385.561	69.963.612.528	75.709.998.089	Other receivables
<b>Total</b>	<b>362.124.003.962</b>	<b>945.755.494.089</b>	<b>1.307.879.498.050</b>	<b>Total</b>
	<b>31 Desember 2020 / December 31, 2020</b>			
	<b>Korporasi/ Corporate</b>	<b>Perorangan/ Individual</b>	<b>Total/ Total</b>	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
Pembiayaan investasi	251.050.004.000	37.105.560.000	288.155.564.000	Investment financing
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Multi guna	20.267.451.000	1.036.511.296.159	1.056.778.747.159	Multi purpose
Modal kerja	28.771.565.354	-	28.771.565.354	Working capital
Tagihan anjak piutang				Factoring receivables
Modal kerja	63.841.665.667	2.750.000.000	66.591.665.667	Working capital
Piutang lain-lain	32.366.756.663	76.583.551.064	108.950.307.727	Other receivables
<b>Total</b>	<b>396.297.442.684</b>	<b>1.152.950.407.223</b>	<b>1.549.247.849.907</b>	<b>Total</b>

Perseroan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) untuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan masing-masing adalah sebesar 33,66% dan 24,36% (tidak diaudit).

The Company has calculated the outstanding principal balance ratio for investment financing and working capital financing compared to the total outstanding principal balance before deducting the allowance for expected credit losses of receivables established by the Company on December 31, 2021 and 2020 based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company Business Implementation of 33.66% and 24.36%, respectively (unaudited).

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Perseroan telah menghitung rasio saldo piutang pembiayaan neto dibandingkan dengan total pinjaman berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 3,29 kali dan 2,26 kali (tidak diaudit).

**Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika dan Euro.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga, efek utang yang diterbitkan dan liabilitas sewa.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

The Company has calculated the balance ratio of net financing receivables compared to total loans based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning Financing Company's Business Implementation as of December 31, 2021 and 2020 of 3.29 times and 2.26 times, respectively (unaudited).

**Market Risk**

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Euro.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, third party loan, debt securities issued and lease liabilities.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	16.416.159.884	4.756.544.495	1.101.634.330	-	-	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 10,40%	107.339.677.306	36.551.772.021	1.205.775.063	150.003.087.300	814.156.537	295.914.468.227
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50% - 11,40%	1.780.905.047	1.582.831.489	1.585.489.919	-	-	4.949.226.455
	31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	97.904.929.370	41.613.377.623	2.847.355.696	-	-	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	1.060.768.381	1.158.552.428	1.265.365.741	1.382.043.504	2.671.490.417	7.538.220.471
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,40%	2.622.416.428	1.992.015.237	1.632.142.971	58.579.249	-	6.305.153.885
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	9,70% - 11,00%	404.911.810.938	-	-	-	-	404.911.810.938

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

**Analisis Sensitivitas**

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 3.231.380.334. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	16.416.159.884	4.756.544.495	1.101.634.330	-	-	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 10,40%	107.339.677.306	36.551.772.021	1.205.775.063	150.003.087.300	814.156.537	295.914.468.227
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,50% - 11,40%	1.780.905.047	1.582.831.489	1.585.489.919	-	-	4.949.226.455
	31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Utang bank/Bank loans	10,75% - 12,00%	97.904.929.370	41.613.377.623	2.847.355.696	-	-	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	1.060.768.381	1.158.552.428	1.265.365.741	1.382.043.504	2.671.490.417	7.538.220.471
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	10,40%	2.622.416.428	1.992.015.237	1.632.142.971	58.579.249	-	6.305.153.885
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	9,70% - 11,00%	404.911.810.938	-	-	-	-	404.911.810.938

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

**Sensitivity Analysis**

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp 3,231,380,334. This analysis assumes that all other variables remain constant.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Harga Ekuitas

Investasi ekuitas yang terdaftar di Perusahaan rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian tentang nilai masa depan dari sekuritas investasi.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga ekuitas pada tanggal pelaporan. Analisis sensitivitas menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan kenaikan atau penurunan harga ekuitas sebagai akibat dari perubahan nilai wajar aset keuangan, dengan semua variabel lain dianggap konstan dari pendapatan sebelum pajak:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kenaikan harga ekuitas sebesar 5%	1.451.629.500	750.008.575	Increase in equity prices by 5%
Penurunan harga ekuitas sebesar 5%	(1.451.629.500)	(750.008.575)	Decrease in equity prices by 5%

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

Equity Price Risk

The Company's listed equity investments are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the investment securities.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to equity price risk at the reporting date. The sensitivity analysis demonstrate the sensitivity to a reasonably possible increase or decrease of equity prices as the result of the changes in fair value of financial assets, with all other variables held constant of the income before tax:

**Liquidity Risk**

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity Risk (continued)**

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2021 / December 31, 2021					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
<b>Aset/Assets</b>						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	68.252.142.567	-	-	-	-	68.252.142.567
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables						
Pihak ketiga/Third parties	30.525.333.064	33.171.856.929	44.583.471.886	80.015.572.980	94.066.057.500	282.362.292.359
Pihak berelasi/Related party	353.055.555	671.944.444	4.518.702.000	9.037.404.000	33.137.155.453	47.718.261.452
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	101.956.613.981	86.015.715.566	130.163.488.131	215.846.312.912	322.266.584.339	856.248.714.929
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	1.284.848.485	2.569.696.970	2.159.341.455	2.905.454.544	36.917.666.767	45.837.008.221
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	-	-	-	-	75.709.998.089	75.709.998.089
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
Investasi saham/Investment in shares	29.032.590.001	-	-	-	-	29.032.590.001
<b>Total aset/Total assets</b>	<b>231.396.693.653</b>	<b>122.429.213.909</b>	<b>181.425.003.472</b>	<b>307.804.744.436</b>	<b>563.820.952.348</b>	<b>1.406.876.607.818</b>
<b>Liabilitas/Liabilities</b>						
Utang bank/Bank loans	2.412.526.764	4.832.199.226	4.985.493.864	4.185.940.030	5.858.178.825	22.274.338.709
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	38.874.855	79.669.077	71.344.373.425	35.876.759.949	188.574.790.921	295.914.468.227
Beban akrual/ Accrued expenses						
Pihak ketiga/Third parties	19.042.249.606	-	-	-	-	19.042.249.606
Pihak berelasi/Related party	77.714.334	-	-	-	-	77.714.334
Liabilitas sewa/Lease liabilities	544.802.700	-	593.930.000	1.656.662.700	2.961.349.151	5.756.744.551
<b>Total liabilitas/Total liabilities</b>	<b>22.116.168.259</b>	<b>4.911.868.303</b>	<b>76.923.797.289</b>	<b>41.719.362.679</b>	<b>197.394.318.897</b>	<b>343.065.515.427</b>
<b>Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities</b>	<b>209.280.525.394</b>	<b>117.517.345.606</b>	<b>104.501.206.183</b>	<b>266.085.381.757</b>	<b>366.426.633.451</b>	<b>1.063.811.092.391</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity Risk (continued)**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
<b>Aset/Assets</b>						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	60.089.895.013	-	-	-	-	60.089.895.013
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/Finance lease receivables - third parties	15.452.546.984	30.673.684.968	44.890.536.590	75.865.299.164	121.273.496.294	288.155.564.000
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga/ Consumer financing receivables - third parties	52.070.140.078	106.481.484.772	156.290.983.413	266.732.947.232	503.974.757.018	1.085.550.312.513
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	-	3.427.272.728	34.293.939.393	10.350.453.546	18.520.000.000	66.591.665.667
Piutang lain-lain - pihak ketiga/Other receivables - third parties	108.950.307.726	-	-	-	-	108.950.307.726
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.223.490.200	1.223.490.200
Investasi saham/Investment in shares	15.000.171.500	-	-	-	-	15.000.171.500
<b>Total aset/Total assets</b>	<b>251.563.061.301</b>	<b>140.582.442.468</b>	<b>235.475.459.396</b>	<b>352.948.699.942</b>	<b>645.491.743.512</b>	<b>1.626.061.406.619</b>
<b>Liabilitas/Liabilities</b>						
Utang bank/Bank loans	11.030.596.135	21.513.611.813	29.673.476.295	35.687.245.128	44.460.733.318	142.365.662.689
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	84.869.028	171.620.230	262.205.608	542.073.515	6.477.452.090	7.538.220.471
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	404.911.810.938	-	-	404.911.810.938
Beban akrual/ Accrued expenses	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga/Third parties	20.071.148.644	-	-	-	-	20.071.148.644
Pihak berelasi/Related party	57.745.482	-	-	-	-	57.745.482
Liabilitas sewa/Lease liabilities	-	514.000.000	939.735.391	1.672.373.800	4.015.000.800	7.141.109.991
<b>Total liabilitas/Total liabilities</b>	<b>31.244.359.289</b>	<b>22.199.232.043</b>	<b>435.787.228.232</b>	<b>37.901.692.443</b>	<b>54.953.186.208</b>	<b>582.085.698.215</b>
<b>Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap of assets and liabilities</b>	<b>111.368.394.286</b>	<b>118.383.210.425</b>	<b>(200.311.768.836)</b>	<b>315.047.007.499</b>	<b>699.488.865.030</b>	<b>1.043.975.708.404</b>

**38. MANAJEMEN MODAL**

**38. CAPITAL MANAGEMENT**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Sampai dengan Rp 15.000.000.000	: 30,00%
Lebih dari Rp 15.000.000.000	: 40,00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 pasal 79 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10. *Gearing ratio* diperoleh dari jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank, utang pihak ketiga dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total pinjaman (a)	318.188.806.936	554.815.694.098
Total ekuitas (b)	920.295.846.845	859.103.399.491
Total penyertaan (c)	29.032.590.001	15.000.171.500
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	891.263.256.844	844.103.227.991

**Rasio pinjaman terhadap ekuitas (tidak diaudit)**

**0,36**

**0,66**

**Debt-to-equity ratio (unaudited)**

Berdasarkan pasal 72 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000.

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Up to Rp 15,000,000,000	: 30.00%
More than Rp 15,000,000,000	: 40.00%

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 Article 79 dated December 27, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10. *Gearing ratio* is obtained from the amount of loan owned by the Company compared to its own equity and subordinated loan deducted by investment.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans, third party loan and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of December 31, 2021 and 2020, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)

Based on Article 72 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 47/POJK.05/2020 dated November 26, 2020 pertaining to business and institutional licensing of Financing Company and Islamic Financing Company, the Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Rasio ekuitas terhadap modal disetor perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 208,41% dan 194,55% (tidak diaudit).

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri. Laba atas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 4,99% dan 4,80% (tidak diaudit).

Berdasarkan Pasal 90 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah minimum rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

Rasio permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 125,32% dan 105,54% (tidak diaudit).

**39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 14 Februari 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0118750 tanggal 23 Februari 2022, mengenai para pemegang saham menyetujui:

- Kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700 dengan cara membagikan saham bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada pemegang saham Perseroan, dengan rasio 2:1;
- Mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 89.133.178.700, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan;
- Memberikan wewenang kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut.

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

The Company's equity to the paid-up capital ratio as of December 31, 2021 and 2020 are 208.41% and 194.55%, respectively (unaudited).

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity. The Company's return on equity as of December 31, 2021 and 2020 are 4.99% and 4.80%, respectively (unaudited).

Based on Article 90 of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the implementation of Financing Company Business, the minimum capital ratio is at least 10% (ten percent).

The Company's capital ratio as of December 31, 2021 and 2020 was 125.32% and 105.54% respectively (unaudited).

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

Based on Notarial Deed No. 79 dated February 14, 2022 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, and had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0118750 dated February 23, 2022, the shareholders agreed to:

- Capitalize share premium of Rp 89,133,178,700 by distributing bonus shares with a par value of Rp 100 per share to the shareholders of the Company, with a ratio of 2:1;
- Amend the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in relation to the distribution of bonus shares from the capitalization of share premium amounting to Rp 89,133,178,700, thereby increasing the issued and paid-up capital of the Company;
- Grant authority to the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Company, with the right of substitution, to take any and every necessary action in relation to the distribution of the bonus shares.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)**

Komposisi pemegang saham Perusahaan setelah pembagian saham bonus pada tanggal 11 Februari 2022 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<b>Nama pemegang saham</b>	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	1.984.557.870	74,22%	198.455.787.000
Suzanna Tanojo	198.646.500	7,43%	19.864.650.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	161.363.729	6,03%	16.136.372.900
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):			
Pemegang saham lokal	279.464.629	10,45%	27.946.462.900
Pemegang saham asing	49.962.634	1,87%	4.996.263.400
<b>Total</b>	<b>2.673.995.362</b>	<b>100,00%</b>	<b>267.399.536.200</b>

**Name of shareholders**  
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk  
Suzanna Tanojo  
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore  
Public (each below 5%):  
Domestic shareholders  
Foreign shareholders

**40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS**

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Penambahan aset tetap dari:		
Piutang lain-lain	23.026.544.350	1.105.680.000
Liabilitas sewa	3.180.375.125	575.000.000
Uang muka pembelian aset	-	3.601.117.742
<b>Total</b>	<b>26.206.919.475</b>	<b>5.281.797.742</b>

Additions to property and equipment from:  
Other receivables  
Lease liabilities  
Advances for asset purchases

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)**

The composition of the Company's shareholders after bonus share distribution as of February 11, 2022 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

**40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS**

a. Significant non-cash investing activities are as follows:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS (lanjutan)**

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

		31 Desember 2021/ 31 December 2021				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	404.911.810.938	(406.500.000.000)	1.588.189.062	-	-	Debt securities issued
Utang bank	142.365.662.689	(122.081.381.447)	1.990.057.467	22.274.338.709	22.274.338.709	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	7.538.220.471	287.712.184.437	664.063.319	295.914.468.227	295.914.468.227	Third party loan
Liabilitas sewa	6.305.153.885	(4.265.351.048)	2.909.423.618	4.949.226.455	4.949.226.455	Lease liabilities
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>561.120.847.983</b>	<b>(245.134.548.058)</b>	<b>7.151.733.466</b>	<b>323.138.033.391</b>	<b>323.138.033.391</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

		31 Desember 2020/December 31, 2020				
31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Efek utang yang diterbitkan	597.535.836.158	-	597.535.836.158	(196.237.450.000)	404.911.810.938	Debt securities issued
Utang bank	345.024.383.717	-	345.024.383.717	(205.086.055.523)	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	6.524.510.048	-	6.524.510.048	1.013.710.423	7.538.220.471	Third party loan
Liabilitas sewa	-	10.624.294.896	10.624.294.896	(5.401.417.398)	6.305.153.885	Lease liabilities
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>949.084.729.923</b>	<b>10.624.294.896</b>	<b>959.709.024.819</b>	<b>(405.711.212.498)</b>	<b>561.120.847.983</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

**41. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI**

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ini.

**41. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY**

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company's, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Company up to the date of issuance of these financial statements.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN**

Standar akuntansi baru, amendemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual

Amendemen tersebut memperbarui referensi dalam PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- Penyesuaian Tahunan 2020

Penyesuaian ini terdiri dari:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

**42. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED**

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 that may have certain impact on the financial statements and have not been early adopted by the Company are as follows:

**Effective beginning on or after January 1, 2022**

- Amendment of PSAK 22, "Business Combination" regarding reference to the conceptual framework

The amendment updates a reference in PSAK 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

- Amendment of PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- 2020 Annual Improvements

These improvements consist of:

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 73, "Leases"

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 Serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2021 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**42. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**42. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023**

**Effective beginning on or after January 1, 2023**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement"

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

*The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.*

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

*The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.*

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

*They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

- Amendment of PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" regarding proceeds before intended use

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

*The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.*



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2021 Serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2021 and**  
**For the Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**42. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN  
DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH  
DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN  
(lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025**

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**42. STANDARDS, AMENDMENTS/  
IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS  
TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED  
(continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2025**

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.